

PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA
(Studi Deskriptif mengenai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di
Perpustakaan Univeristas Airlangga Surabaya)

SKRIPSI



Disusun oleh:

Muhammad Syaikhul Majduddin

NIM: 071211631092

PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

Semester Ganjil 2017/2018

PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA
(Studi Deskriptif mengenai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di
Perpustakaan Univeristas Airlangga Surabaya)

SKRIPSI



Disusun oleh:

Muhammad Syaikhul Majduddin

NIM: 071211631092

PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

Semester Ganjil 2017/2018

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan (langsung ataupun tidak langsung) dalam isi Skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 04 Desember 2017

Yang menyatakan,



(Muhammad Syaikhul Majdudin)

PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA
(Studi Deskriptif mengenai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di
Perpustakaan Univeristas Airlangga Surabaya)

SKRIPSI

Maksud : sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

Disusun oleh:
Muhammad Syaikhul Majduddin
NIM: 071211631092

PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

Semester Ganjil 2017/2018

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada Bapakku yang sudah tiada beserta Ibukku tercinta yang selalu mendo'akanku demi kelancaran skripsi ini, kepada Keluarga besar dan Saudara-saudaraku tersayang, Saudari Dwi Riska Wahyuningtyas yang selalu giat memotivasiku dan selalu menyemangatiku serta Temen-temenku seperjuangan yang selalu saling menyemangati.....

Almamaterku tercinta Ilmu Informasi dan Perpustakaan,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Airlangga.
Terimakasih atas ilmu yang sangat bermanfaat untuk kedepannya

HALAMAN MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

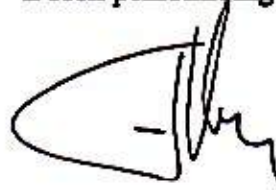
(Qs. Al-Insyirah: 5-8)

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA
(Studi Deskriptif mengenai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di
Perpustakaan Univeristas Airlangga Surabaya)

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan.

Dosen pembimbing



(Helmy Prasetyo Yuwinanto, S.Sos., M.KP.)

NIP. 197503262003121001

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Skripsi ini telah diujikan dan disahkan dihadapan Komisi Penguji

**Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik
Universitas Airlangga**

**Pada hari : Rabu
Tanggal : 13 Desember 2017
Pukul : 07.30 WIB**

**Komisi Penguji terdiri dari:
Ketua Penguji**



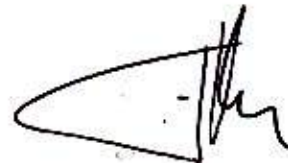
**(Dr. Rahma Sugihartati, Dra., M.Si.)
NIP. 196504011993032002**

Anggota I



**(Endang Gunarti, Dra., M.I.Kom.)
NIP. 196405301990022001**

Anggota II



**(Helmy Prasetyo Yuwinanto, S.Sos., M.KP.)
NIP. 197503262003121001**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya, yang dilihat dari karakteristik kebutuhan informasi pemustaka serta hambatan yang ditemui pemustaka dalam pemenuhan kebutuhan informasi di perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya. Peneliti menggunakan konsep dari David Nicholas untuk menggambarkan karakteristik kebutuhan informasi serta hambatan yang ditemui pemustaka dalam melakukan pemenuhan kebutuhan informasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini yaitu di perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya, mengingat bahwa perpustakaan Universitas Airlangga merupakan salah satu pengelola informasi yang mempunyai peran besar dalam memfasilitasi sumber-sumber informasi ilmiah untuk memenuhi kebutuhan informasi khususnya para pemustaka, dimana informasi ilmiah ini untuk menunjang kebutuhan studi mereka di Universitas Airlangga Surabaya. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 80 responden yang terdiri dari tingkatan strata yang berbeda, yaitu Diploma, Sarjana, Pascasarjana, dan Profesi. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa dari 80 responden, terdapat 65% pemustaka sering membutuhkan informasi yang terkait akademisnya. Diketahui pula bahwa pemustaka membutuhkan informasi di perpustakaan UNAIR dengan alasan sesuai dengan tugas yang diberikan (62,5%). Manfaat yang dirasakan pemustaka ketika informasi yang dibutuhkan sudah ketemu akan terpenuhi kebutuhannya (70%). Sebagian besar pemustaka menyukai media informasi berbentuk cetak dan juga elektronik yaitu sebesar 41,3%. Pemustaka membutuhkan informasi ketika sedang menghadapi masalah yang berkaitan dengan pokok masalah, yaitu sebesar 43,8%. Dalam jumlah informasi yang dibutuhkan, bahwa pemustaka membutuhkan lebih dari tiga sumber informasi dalam pemenuhan kebutuhannya, yaitu 50%. Dalam hambatan pemenuhan kebutuhan informasi yang ditemui pemustaka, diketahui bahwa waktu tidaklah menjadi hambatan bagi pemustaka dalam memenuhi kebutuhannya, namun keahlian dalam mengakses sumber informasi menjadi hambatan khusus dan pertimbangan penting bagi pemustaka dalam mengakses sumber informasi.

Kata Kunci: Kebutuhan Informasi, Pemenuhan Kebutuhan Informasi, Pemustaka, dan Perpustakaan.

ABSTRACT

This study discusses the fulfillment of information needs of library users in the library of Airlangga University Surabaya, which can be seen from the characteristics of information needs of library users and obstacles encountered library users in the fulfillment of information needs at the library of Airlangga University Surabaya. Researchers using concepts from David Nicholas to describe the characteristics of the information needs and the obstacles encountered of librarians in doing the fulfillment of information needs. This research uses descriptive quantitative method. The location of this research is in the library of Airlangga University Surabaya, considering that the library of Airlangga University is one of the information managers that have a big role in facilitating the scientific resources to meet the information needs, especially the library users, where this scientific information to support their study needs at the Airlangga University Surabaya. The sampling method using a *purposive sampling* with the number of 80 respondents consisting of different stratum levels, that is Diploma, Graduate, Undergraduate, and Profession. From the results of this study, shows that of 80 respondents, there are 65% users often of information need related to academic. It is also known that users of information needs in the library of Airlangga University with the reason according to the given task (62,5%). The perceived benefit of the users when the required information has been met will be fulfilled the information needs (70%). Most users like printed and electronic information media that is 41,3%. Library users of information needs when faced with problems related to the subject matter, that is 43,8%. Most users also need more than three sources of information in the fulfillment of information needs, which is 50%. In the obstacles to meet the information needs of the users in the library, it is known that time does not become an obstacle for users to meet their information needs, but the expertise in accessing information sources become a special obstacle and important consideration users in accessing information resources.

Keywords: Information Needs, The Fulfillment of Information Needs, Users, and Library.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamiin, segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka (Studi Deskriptif mengenai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya)”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Tentunya pembuatan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Helmy Prasetyo Yuwinanto, selaku dosen pembimbing skripsi ini yang senantiasa selalu meluangkan waktu beserta tenaganya dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, masukan, evaluasi, motivasi, dan saran kepada penulis agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.
2. Bu Tri Soesantari selaku ketua program studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan (IIP) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dan tetap mendukung kepada penulis untuk memberikan kontribusi kepada jurusan.
3. Bapak Koko Srimulyo selaku dosen wali yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi bagi penulis untuk selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam proses akademik maupun non-akademik.
4. Teman-teman IIP dan seluruh pihak yang turut membantu dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga meminta maaf kepada semua pihak, apabila ada kesalahan yang telah perbuat penulis baik disengaja maupun tidak disengaja. Akhir kata, “*Tak Ada Gading yang Tak Retak*” dari ungkapan tersebut penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, penulis berharap terdapat kritik dan saran yang nantinya akan membangun penulis perlukan untuk penyempurnaan, serta smoga skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, 04 Desember 2017

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

- Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada kita semua, dan tak lupa penulis untuk mengucapkan hamdalah (*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*) karena penulis senantiasa tetap diberikan nikmat kesehatan serta kemudahan, sehingga penulis bisa menjalankan aktivitas khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
- Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan bagi kita semua dalam menjalankan hidup ini, semoga kita semua nantinya mendapatkan syafaat dari-Nya. Aamiin.
- Kedua orang tuaku yang selalu menyemangati dan memberikan do'a-do'anya (meskipun jauh namun terasa dekat) kepada anakmu tercinta ini demi selesainya skripsi ini. Khususnya kepada Bapakku yang telah mendahului, semoga Bapak selalu dalam lindungan Allah SWT dan masuk ke dalam syurga-Nya. Aamiin. Terima kasih atas do'a yang engkau berikan selama ini. Untuk Ibuku semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, kesehatan, serta keselamatan baik di dunia maupun di akhirat kelak. *Allahummaghfirli dzunubii waliwaalidayi warhamhuma kamaa robbayaani shaghiiraa*. Aamiin.
- Keluarga besarku yang ada di gresik, Kakak-kakakku, adik-adikku, serta calon pendamping hidup saya. Terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini.
- Bapak Helmy Prasetyo Yuwinanto selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih atas waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran yang telah diberikan kepada penulis. Mohon maaf atas kesalahan saya dalam proses pembimbingan skripsi. Semoga Pak Helmy selalu diberikan kesehatan dan keselamatan, serta semoga ilmu yang Bapak berikan semoga barokah. Aamiin. *Jazakullah khairan katsiran. Wa jazakumullah ahsanul jaza*.

- Bu Tri Soesantari selaku ketua progam studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini dan terima kasih atas bantuan selama ini dalam proses akademik maupun akademiknya.
- Bapak Koko Srimulyo selaku dosen wali saya selama ini, terima kasih atas masukan serta bimbingan selama mengambil mata kuliah (KRS), semoga barokah dan bermanfaat ya pak. Aamiin.
- Terima kasih banyak kepada seluruh dosen IIP: Bu Tri, Bu Rahma, Bu May, Bu Mutia, Bu Endang, Bu Ragil, Pak Koko, Pak Bily, Pak Agsan, Bu sabar, Pak Yunus. Terima kasih atas ilmu yang diberikan selama ini dan semoga berkah dan bermanfaat. Tak lupa pula kepada admin departemen IIP, Mbak Churil yang sudah membantu dalam urusan administrasi selama studi di IIP.
- Kepada temen-temen IIP angkatan 2012, juga kepada kakak-kakak angkatan 2011 keatas, serta adik-adik angkatan 2013 ke bawah yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, kalian semua orang hebat, senang sudah bisa mengenal kalian semua. Terima kasih atas jalinan erat dan kekompakkannya. IIP FORSTA.
- Tak lupa terima kasih banyak kepada Adinda yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama ini, semoga Adinda segera menyusulkannya. Aamiin.
- Dan terima kasih kepada semua pihak yang sudah mendukung dan bantuannya. *Jazakumullah Khairan Katsira.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL DALAM I	ii
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	iii
HALAMAN JUDUL DALAM II	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR BAGAN	xxiv

BAB I : PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah	I-1
I.2 Rumusan Masalah	I-5
I.3 Tujuan Penelitian	I-6
I.4 Manfaat Penelitian	I-6
I.4.1 Manfaat teoritis	I-6
I.4.2 Manfaat praktis	I-6
I.5 Tinjauan Pustaka	I-7
I.5.1 Karakteristik Kebutuhan Informasi	I-7
I.5.2 Faktor Penghambat dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi	I-13
I.6 Metode Penelitian	I-16
I.6.1 Definisi Konseptual	I-16

I.6.2	Definisi Operasional	I-19
I.6.3	Lokasi Penelitian	I-21
I.6.4	Populasi dan Sampel	I-22
I.6.5	Teknik Pengumpulan Data	I-23
I.6.6	Teknik Pengolahan Data	I-24
I.6.7	Teknik Analisis Data	I-25

BAB II : GAMBARAN UMUM KAJIAN PENELITIAN

II.1	Sejarah Perpustakaan UNAIR	II-1
II.2	Lokasi Perpustakaan UNAIR	II-7
II.3	Visi dan Misi Perpustakaan UNAIR	II-7
II.4	Tujuan dan Fungsi Perpustakaan UNAIR	II-8
II.5	Kebijakan Strategis Perpustakaan UNAIR	II-9
II.6	Program Kegiatan Perpustakaan UNAIR	II-10
II.7	Pengguna/Pemustaka Perpustakaan UNAIR	II-14
II.8	Layanan Perpustakaan UNAIR	II-16
II.9	Struktur Organisasi Perpustakaan UNAIR	II-32

BAB III : TEMUAN DATA

III.1	Demografi Pemustaka	III-1
III.1.1	Jenis Kelamin Responden	III-1
III.1.2	Usia Responden	III-2
III.1.3	Jenjang responden	III-3
III.2	Karakteristik Kebutuhan Informasi	III-3
III.2.1	Subjek Informasi	III-3
III.2.1.1	Topik informasi yang dibutuhkan	III-4
III.2.1.2	Alasan membutuhkan informasi	III-6
III.2.1.3	Waktu luang datang perpustakaan UNAIR dalam sehari	III-7
III.2.1.4	Alasan untuk datang ke perpustakaan UNAIR	III-8
III.2.2	Fungsi Informasi	III-9

III.2.2.1	Tujuan memenuhi kebutuhan informasi	III-9
III.2.2.2	Pemanfaatan informasi setelah didapatkan	III-10
III.2.3	Bentuk informasi	III-11
III.2.3.1	Media informasi yang disukai	III-11
III.2.3.2	Jenis media cetak yang sering digunakan	III-12
III.2.3.3	Alasan memilih media cetak	III-16
III.2.3.4	Jenis media elektronik yang sering digunakan	III-17
III.2.3.5	Alasan memilih media elektronik	III-19
III.2.4	Kesadaran akan Informasi	III-20
III.2.4.1	Pemahaman terhadap informasi yang dibutuhkan	III-20
III.2.4.2	Keadaan ketika membutuhkan informasi	III-21
III.2.4.3	Perasaan ketika informasi yang dibutuhkan sesuai dengan pokok masalah	III-22
III.2.4.4	Tindakan yang selanjutnya dilakukan ketika menyadari akan kebutuhan informasi	III-23
III.2.5	Sudut Pandang Informasi	III-24
III.2.5.1	Perbedaan pandangan mengenai informasi yang sama dalam suatu waktu	III-24
III.2.6	Kuantitas Informasi	III-25
III.2.6.1	Jumlah sumber informasi yang dibutuhkan	III-25
III.2.6.2	Pilihan saat mengumpulkan informasi	III-26
III.2.7	Kualitas Informasi	III-27
III.2.7.1	Pemahaman mengenai informasi yang berkualitas....	III-27
III.2.7.2	Relevansi informasi dengan topik informasi	III-28
III.2.8	Batas Waktu Informasi	III-29
III.2.8.1	Batas waktu informasi yang dipilih	III-29
III.2.8.2	Alasan memilih informasi terbaru	III-30
III.2.8.3	Alasan memilih informasi masa lampau	III-31
III.2.8.4	Alasan memilih informasi terbaru dan juga usang	III-32
III.3	Faktor Penghambat dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi	III-33
III.3.1	Waktu	III-33

III.3.1.1	Kesesuaian waktu yang disediakan perpustakaan dengan waktu luang yang tersedia	III-33
III.3.1.2	Waktu luang yang dibutuhkan akan kebutuhan Informasi	III-35
III.3.2	Jarak Akses Informasi	III-37
III.3.2.1	Ruangan yang digunakan untuk mengakses sumber informasi	III-38
III.3.2.2	Tindakan selanjutnya mengenai ruangan yang biasa digunakan tidak bisa digunakan lagi	III-44
III.3.3	Keahlian dalam Mengakses Informasi	III-45
III.3.3.1	Keahlian dalam mengoperasikan teknologi yang ada di perpustakaan UNAIR	III-45
III.3.3.2	Penggunaan OPAC di perpustakaan UNAIR	III-47
III.3.3.3	Ketika sedang menggunakan OPAC	III-48
III.3.4	Biaya Akses Informasi	III-49
III.3.4.1	Sumber informasi yang berbayar	III-49
III.3.4.2	Pertimbangan mengenai sumber informasi yang berbayar	III-50
III.3.4.3	Tindakan selanjutnya mengenai sumber informasi yang berbayar	III-51
III.3.5	Kelebihan Informasi	III-52
III.3.5.1	Perasaan ketika menghadapi informasi yang membludak	III-53
III.3.5.2	Tindakan ketika menghadapi informasi yang Membludak	III-54

BAB IV : ANALISIS DATA

IV.1	Karakteristik Demografi Pemustaka	IV-1
IV.2	Karakteristik Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan UNAIR	IV-2
IV.2.1	Karakteristik Subjek Informasi	IV-2

IV.2.2	Karakteristik Fungsi Informasi	IV-3
IV.2.3	Karakteristik Bentuk Informasi	IV-4
IV.2.4	Karakteristik Kesadaran akan Informasi	IV-7
IV.2.5	Karakteristik Sudut Pandang Informasi	IV-9
IV.2.6	Karakteristik Kuantitas informasi	IV-10
IV.2.7	Karakteristik Kualitas Informasi	IV-10
IV.2.8	Karakteristik Batas Waktu informasi	IV-11
IV.3	Hambatan Pemustaka dalam Melakukan Pemenuhan Kebutuhan Informasi di Perpustakaan UNAIR	IV-13
IV.3.1	Waktu dalam Mengakses Sumber Informasi	IV-13
IV.3.2	Pertimbangan Jarak dalam Mengakses Sumber Informasi	IV-14
IV.3.3	Keahlian dalam Mengakses Sumber Informasi menggunakan Teknologi Perpustakaan UNAIR	IV-16
IV.3.4	Pertimbangan Biaya untuk Akses Sumber Informasi	IV-18
IV.3.5	Menghadapi Informasi yang membludak	IV-19

BAB V : PENUTUP

V.1	Kesimpulan	V-1
V.2	Saran	V-6

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jenis Kelamin Responden	III-2
Tabel 3.2 Usia Responden	III-2
Tabel 3.3 Jenjang Responden	III-3
Tabel 3.4 Topik Informasi yang dibutuhkan pemustaka di perpustakaan UNAIR	III-4
Tabel 3.5 Alasan pemustaka membutuhkan informasi di perpustakaan UNAIR terkait topik informasi	III-6
Tabel 3.6 Waktu luang pemustaka datang ke perpustakaan UNAIR dalam sehari	III-7
Tabel 3.7 Alasan pemustaka untuk datang ke perpustakaan UNAIR	III-8
Tabel 3.8 Tujuan Pemustaka Memenuhi Kebutuhan Informasi di Perpustakaan UNAIR	III-9
Tabel 3.9 Manfaat yang dirasakan pemustaka ketika informasi yang dibutuhkan sudah ditemukan	III-10
Tabel 3.10 Informasi media yang lebih disukai pemustaka	III-11
Tabel 3.11 Jenis media cetak yang sering digunakan pemustaka	III-12
Tabel 3.12 Alasan pemustaka lebih memilih media cetak	III-16
Tabel 3.13 Jenis media elektronik yang sering digunakan pemustaka	III-17
Tabel 3.14 Alasan pemustaka lebih memilih media elektronik	III-19
Tabel 3.15 Pemahaman pemustaka terhadap informasi yang dibutuhkan di perpustakaan UNAIR	III-20
Tabel 3.16 Keadaan pemustaka ketika membutuhkan suatu informasi di perpustakaan UNAIR	III-21
Tabel 3.17 Perasaan pemustaka ketika informasi yang dibutuhkan di perpustakaan UNAIR sesuai dengan pokok masalah	III-22
Tabel 3.18 Tindakan yang selanjutnya dilakukan pemustaka ketika menyadari akan kebutuhan informasi di perpustakaan UNAIR	III-23
Tabel 3.19 Perbedaan pandangan tiap pemustaka mengenai suatu informasi yang sama dalam suatu waktu	III-24

Tabel 3.20 Jumlah sumber informasi yang dibutuhkan pemustaka di perpustakaan UNAIR dalam suatu waktu	III-25
Tabel 3.21 Pilihan pemustaka saat mengumpulkan informasi di perpustakaan UNAIR	III-26
Tabel 3.22 Pemahaman pemustaka mengenai informasi yang berkualitas yang dibutuhkan di perpustakaan UNAIR	III-27
Tabel 3.23 Relevansi informasi dengan topik informasi	III-28
Tabel 3.24 Batas waktu informasi perpustakaan UNAIR yang dipilih pemustaka	III-29
Tabel 3.25 Alasan pemustaka memilih informasi terbaru di perpustakaan UNAIR	III-30
Tabel 3.26 Alasan pemustaka memilih informasi masa lampau di perpustakaan UNAIR	III-31
Tabel 3.27 Alasan pemustaka memilih informasi terbaru dan masa lampau di perpustakaan UNAIR	III-32
Tabel 3.28 Kesesuaian waktu yang disediakan perpustakaan UNAIR dengan waktu luang pemustaka yang tersedia	III-33
Tabel 3.29 Waktu luang yang dibutuhkan pemustaka dalam seminggu untuk mengakses sumber informasi dengan menggunakan beberapa teknologi yang ada di perpustakaan UNAIR	III-35
Tabel 3.30 Ruang yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi di perpustakaan UNAIR	III-38
Tabel 3.31 Tindakan selanjutnya mengenai ruangan yang biasa digunakan pemustaka tidak bisa digunakan lagi	III-44
Tabel 3.32 Keahlian pemustaka dalam mengoperasikan beberapa teknologi yang ada di perpustakaan UNAIR	III-45
Tabel 3.33 Pemustaka dalam menggunakan OPAC perpustakaan UNAIR	III-47
Tabel 3.34 Ketika pemustaka sedang menggunakan OPAC perpustakaan UNAIR	III-48
Tabel 3.35 Ketika pemustaka dihadapkan dengan sumber informasi yang ada di perpustakaan UNAIR yang berbayar	III-49

Tabel 3.36 Pertimbangan pemustaka mengenai sumber informasi yang ada di perpustakaan UNAIR yang membayar	III-50
Tabel 3.37 Tindakan selanjutnya pemustaka lakukan mengenai sumber informasi yang ada di perpustakaan UNAIR yang membayar	III-51
Tabel 3.38 Perasaan pemustaka ketika menghadapi informasi di perpustakaan UNAIR yang membludak	III-53
Tabel 3.39 Tindakan pemustaka ketika menghadapi informasi di perpustakaan UNAIR yang membludak	III-54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Koleksi Umum Perpustakaan UNAIR Kampus A	II-17
Gambar 2.2 Koleksi Umum Perpustakaan UNAIR Kampus B	II-17
Gambar 2.3 Koleksi Umum Perpustakaan UNAIR Kampus C	II-18
Gambar 2.4 Koleksi Khusus I Perpustakaan UNAIR Kampus A	II-18
Gambar 2.5 Koleksi Khusus I Perpustakaan UNAIR Kampus B	II-19
Gambar 2.6 Koleksi Khusus I Perpustakaan UNAIR Kampus C	II-19
Gambar 2.7 Koleksi Khusus II Perpustakaan UNAIR Kampus A	II-20
Gambar 2.8 Koleksi Khusus II Perpustakaan UNAIR Kampus B	II-20
Gambar 2.9 Ruang Diskusi Perpustakaan UNAIR Kampus A	II-21
Gambar 2.10 Ruang Diskusi Perpustakaan UNAIR Kampus B	II-21
Gambar 2.11 Ruang Diskusi S2 dan S3 Perpustakaan UNAIR	II-22
Gambar 2.12 Koleksi Referens Perpustakaan UNAIR Kampus A	II-25
Gambar 2.13 Koleksi Referens Perpustakaan UNAIR Kampus B	II-25
Gambar 2.14 Ruang Baca Perpustakaan UNAIR Perpustakaan Kampus A	II-26
Gambar 2.15 Ruang Baca Perpustakaan UNAIR Perpustakaan Kampus B	II-27
Gambar 2.16 Ruang Baca Perpustakaan UNAIR Perpustakaan Kampus C	II-27
Gambar 2.17 Ruang NBC Corner Perpustakaan UNAIR Kampus B	II-28
Gambar 2.18 American Cornen Perpustakaan UNAIR Kampus B	II-29
Gambar 2.19 Ruang <i>E-Library</i> Perpustakaan UNAIR Kampus A	II-30
Gambar 2.20 Ruang <i>E-Library</i> Perpustakaan UNAIR Kampus B	II-30
Gambar 2.21 Ruang <i>E-Library</i> Perpustakaan UNAIR Kampus C	II-30
Gambar 2.22 Ruang Fisip Corner Perpustakaan UNAIR Kampus B	II-31
Gambar 2.23 Ruang Belajar Individual Perpustakaan UNAIR Kampus B	II-32

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Airlangga II-32

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan informasi setiap pemustaka di perguruan tinggi berbeda-beda. Setiap pemustaka tersebut tidak akan lepas dengan informasi, dengan itu secara otomatis setiap pemustaka tidak ada yang tidak membutuhkan informasi, apapun jenis pekerjaannya, baik mahasiswa, dosen, dan sebagainya, pastinya mereka membutuhkan informasi guna mendukung kegiatan sehari-harinya. Dalam kegiatan sehari-hari setiap manusia, kebutuhan informasinya ternyata tidak ada batasnya karena manusia tidak akan pernah merasa puas dalam pencarian informasi yang ada di lingkungannya. Dalam konteks ilmu informasi, menurut Batley (2007:19) mengatakan bahwa kebutuhan informasi setiap orang timbul ketika seseorang tersebut menyadarinya bahwa mereka kekurangan pengetahuan atau pemahaman untuk mencapai tujuan, menjawab pertanyaan dan sebagainya.

Kesadaran akan kurangnya pengetahuan atau pemahaman seseorang tersebut, dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan informasinya, karena kebutuhan informasi mencerminkan adanya persyaratan yang harus dipenuhi dalam melaksanakan tugas tertentu. Dalam hal ini, pemustaka merupakan individu yang secara aktif melakukan pemenuhan kebutuhan informasi yang didorong oleh kebutuhan akademisnya dengan tuntutan penggunaan sumber informasi yang mempertimbangkan relevansi, *up to date*, serta kredibilitas (Novianto, 2013:5).

Kebutuhan pemustaka akan sebuah informasi saat ini sudah menjadi prioritas yang sangat penting untuk dipenuhi dalam menunjang kebutuhan studinya. Jika informasi tersebut tidak ada di sekitar lingkungannya, apalagi informasi itu sangat penting, ini akan terjadi banyak kesalahan yang terjadi. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, informasi dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang mudah didapatkan,

kapanpun, dan dimanapun, dimana dikemas sesuai dengan tingkat kebutuhan pemustakanya. Informasi saat ini pula dapat berkembang dengan cepat, dimana sudah tidak ada batasan ruang dan waktu. Hal ini menuntut pemustaka untuk terus mengikuti perkembangan informasi yang sedang terjadi. Dengan adanya teknologi informasi, pihak pengelola informasi harus lebih giat lagi agar tidak ketinggalan zaman. Perpustakaan sebagai pusat pengelola informasi tidak lepas dari penumpukan informasi. Sebagai tempat menghimpun, memelihara, dan memberdayakan suatu informasi sehingga tugas utama pada perpustakaan adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya.

Perpustakaan sebagai pusat pengelola informasi dan pemustaka yang membutuhkan informasi guna memenuhi kebutuhan akademisnya ibarat dua sisi mata uang, dimana saling berhubungan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini bisa terwujudkan apabila perpustakaan tersebut bisa dan siap melayani dengan sumber informasi yang memadai (Sutarno, 2006: 1). Perpustakaan pada umumnya yang peneliti ketahui menyediakan sumber informasi yang mempunyai nilai rata - rata masih kurang pemanfaatannya dari kebutuhan informasi yang diperlukan mahasiswa, dimana mahasiswa merupakan salah satu pemustaka atau pengguna perpustakaan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan sumber informasi yang ada di perpustakaan guna adapat memaksimalkan penggunaannya agar kebutuhan informasi yang sangat dibutuhkan pemustaka dapat terpenuhi. Jika informasi pemustaka tersebut terpenuhi maka mempermudah memecahkan masalahnya dalam menunjang kegiatan akademis atau kebutuhan studinya.

Setiap pemustaka memiliki perbedaan ketika mengakses suatu informasi, dalam hal kebutuhan informasinya, jenis informasi yang dibutuhkan, tujuan mencari informasi, penggunaan informasi, dan lain sebagainya. Merujuk pada data - data yang telah diperoleh berdasarkan hasil penelitian mengenai kebutuhan informasi pemustaka yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramasodi, 2009) dengan judul "*The Information Needs of Student Library Users and The Fulfillment Thereof at The University of South Africa*" yang

menyimpulkan bahwa kebutuhan pengguna perpustakaan UNISA termasuk belum memenuhi kebutuhan informasinya, hal ini dikarenakan mereka sulit untuk menjangkau perpustakaan modern tersebut. Ini berarti perpustakaan UNISA disarankan menggunakan strategi yang lebih baik untuk memasarkan layanan perpustakaan yang tersedia.

Penelitian lain terkait kebutuhan informasi pemustaka dan pemenuhannya didukung oleh (Fadhilah, 2014) dengan judul “Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatra Barat” yang menyimpulkan bahwa kebutuhan informasi pemustaka belum terpenuhi dan juga koleksinya yang dimiliki Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatra Barat belum menyeluruh mengikuti perkembangan kebutuhan pemustaka yang dilayani, selain itu jenis kebutuhan informasi pemustaka terhadap bahan pustaka yang tersedia kurang relevan dengan kebutuhan informasi pemustaka.

Persamaan dari penelitian oleh Ramasodi (2009), dan Fadhilah (2014) dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian yang menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, Namun, perbedaannya terletak pada teori yang digunakan serta secara otomatis akan berbeda pula kesimpulannya.

Dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, perpustakaan perlu memperhatikan ketersediaan bahan pustaka atau koleksi yang ada diperpustakaan dengan kebutuhan informasi pemustaka yang datang perpustakaan tersebut. Kebutuhan informasi pemustaka didorong oleh keadaan dalam dirinya dan peran yang ada di lingkungannya. Dimana pemustaka menyadari bahwa pengetahuan yang ia miliki masih kurang atau belum terpenuhi sehingga ada keinginan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuannya mengenai lingkungan akademik, tugas - tugas pribadi sesuai dengan apa yang diberikan yaitu pemustaka sebagai mahasiswa yang aktif di civitas akademik, pendidikan, hiburan dan untuk mengambil suatu kesimpulan atau keputusan.

Perpustakaan sebagai salah satu lembaga informasi harus mampu memberikan informasi yang relevan, cepat, tepat dan akurat kepada pemustakanya. Hal ini akan dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh berbagai faktor dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

Salah satu kelebihan perpustakaan Universitas Airlangga memiliki fasilitas penunjang yang cukup lengkap bagi para aktifis akademik baik mahasiswa Universitas Airlangga itu sendiri ataupun para profesional perpustakaannya. Perpustakaan Universitas Airlangga merupakan salah satu pengelola informasi mempunyai peran penting dalam memfasilitasi sumber-sumber informasi ilmiah untuk memenuhi kebutuhan informasi khususnya para pemustaka dimana informasi ilmiah ini untuk menunjang kebutuhan studi di Universitas Airlangga. Informasi-informasi yang ada di perpustakaan Universitas Airlangga, pemustaka harus bisa memanfaatkannya secara optimal dan maksimal.

Pada pemanfaatannya, tidak semua pemustaka yang ada di perpustakaan mampu menggunakan informasi yang terdapat di perpustakaan secara efektif, efisien dan akurat sesuai informasi yang dibutuhkan pemustaka. Dengan adanya masalah tersebut, sudah seharusnya perpustakaan sebagai pengelola informasi harus mampu memberikan fasilitas untuk para pemustaka untuk dapat memaksimalkan informasi yang terdapat di perpustakaan. Dalam hal ini diharapkan akan dapat menunjang peningkatan keterampilan bagi para pemustaka dalam memanfaatkan layanan dan jasa yang ada di perpustakaan.

Untuk mempermudah pemustaka dalam menggunakan informasi yang ada di perpustakaan diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan pemustaka tentang luasnya informasi yang ada di perpustakaan dengan cara memanfaatkan layanan yang disediakan perpustakaan. Perpustakaan Universitas Airlangga salah satunya harus memberikan layanan yang bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan para pemustakanya. Selain sebagai sarana menyelesaikan tugas akademisnya atau masalah yang sedang dihadapi pemustaka, perpustakaan tersebut semestinya harus dapat mengembangkan fasilitas, sarana, prasarana, dan media akses informasinya

agar dapat digunakan pemustaka dengan mudah, tepat, cepat, dan akurat guna dapat memenuhi kebutuhan informasinya. Dengan mudahnya akses media penelusuran informasi, maka pemustaka akan semakin mudah memanfaatkan informasi yang dibutuhkannya. Perpustakaan semestinya bisa memahami apa yang sebenarnya dibutuhkan pemustaka guna untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Hal ini menuntut kecenderungan Perpustakaan Universitas Airlangga untuk lebih mengarah pada sikap aktif dalam menyediakan informasi mengenai yang diminta pemustaka. Seberapa cepat penyediaan informasi, dalam bentuk apa, sumber-sumber informasi apa yang diperoleh dan digunakan, hal apa yang mendasar informasi itu muncul, faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhinya serta hambatan apa saja dalam pemenuhan kebutuhan informasinya. Perpustakaan Universitas Airlangga sebagai pengelola informasi seharusnya segera merespon apa yang dibutuhkan pemustaka guna memenuhi kebutuhan informasi dalam menunjang kebutuhan studi akademisnya.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti memilih judul **“Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka (Studi Deskriptif mengenai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya)”**.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya?
2. Bagaimana hambatan pemustaka dalam melakukan pemenuhan kebutuhan informasi di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan pemustaka dalam melakukan pemenuhan kebutuhan informasi di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya diharapkan akan memberikan beberapa manfaat baik dalam teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

I.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi perpustakaan
 - a. Memberikan masukan bagi Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya dalam menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
 - b. Membantu Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya dalam mengoptimalkan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.
- 2) Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka, serta penulis dapat menerapkan ilmu dan teori - teori yang telah diperoleh dari bangku kuliah.

I.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran bagi pihak perpustakaan terkait kebutuhan informasi serta upaya pemenuhannya yang dilakukan oleh pemustaka sehingga dapat menambah rujukan dalam menyusun kebijakan pengembangan koleksi.

I.5 Tinjauan Pustaka

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti ajukan, untuk dapat menggambarkan mengenai pemenuhan kebutuhan pemustaka di perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya, maka pada tinjauan pustaka ini memuat teori, konsep, dan pendapat para ahli terkait pemenuhan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan, yang terdiri dari Karakteristik kebutuhan informasi, dan faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Tinjauan pustaka ini diarahkan agar dapat membantu dalam menyusun pemikiran teoritis sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

I.5.1 Karakteristik Kebutuhan Informasi

Seseorang dalam hidupnya pasti membutuhkan berbagai informasi, baik informasi tersebut digunakan untuk sebagai taraf hidupnya, penunjang kegiatannya, maupun pemenuhan kebutuhannya. Keinginan kuat seseorang dalam membutuhkan informasi muncul karena ingin selalu berusaha menambah wawasan pengetahuannya. Dalam kajian mengenai perilaku informasi, informasi merupakan kebutuhan bagi setiap manusia untuk menjawab situasi ketidakpastian yang dihadapinya. Kebutuhan seseorang akan informasi bisa dirasakan ketika seseorang tersebut didalam dirinya merasakan suatu kondisi kesenjangan mengenai informasi, dimana informasi tersebut harus dipenuhi dan dipuaskan (Wilson, 2000).

Kebutuhan informasi setiap orang pastinya berbeda-beda. Tidak ada manusia yang tidak membutuhkan informasi, apapun jenis pekerjaannya baik itu pelajar, mahasiswa, guru, dosen, semua memerlukan informasi guna mendukung pekerjaan sehari-harinya. Setiap orang membutuhkan informasi

yang akurat, relevan, cepat, terpercaya, dan mudah didapatkan. Kebutuhan diartikan sebagai sesuatu yang harus dimiliki oleh seseorang, dimana kebutuhan ini harus dapat terpenuhi.

Menurut Kuhlthau (1991) menyatakan bahwa kebutuhan informasi seseorang timbul akibat kesenjangan pengetahuannya yang ada dalam diri seseorang dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan ataupun diperlukan. Sedangkan menurut Krikelas (1983) mendefinisikan bahwa kebutuhan informasi diartikan sebagai berikut, “...when the current state of possessed knowledge is less than needed.” Krikelas menyatakan bahwa kebutuhan informasi seseorang muncul ketika pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut kurang dari yang dibutuhkan atau diperlukan, sehingga mendorong orang tersebut untuk mencari informasi yang sedang dibutuhkan atau diperlukan.

Ketika pemustaka merasa sadar akan kebutuhan informasinya, dalam diri pemustaka tersebut akan mengembangkan suatu perilaku informasi. Perilaku informasi disini bagaimana pemustaka memenuhi dan memuaskan kebutuhan informasinya. Setiap pemustaka memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda, dengan kebutuhan informasi yang berbeda tersebut maka tiap pemustaka akan memiliki perilaku informasi yang pastinya juga berbeda.

Setiap orang dalam kesehariannya pasti memiliki kebutuhan informasi yang berbeda, begitu juga dengan karakteristik kebutuhan informasinya. Menurut Nicholas (2000) dalam bukunya yang berjudul “*Assessing Information Needs: Tools, Techniques and Concepts For The Internet Age*”, mengemukakan sebuah konsep pemikiran dalam melakukan analisis kebutuhan informasi yang dilakukan, dengan tujuan memantau dan mengevaluasi efektifitas dan kesesuaian layanan informasi yang tersedia dengan apa yang dibutuhkan. Terdapat beberapa karakteristik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi (Nicholas, 2000), yaitu :

1. Subjek Informasi

Subjek merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan sebelum seseorang tersebut mengidentifikasi suatu masalah dalam sebuah informasi yang dibutuhkannya. Suatu informasi tentunya memiliki subjek yang terkandung didalamnya yaitu karakteristik kebutuhan informasi yang paling jelas dan segera terlihat. Subjek informasi berkaitan dengan topik informasi yang dibutuhkan dan dengan alasan apa seseorang memilih topik informasi tersebut, serta untuk mengetahui frekuensi seseorang untuk datang ke perpustakaan dan alasannya pula.

2. Fungsi Informasi

Setiap pengguna atau pemakai informasi dalam memanfaatkan informasi memiliki fungsi yang berbeda-beda, tergantung pada kegiatan dan hasil kegiatan tersebut dari pengguna atau pemakai informasi. Seorang jurnalis menggunakan informasi untuk menulis berita, sedangkan mahasiswa menggunakan informasi untuk menyusun tugas kuliahnya. Fungsi utama informasi akan bervariasi sesuai dengan peran dari individu tersebut. Namun pada dasarnya seseorang membutuhkan informasi untuk lima fungsi yang lebih luas, dari kelima fungsi tersebut nantinya mengidentifikasinya yang akan diketahui tujuan dalam mencari atau membutuhkan informasi tersebut. Lima fungsi tersebut diantaranya yaitu: memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan khusus (*factfinding*); untuk tetap *up to date*; penelitian dalam suatu bidang (fungsi penelitian); seorang akademisi dan peneliti adalah orang paling mungkin membutuhkan suatu informasi; untuk mendapatkan pemahaman latar belakang masalah (fungsi pengarahan); serta untuk memberikan ide-ide baru (fungsi stimulus). Fungsi pemustaka yang satu dengan pemustaka lainnya akan berbeda dan tergantung pada apa yang dibutuhkan dari pemustakanya.

3. Bentuk informasi

Bentuk informasi juga bervariasi sesuai dengan peran dari individu tersebut. Ada yang menyukai informasi berbentuk cetak, elektronik hingga informasi yang disampaikan secara langsung (tatap muka).

4. Kesadaran akan informasi

Mengacu pada sejauh mana individu merasakan bahwa ia membutuhkan informasi serta sejauh mana pengetahuan individu untuk memahami bahwa dirinya membutuhkan suatu informasi, serta perasaan yang dirasakan dan selanjutnya tindakan yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

5. Sudut pandang informasi

Informasi juga memiliki sudut pandang berdasarkan pada pemikiran pemakai, orientasi politik, pendekatan positif dan negatif, maupun orientasi disiplin ilmu. Informasi sering dituangkan dengan titik pandang atau pendekatan tertentu, sehingga seseorang mempunyai pandangan yang tidak sama mengenai suatu informasi.

Informasi, khususnya dibidang ilmu sosial dan gaya hidup, kadang-kadang ditulis dari sudut pandang tertentu. Informasi dengan topik yang sama, namun ditulis dengan sudut pandang atau perspektif yang berbeda, maka akan memiliki makna yang berbeda pula

6. Kuantitas informasi

Dalam pemenuhan kebutuhan informasi, pemakai informasi atau pengguna informasi juga membutuhkan jumlah yang berbeda. Jumlah informasi yang dibutuhkan tergantung pada sifat individunya, artinya setiap pengguna informasi dianggap mampu jika ia bisa menentukan batasan kebutuhan informasi masing-masing. Seseorang membutuhkan jumlah informasi yang berbeda-beda dalam memenuhi kebutuhan informasinya, seperti keperluan akan tugas pekerjaan dan untuk memecahkan suatu permasalahan.

7. Kualitas informasi

Kualitas kebutuhan informasi juga tergantung pada sifat individunya. Hal ini dapat dilihat dari manfaat yang ada didalam informasi itu. Sehingga keputusan penggunaan informasi berdasarkan pada kualitas ini bersifat pribadi. Untuk dapat melakukan pemilihan dalam pemenuhan kebutuhan informasi secara tepat, sangat diperlukan untuk memahaminya yang lebih dalam terhadap pengguna atau pemakai informasi. Menggambarkan kualitas isi informasi dan relevansinya dengan kebutuhan seseorang.

8. Batas Waktu Informasi

Untuk memahami kebutuhan informasi pemakai berdasarkan karakteristik batas waktu informasi baik informasi baru maupun informasi lama atau informasi yang sudah usang. Apakah informasi yang tersedia merupakan informasi terbaru atau bahkan informasi tersebut sudah usang, sehingga perlu untuk mempertimbangkan yang menentukannya adalah lamanya umur informasi dalam simpanan dokumen.

Menurut Leckie, et. al. (1996), kebutuhan informasi itu tidaklah konstan dan dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel. Contoh: usia, pengalaman, pendidikan, lokasi geografis, konteks dimana kebutuhan informasi muncul, frekuensi, kepentingan, serta kompleksitas tugas.

Dalam aplikasinya karakteristik kebutuhan informasi yang dapat menunjukkan wujud dari kebutuhan informasi pemustaka, yaitu:

1. Demografis pemustaka (*user demographics*), maksudnya hal-hal yang terkait dengan karakteristik dari pemustaka yang mencari informasi. Contohnya: tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, spesialisasi, profesi, jenis kelamin, jenjang karir, lokasi geografi yang berhubungan dengan asal daerah, dan lain sebagainya.

2. Konteks (*namely context*), maksudnya sesuai dengan kebutuhan informasi pada diri pemustakanya seperti: kebutuhan khusus, kebutuhan internal, dan kebutuhan eksternal. Misalnya kebutuhan informasi yang dibutuhkan mahasiswa tentunya berbeda dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan pelajar.
3. Frekuensi (*freakuency*), maksudnya apakah kebutuhan informasinya berulang atau baru. Idealnya pemustaka akan cenderung mencari informasi yang terbaru (*current*) daripada yang sudah usang (masa lampau).
4. Kemungkinan (*predictability*), maksudnya kebutuhan informasi tidak bisa diramalkan dan tidak terduga. Suatu contoh saat pemustaka (mahasiswa) mencari informasi untuk membuat tugas membuat artikel atau makalah pada mata kuliah “Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan”. Nah pada saat proses mencari informasi tiba-tiba muncul dalam benaknya untuk mencari informasi lain yang berhubungan dengan mata kuliah tersebut, sehingga mahasiswa tersebut juga akhirnya terdorong untuk mencari informasi lain yang berhubungan dengan mata kuliah Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan tersebut.
5. Kepentingan (*importance*), maksudnya tergantung pada seberapa penting informasi yang dibutuhkan tersebut bagi pemustaka. Semakin informasi yang dibutuhkan pemustaka itu penting maka semakin besar pula pengorbanan pemustaka untuk berusaha mendapatkan informasi yang dibutuhkan itu.
6. Kerumitan (*complexity*), maksudnya apakah kebutuhan informasi itu sifatnya mudah atau sulit dipecahkan. Manakala mudah berarti informasi cepat dapat ditemukan, tetapi jika ternyata sulit dicari, maka tergolong rumit sehingga masih membutuhkan waktu untuk mencarinya lagi.

I.5.2 Faktor penghambat dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Kesadaran seseorang akan informasi yang dibutuhkan menjadi salah satu hambatan apabila seseorang tersebut dalam dirinya tidak merasa sadar akan adanya informasi yang dibutuhkannya. Begitu juga dengan pemustaka, jika pemustaka sadar akan informasi apa yang ia butuhkan menjadi salah satu hambatannya apabila pemustaka tersebut tidak merasa sadar akan informasi yang dibutuhkannya. Terlepas dari faktor kesadaran tersebut, kurangnya pemahaman untuk mengakses sumber informasi, banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan informasi tertentu, serta membludaknya informasi yang ada saat ini, juga menjadi hambatan yang ditemui oleh pengguna informasi ketika akan melakukan proses pemenuhan kebutuhan informasinya.

Menurut Nicholas (2000) hambatan yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan pemenuhan kebutuhan informasi ada lima, yaitu:

1. Waktu

Terbatasnya waktu seseorang dapat menjadi salah satu hambatan dalam pemenuhan kebutuhan informasinya. Aktivitas pengguna atau pemakai informasi yang padat memungkinkan berkurangnya waktu untuk menemukan informasi yang dibutuhkan guna untuk memenuhinya.

2. Jarak Akses Informasi

Jika tidak ada sumber informasi yang tersedia ketika pemustaka sedang membutuhkan informasi, maka sangat tidak mungkin bahwa seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka. Ada dua hal yang dapat dipertimbangkan, yaitu apakah sebenarnya sumber informasi tersebut tersedia, dan jika iya, apakah jarak antara sumber informasi tersebut menjadi pertimbangan bagi pemustaka dalam memilih sumber tersebut sebagai pilihannya yang pertama.

3. Keahlian dalam Mengakses Informasi

Di era teknologi informasi sekarang ini, sumber informasi berteknologi maju akan menjadi masalah. Dibutuhkan keterampilan pemustaka untuk mengakses sebuah informasi dalam menggunakan

informasi, namun ada saja pemustaka yang gagap teknologi, dimana pemustaka ini tidak memiliki kemampuan untuk mengakses teknologi.

4. Biaya Akses Informasi

Dalam kebudayaan sekarang ini, internet memberikan prinsip bahwa informasi dapat diperoleh dengan menggunakan uang. Sumber informasi yang bukan berasal dari pemerintahan pun sekarang menarik biaya untuk memberikan informasi.

5. Kelebihan Informasi (*Information Overload*)

Dalam lingkungan teknologi yang modern sekarang ini mempunyai tingkat pemboman informasi benar-benar fenomenal, sehingga pemustaka akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengejar daripada menyerapnya. Misalkan pemustaka menghabiskan 80 persen waktu mereka mencari informasi, 15 persen menempatkan itu dalam konsep dan hanya 5 persen dari informasi tersebut digunakan untuk mengambil keputusan.

Wilson (2000) juga mengemukakan hambatan-hambatan yang ditemui oleh suatu individu dalam melakukan penemuan informasi, yaitu:

1. Hambatan Internal

a. Hambatan Kognitif dan Psikologis

1. Disonansi Kognitif: gangguan yang terkait motivasi individu dalam berperilaku. Konsep ini menjelaskan bahwa adanya kognisi yang sedang berkonflik membuat individu merasa tidak nyaman, ini akan berakibat mereka akan berusaha memecahkan masalah atau konflik tersebut dengan satu atau beberapa jalan penyelesaian.
2. Tekanan Selektif: seseorang cenderung terbuka dengan gagasan yang sejalan dengan minat, kebutuhan, dan sikap mereka. Secara sadar atau tidak sadar manusia sering menghindari pesan yang berlawanan dengan pandangan dan prinsip mereka.

3. Karakteristik Emosional: Hambatan ini berkaitan dengan kondisi emosional dan mental seseorang ketika menemukan informasi.

b. Hambatan Demografis

1. Tingkat pendidikan dan basis pengetahuan: hambatan dalam hal bahasa ditemui dalam beberapa penelitian perilaku penemuan informasi. Semakin rendahnya pendidikan maka semakin rendah juga tingkat penguasaan pencarian informasi mereka.
2. Variabel Demografi: perilaku penemuan informasi dipengaruhi oleh atribut sosial kelompok (karakteristik dan status sosial ekonominya). Akibat ini berpengaruh pada metode-metode yang digunakan dalam menemukan informasi.
3. Jenis Kelamin: jenis kelamin biasanya mempengaruhi hambatan dalam perilaku pencarian informasi. Antara laki-laki dan perempuan akan memiliki cara pencarian informasi yang berbeda-beda.

c. Hambatan Interpersonal: suatu penelitian yang menyebutkan bahwa mahasiswa beralasan bahwa pustakawan tidak mampu memuaskan kebutuhan mereka, karena mereka kurang memahami apa yang diinginkan pemustakanya. Adanya kesenjangan pengetahuan antara komunikan dan komunikator dapat menjadi salah satu alasan terjadinya gangguan dalam komunikasi interpersonal.

d. Hambatan Fisiologis: hambatan ini dapat berupa cacat fisik dan mental pada setiap pengguna atau pemakai informasi, baik karena faktor keturunan atau karena faktor lainnya.

2. Hambatan Eksternal

- a. Keterbatasan Waktu: diperlukan kesesuaian antara waktu yang dimiliki untuk mencari dan mencerna informasi, dengan batas waktu dimana informasi telah dikumpulkan dan digunakan.
- b. Hambatan Geografis: Jauh-dekatnya sumber informasi dari lokasi juga menjadi salah satu penghambat seseorang dalam kegiatan pencarian informasi.

- c. Hambatan yang berkaitan dengan karakteristik sumber informasi: teknologi baru, seperti adanya internet, bagi sebagian orang menganggap masih menyimpan, kekurangan, antara lain: menyajikan informasi yang terlalu banyak, namun dinilai kurang relevan.

I.6 Metode Penelitian

Untuk menjawab permasalahan mengenai pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Pengertian metode deskriptif kuantitatif menurut Sugiyono (2012: 13) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan menurut Koentjaraningrat (1993: 29) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.

Dan pada penelitian ini nantinya menggunakan teknik *survey* dengan menggunakan alat yaitu berupa kuisioner yang terstruktur. Menurut Nazir (1989: 65) mengemukakan bahwa teknik survei adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual.

I.6.1 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah kesimpulan yang bersifat sementara dari tujuan teoritis yang mencerminkan hubungan antara variabel yang sedang diteliti. Peneliti memilih judul penelitian "Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka (Studi Deskriptif mengenai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya)".

I.6.1.1 Karakteristik Kebutuhan Informasi

Karakteristik kebutuhan informasi merupakan gambaran kondisi kecenderungan akan pemilihan informasi pada pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya, dimana dapat dilihat dari beberapa karakteristik berikut ini:

1. Demografis, hal yang berkaitan dengan karakteristik pemustaka yang mencari informasi, seperti tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, jenis kelamin, dan lain sebagainya.
2. Subjek Informasi, hal yang berkaitan dengan topik informasi pemustaka dan alasan memilih topik informasi tersebut. Serta frekuensi pemustaka datang ke perpustakaan dan alasan pemustaka datang ke perpustakaan.
3. Fungsi Informasi (setelah didapatkan), hal yang berkaitan dengan penempatan informasi bagi pemustaka, serta penggunaan informasi setelah didapatkan pemustaka, sehingga akan berbeda dan tergantung pada kebutuhan pemustakanya.
4. Bentuk Informasi, hal yang berkaitan dengan pilihan akan bentuk informasi yang dibutuhkan pemustaka, antara lain: informasi media cetak dan informasi media elektronik.
5. Kesadaran akan Informasi, hal ini berkaitan dengan gambaran sejauh mana pemustaka merasakan bahwa dirinya sadar membutuhkan informasi serta respon yang diberikan dan tindakan apa yang selanjutnya dilakukan pemustaka ketika sadar akan kebutuhan informasi.
6. Sudut Pandang Informasi, hal yang berkaitan dengan informasi yang sering dituangkan dengan sudut pandang yang berbeda, sehingga setiap pemustaka mempunyai pandangan yang tidak sama mengenai suatu informasi.
7. Kuantitas Informasi, hal yang berkaitan dengan jumlah informasi yang dikonsumsi oleh pemustaka untuk dapat memenuhi kebutuhan informasinya.

8. Kualitas Informasi, hal yang berkaitan dengan pemahaman mengenai informasi yang berkualitas dan relevansi informasi dengan kebutuhan pemustaka, hal ini sangat tergantung pada sifat individu pemustaka.
9. Batas Waktu Informasi, hal yang berkaitan dengan apakah informasi yang disediakan terbaru atau sudah usang, sehingga pertimbangan utama yang menentukan adalah lamanya umur informasi tersebut.

I.6.1.2 Faktor Penghambat dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Banyak hambatan-hambatan yang ditemui pemustaka saat melakukan pemenuhan kebutuhan informasi, dengan adanya hambatan tersebut pemustaka tidak dapat melakukan pemenuhan kebutuhannya atau tetap dapat melakukan pemenuhan kebutuhannya namun tiap pemustaka pastinya menggunakan cara yang berbeda-beda. Hambatan tersebut antara lain, yaitu:

1. Waktu, hal yang berkaitan dengan kesesuaian waktu yang dimiliki pemustaka saat mencari informasi dengan waktu yang disediakan perpustakaan.
2. Jarak Akses Informasi, kemampuan pemustaka dalam melakukan pemenuhan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan akses berdasarkan jarak antara pemustaka dengan ruang sumber informasi tersebut.
3. Keahlian dalam Mengakses Informasi, hal yang berkaitan dengan kemampuan pemustaka saat menelusur informasi menggunakan teknologi yang ada di perpustakaan.
4. Biaya Akses Informasi, hal yang berkaitan dengan kesesuaian antara biaya yang harus dikeluarkan pemustaka untuk mengakses informasi dengan biaya yang dimiliki.

5. Kelebihan Informasi (*Information Overload*), hal yang berkaitan dengan perasaan yang dirasakan pemustaka ketika menghadapi informasi yang membludak, serta tindakan pemustaka terhadap informasi yang membludak tersebut.

I.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau mempersepsikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 1988: 152).

Indikator untuk mengukur mengenai pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya, antara lain:

1. Dimensi karakteristik kebutuhan informasi, dengan indikator:
 - a. Demografis pemustaka :
 - Jenis kelamin pemustaka
 - Usia pemustaka
 - Tingkat pendidikan pemustaka
 - b. Subjek Informasi :
 - Topik Informasi yang dibutuhkan
 - Alasan membutuhkan informasi dengan topik informasi tersebut
 - Frekuensi pemustaka datang ke perpustakaan
 - Alasan datang ke perpustakaan
 - c. Fungsi informasi :
 - Tujuan mendapatkan informasi
 - Pemanfaatan informasi setelah didapatkan
 - d. Bentuk informasi :
 - Bentuk informasi yang disukai pemustaka
 - Alasan menyukai bentuk informasi yang disukai pemustaka

- e. Kesadaran akan Informasi :
 - Pemahaman terhadap suatu informasi
 - Kesadaran pemustaka ketika membutuhkan suatu informasi
 - Perasaan pemustaka ketika informasi yang dibutuhkan sesuai dengan pokok masalah yang dimiliki
 - Tindakan yang selanjutnya dilakukan pemustaka ketika menyadari akan kebutuhan informasi
 - f. Sudut Pandang Informasi :
 - Perbedaan pandangan pemustaka mengenai suatu informasi yang sama dalam suatu waktu
 - g. Kuantitas Informasi :
 - Jumlah informasi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka
 - Pilihan pemustaka saat mengumpulkan informasi
 - h. Kualitas Informasi :
 - Pemahaman mengenai informasi yang berkualitas
 - Relevansi informasi dengan topik informasi
 - i. Batas Waktu Informasi :
 - Pemilihan informasi berdasarkan waktu terbit informasi oleh pemustaka
 - Alasan pemilihan informasi terbaru atau sudah usang
2. Dimensi faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan informasi, dengan indikator :
- a. Waktu :
 - Waktu yang disediakan perpustakaan dengan waktu luang pemustaka yang tersedia
 - Waktu luang yang dibutuhkan pemustaka akan kebutuhan informasi di perpustakaan
 - b. Jarak Akses Informasi :
 - Pengetahuan pemustaka akan lokasi ruangan yang ada di perpustakaan

- c. Keahlian dalam Mengakses Informasi :
 - Kemampuan pemustaka dalam mengakses sumber informasi dalam menggunakan teknologi yang ada di perpustakaan
 - Kemampuan pemustaka saat mengakses katalog online di perpustakaan
- d. Biaya Akses Informasi :
 - Kesesuaian antara biaya yang harus dikeluarkan dengan biaya yang dimiliki pemustaka
 - Kesediaan pemustaka dalam mengakses informasi yang berbayar
- e. Kelebihan Informasi
 - Perasaan yang dirasakan pemustaka ketika menghadapi informasi yang membludak
 - Tindakan pemustaka terhadap informasi yang membludak

I.6.3 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, penulis memilih lokasi di Universitas Airlangga Surabaya tepatnya pada Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya yang bertempat di Jl. Darmawangsa Dalam Selatan, Kelurahan Airlangga, Kecamatan Gubeng, Surabaya. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan Perpustakaan Universitas Airlangga mempunyai salah satu kelebihan memiliki fasilitas penunjang yang cukup lengkap bagi para aktifis akademik baik mahasiswa Universitas Airlangga itu sendiri ataupun mahasiswa dari Universitas lainnya. Perpustakaan Universitas Airlangga merupakan salah satu pengelola informasi mempunyai peran besar dalam memfasilitasi sumber-sumber atau saluran-saluran informasi ilmiah untuk memenuhi kebutuhan informasi khususnya para pemustaka dimana informasi ilmiah ini untuk menunjang kebutuhan studi mereka di Universitas Airlangga Surabaya.

I.6.4 Populasi dan Sampel

Menurut (Hasan, 2002: 58) berpendapat bahwa populasi merupakan totalitas dari semua objek yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti sedangkan sampel adalah bagian dari populasi tersebut yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik, jelas dan lengkap yang dianggap biasa dimana dapat mewakili populasinya. Data populasi yang digunakan dalam penelitian ini data pengunjung mahasiswa pada tahun 2016, sedangkan data tahun 2017 belum dapat diberikan kepada peneliti karena data tersebut baru akan direkap pada akhir tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya yang masih aktif baik D3, S1, S2, maupun Profesi yang berkunjung ke perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya. Penelitian ini penulis mengambil dari jumlah pengunjung perpustakaan per-hari. Menurut laporan tahunan data pengunjung perpustakaan Universitas Airlangga pada 2016 adalah 290.076 orang. Dalam satu tahun itu penulis membaginya dalam tiap bulannya yaitu menjadi 24.173 orang, lalu penulis membaginya lagi dalam bentuk harian yaitu 805,76 orang.

Dari data diatas terdapat 805,76 pemustaka perpustakaan Universitas airlangga dalam sehari, dimana peniliti mengambil 10% dari jumlah populasi perharinya yaitu 80,58 kemudian dibulatkan menjadi 80 responden. Adapun sampel diambil didasarkan pada pendapat Arikunto (1992: 102) yang mengatakan jika populasi lebih dari seratus orang, maka sampel dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 30% atau sesuai dengan kemampuan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* atau sampel yang diambil dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2012). Menurut Arikunto (2006), teknik *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel yang tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Adapun pertimbangannya yaitu :

1. Responden merupakan pengguna perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya yang menggunakannya selama 2 kali atau lebih.
2. Mahasiswa Universitas Airlangga yang masih aktif baik D3, S1, S2, maupun Profesi yang berkunjung ke perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya.
3. Tercatat dalam data pengunjung perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2016.

I.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Observasi nonpartisipan (Pengamatan tidak terkendali)

Pada metode ini peneliti hanya mengamati, mencatat apa yang terjadi. Metode ini banyak digunakan untuk mengkaji pola perilaku pemustaka di perpustakaan.

2. Kuisisioner

Dalam bukunya (Sulistyo-Basuki, 2006: 110), kuisisioner merupakan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur, dimana pertanyaan tersebut diisi oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan kepada responden dan kemudian tak lupa hasil jawaban dari kuisisioner tersebut dicatat.

Pertanyaan yang akan diberikan pada kuisisioner ini adalah pertanyaan menyangkut fakta dan pendapat responden, sedangkan kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, dimana responden diminta menjawab pertanyaan dan menjawab dengan memilih dari sejumlah alternatif. Keuntungan dari kuisisioner bentuk tertutup tersebut ialah mudah untuk diselesaikan, dan juga mudah untuk dianalisis.

3. Studi pustaka

Pada studi pustaka ini peneliti mempergunakan dan mempelajari buku-buku, literatur-literatur, artikel-artikel, jurnal-jurnal yang bermaksud untuk mendapatkan gambaran tentang topik penelitian ini.

I.6.6 Teknik Pengolahan Data

Menurut Hasan (2006: 24) dalam buku menyebutkan bahwa teknik pengolahan data merupakan suatu proses dalam memperoleh data yang ringkas dengan menggunakan rumus-rumus tertentu. Teknik pengolahan data tersebut meliputi kegiatan:

1. *Editing* (pengeditan)

Editing adalah suatu pengecekan data yang telah terkumpul, tujuannya *editing* tersebut untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan. *Editing* dalam penelitian ini yaitu mengecek kembali kuisisioner-kuisisioner penelitian yang sudah tersebar.

2. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan identitas pada suatu data yang akan dianalisis. *Coding* dalam penelitian ini yaitu memberikan kode terhadap kuisisioner yang akan dianalisa, dari 80 kuisisioner yang nantinya disebar masing-masing kuisisioner diberikan angka 1-80 yang membedakan jawaban dari setiap responden.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian atau kejelian agar tidak terjadi kesalahan. Tabulasi dalam penelitian ini yaitu kumpulan jawaban dari kuisisioner yang telah disebar kemudian dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan apa yang dianalisisnya.

I.6.7 Teknik Analisis Data

Analisis Data menurut Hasan (2006: 29) adalah memperkirakan suatu masalah dalam kuisisioner atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu kejadian terhadap suatu kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Kejadian tersebut bisa dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data tersebut dimulai dengan menelaah seluruh data yang didapat baik melalui hasil kuisisioner ataupun dengan bantuan wawancara.

Untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase. Deskriptif presentase dalam penelitian ini nantinya diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden kemudian dikali 100% seperti apa yang dikemukakan oleh Sudjana (2001: 128) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase jawaban

F : Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

Dalam penelitian ini yang menggunakan rumus presentase adalah jawaban dari kuisisioner yang telah disebarkan, kemudian masing-masing jawaban kuisisioner tersebut di analisis dengan presentase yaitu banyaknya jawaban dibagi dengan jumlah keseluruhan responden kemudian dikali dengan bilangan tetap yaitu 100%.

BAB II

GAMBARAN UMUM KAJIAN PENELITIAN

II.1 Sejarah Perpustakaan Universitas Airlangga

Dengan berjalannya yang terus berputar Perpustakaan Universitas Airlangga sampai saat ini berusia 50 tahunan. Jika kita lihat kembali sejarah berdirinya lembaga Perpustakaan Universitas Airlangga tidak lepas dari berdirinya lembaga induknya yaitu kampus Universitas Airlangga yaitu pada tanggal 10 Nopember 1954. Sejak berdirinya lembaga induk Universitas Airlangga mulai membentuk dan membina perpustakaan yang ada di dalam lingkungannya, dimana perpustakaan tersebut masih memiliki struktru organisasi yang sederhana dan koleksi yang dimiliki masih terbilang sedikit.

Pada bulan April 1955, Universitas Airlangga mendirikan sebuah perpustakaan, dimana perpustakaan tersebut diberi nama Perpustakaan Kantor Pusat Universitas Airlangga. Saat itu juga terbentuklah beberapa perpustakaan yang ada di fakultas masing-masing, diantaranya yaitu: Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Perpustakaan Fakultas Kedokteran Gigi, Perpustakaan Fakultas Ekonomi, Perpustakaan Fakultas Hukum, dan Perpustakaan Fakultas Farmasi. Karena dana yang dimiliki Perpustakaan Kantor Pusat Universitas Airlangga terbatas, Maka Perpustakaan Kantor Pusat Universitas Airlangga berusaha untuk menambah koleksi, salah satu usahanya yaitu mencari sumbangan-sumbangan bahan koleksi yang berupa buku, majalah, dan keuangan. Koleksi yang dimiliki berawal dari sumbangan dari Universitas Gajah Mada, sumbangan dari Mr. Mark Goan Po, serta sumbangan dari USIS. Penambahan bahan koleksi selanjutnya dilakukan dengan cara sumbangan dan juga dengan cara pembelian, diantaranya koleksi dari Alm. Dr. Samsi maupun dari lembaga resmi, swasta ataupun perorangan.

Lokasi Perpustakaan Kantor Pusat Universitas Airlangga kali pertamanya berada di Jl. Raya Dr. Soetomo No. 61 Surabaya. Pertengahan tahun 1959 perpustakaan tersebut pindah ke Jl. Pemuda No. 15 Surabaya, dimana letaknya bertempat pada bagian gedung balai pemuda. Awal tahun 1969 perpustakaan

tersebut pindah lagu ke Jl. Airlangga No. 4 Surabaya, dimana lokasinya di gedung (semi permanen) bersama dengan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Fakultas Hukum. Perpustakaan Kantor Pusat Universitas Airlangga waktu itu memiliki tugas untuk membantu dan melayani fakultas-fakultas yang belum memiliki perpustakaan tersendiri.

Awal dari pembentukan hingga tahun 1964, Perpustakaan Kantor Pusat Universitas Airlangga masih memberikan layanan dengan sistem yang tertutup (*closed access*). Sejak tahun 1964 Perpustakaan Kantor Pusat Universitas Airlangga adanya perubahan sistem layanan yang mulainya tertutup menjadi terbuka (*open access*). dengan adanya layanan sistem terbuka tersebut pemustaka dapat mencari bahan koleksinya secara mandiri langsung ke rak-rak buku.

Pada awal berdirinya Perpustakaan kantor Pusat Universitas Airlangga yang menjadi koordinator pada waktu itu adalah Sdr. Ismunandar hingga tahun 1959, kemudian posisi tersebut digantikan oleh Sdr. Widjatmoko. Karena pada tahun 1961 Sdr. Widjatmoko mendapatkan tugas belajar, sehingga koordinatornya digantikan oleh Siti Aisyah Prajogo, MA. Pada tahun 1964 digantikan lagi oleh Drs. Parlinah Moedjono, MA. Pada saat itulah mulai mendidik tenaga pengelola perpustakaan secara khusus dalam bidang perpustakaan, yaitu dengan cara mengirim tenaga yang ada untuk mengikuti pendidikan keahlian dan merekrut tenaga ahli perpustakaan.

Berdasarkan kemampuan yang ada, sedikit demi sedikit ruangan perpustakaan diperluas. Perlengkapan perpustakaan juga ditambah sesuai dengan layanan yang harus diberikan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya. Pada tahun 1969 pimpinan Universitas Airlangga memberikan keputusan untuk membentuk sebuah perpustakaan Universitas yang bertujuan untuk menambah efisiensi dan mengurangi adanya duplikasi koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan fakultas serta realisasi hasil rapat kerja perpustakaan-perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Se-Indonesia.

Pada tanggal 1 April 1970, Rektor Universitas Airlangga membuat surat keputusan No.UM/148/8/UA/70 mengenai perpustakaan yang berada di fakultas-fakultas dileburkan menjadi satu dengan Perpustakaan Kantor Pusat dan

sejak itulah namanya diganti menjadi “Perpustakaan Universitas Airlangga” yang kemudian tanggal 26 April 1973 dirubah dengan Keputusan Rektor No,AII/Rektor/012/73.

Perpustakaan Universitas Airlangga merupakan hasil dari peleburan perpustakaan fakultas-fakultas (Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, dan Fakultas Farmasi) dan Perpustakaan Kantor Pusat Universitas Airlangga. Dikarenakan sejak tanggal 1 April 1970, Universitas Airlangga secara resmi tidak ada lagi perpustakaan-perpustakaan fakultas. Perpustakaan Universitas Airlangga merupakan sebuah unit lembaga tersendiri yang langsung dibawah naungan Rektor Universitas Airlangga.

Karena kampus Universitas Airlangga terdapat dua lokasi, maka koleksi bahan pustakanya juga ditempatkan pada dua tempat, yaitu Jl. Dharmahusada No. 47 (koleksi Eksakta) dan Jl. Airlangga No. 4 (Koleksi Non Eksakta). Dua tempat tersebut tidak ada perbedaan dalam menggunakannya, yang artinya semua civitas akademik Universitas Airlangga dapat menggunakan koleksi perpustakaan yang Eksakta maupun yang Non Eksakta.

Pada tahun 1964 - 1981, Perpustakaan Universitas Airlangga di pimpin oleh Drs. Parlinah Moedjono yang di wakili oleh Widjatmoko. Drs. Parlinah Moedjono tidak hanya berkarir sebagai pimpinan Perpustakaan Universitas Airlangga namun juga berkarir sebagai tenaga ahli Indonesia untuk WHO (*World Health Organization*) pada *Office of Library and Health Literature Services*. Karena itulah Beliau banyak ke luar negeri untuk acara kepastakawanan maupun bidang informasi kesehatan dengan mengikuti beberapa kongres, workshop, kunjungan, maupun tugas dari WHO sebagai konsultan di berbagai negara.

Pada tahun 1973, Perpustakaan Universitas Airlangga mempunyai sebuah gagasan untuk mencatat sejarah perkembangan Universitas Airlangga yang dituangkan dalam sebuah buku yang diberi judul “20 tahun Universitas Airlangga”. peluncuran buku tersebut dalam rangka untuk memperingati 20 tahun Universitas Airlangga, yaitu pada bulan Nopember 1974. Panitia penyusunan buku tersebut melibatkan beberapa staff Perpustakaan Universitas Airlangga, yang diantaranya

yaitu: Drs. Parlinah Moedjono, M.A. (Ketua), Sdr. Sri Handoyo (sekretaris), Sdr. J. Sri Widjatkiko (bendahara), dan Sdr. Soemarto (distribusi).

Pada tahun 1981-1983 Drs. Parlinah Moedjono, M.A. untuk sementara jabatannya digantikan oleh Prof. Nanizar Zaman Joenoes, Pharm.D yang dikarenakan pada tahun tersebut Beliau ada tugas dari Rektor ke WHO untuk sebagai *Technical Officer* pada *Office of Library and Health Literature Services* di Genewa Swiss. Jabatan sementara Kepala Perpustakaan Universitas Airlangga oleh Prof. Nanizar Zaman Joenoes, Pharm.D tidak berlangsung lama dan jabatan tersebut digantikan oleh Dr. Tony Budiarto yaitu pada tahun 1983-1984.

Sejalan dengan perkembangan lembaga induknya, kedudukan perpustakaan semakin lama semakin maju, yaitu sejak diterbitkan SK Mendikbud No.0142/O/1983 tentang Organisasi Tata Kerja Universitas/institut dan SK Mendikbud No.0174/O/1995 tentang pemberian status Kepala Perpustakaan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT), dimana UPT tersebut sejajar dengan UPT lainnya yang langsung berada dibawah naungan Rektor Universitas Airlangga dan pembinaan sehari-hari dilakukan oleh Pembantu Rektor Universitas Airlangga.

Pada tahun 1984-1992 Drs. Parlinah Moedjono, M.A. kembali menjabat sebagai Kepala Perpustakaan Universitas Airlangga setelah pada tahun 1992-1998 jabatan sebagai Kepala Perpustakaan Universitas Airlangga digantikan oleh Endang Sumarsih, S.H., MLS. Kepala Perpustakaan Universitas Airlangga yang diemban oleh Endang Sumarsih, S.H., MLS. Diberi suatu kepercayaan menjadi Perpustakaan Deposit, dimana perpustakaan deposit tersebut untuk terbitan *Asian Development Bank (ADB)*. MoU dengan ADB tersebut ditandatangani pada bulan september 1994 dan sejak itulah perpustakaan secara rutin menerima publikasi-publikasi ADB. Jaringan kerjasama MoU yang lainnya adalah dengan ACPAD Australia. Dari kerjasama-kerjasama tersebut Perpustakaan Universitas Airlangga dapat bantuan buku dan majalah.

Sejak tahun 1996 Perpustakaan Universitas Airlangga terdapat 3 lokasi yang terdiri dari kampus A, kampus B, dan kampus C. Untuk mempermudah pemustaka dalam memenuhi kebutuhannya maka tiap perpustakaan baik di kampus

A, kampus B, maupun kampus C menyediakan informasi yang sesuai bidang studinya, yaitu:

- 1) Perpustakaan Kampus A yang terletak di Jl. Prof. Dr. Moestopo No. 47 Surabaya. Perpustakaan kampus A tersebut memberikan layanan dan menyediakan koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pemustaka dari Fakultas Kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi. Luas gedung perpustakaan Kampus A sekitar $\pm 4.096,80 \text{ m}^2$ yang terdiri dari 2 (dua) lantai dan perpustakaan tersebut digunakan sejak tahun 1973.
- 2) Perpustakaan Kampus B yang bertempat di Jl. Dharmawangsa Dalam Surabaya. Perpustakaan kampus B memberikan layanan dan menyediakan koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan pemustaka dari Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Psikologi, Fakultas Sastra, dan Program Pasca Sarjana (koleksi Non Eksakta). Luas perpustakaan kampus B sekitar $\pm 5.613,75 \text{ m}^2$ yang terdiri dari 3 (tiga) lantai dan perpustakaan tersebut digunakan sejak tahun 1986. dan
- 3) Perpustakaan Kampus C yang bertempat di Jl. Mulyorejo Surabaya. Perpustakaan kampus c memberikan layanan dan menyediakan koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan pemustaka dari Fakultas Kedokteran Hewan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (koleksi eksakta). Luas gedung perpustakaan kampus c sekitar $\pm 6.012 \text{ m}^2$ yang terdiri dari 3 (tiga) lantai dan perpustakaan tersebut digunakan sejak tahun 1996. Dengan demikian total luas gedung Perpustakaan Universitas Airlangga sekitar $\pm 15.722,55 \text{ m}^2$.

Pada tahun 1998-2003, jabatan Kepala Perpustakaan Universitas Airlangga digantikan oleh Rr. Ratnaningsih, S.H., M.A. dimana pada masa kepemimpinan Beliau otomasi perpustakaan mulai dikembangkan dan menjangkau secara online antara perpustakaan kampus A, kampus B, dan kampus C.

Pada tahun 2003, jabatan Kepala Perpustakaan Universitas Airlangga digantikan oleh Drs. Pudjiono, S.Sos., M.Si. Dimana Beliau mengembangkan perpustakaan melalui 3 pilar utama, yaitu 1) membangun citra perpustakaan

(*building image*), 2) meningkatkan citra pustakawan (*librarian image*), dan 3) mengembangkan perpustakaan berbasis ICT (teknologi informasi dan komunikasi).

Pada tahun 2004 Perpustakaan Universitas Airlangga mengelola *American Corner* Universitas Airlangga (AC-UNAIR). AC-UNAIR merupakan bentuk kerjasama antara Kedutaan Besar Amerika Serikat dengan pihak Universitas Airlangga. Pada saat itu AC-UNAIR berada di pojok Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B lantai 1. AC-UNAIR memiliki berbagai informasi, antara lain tentang sosial, budaya, sejarah, dan sastra Amerika Serikat yang dapat diakses oleh para pemustakanya.

Pada tanggal 24 April 2008-2012, Jabatan Kepala Perpustakaan Universitas Airlangga diemban oleh Drs. Koko Srimulyo, M. Si. Beliau merupakan salah satu dosen pengajar di bidang Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Beliau berharap bahwa perpustakaan harus bisa memberikan kontribusi yang besar. Dalam masa kepemimpinannya, Beliau dapat melaksanakan program-program perkembangan perpustakaan yang menjadi target utama, dimana target utama tersebut adalah *support* terhadap visi Universitas Airlangga, citra perpustakaan serta pengembangan sumber daya manusia baik itu pustakawan maupun administrasinya.

Dalam pelaksanaan pengembangan perpustakaan, perlu adanya langkah-langkah dalam mewujudkannya, diantaranya adalah

1. Merevitalisasi sistem yang ada sehingga dapat menghasilkan koordinasi, intregasi, dan kerjasama yang baik antara Perpustakaan Universitas Airlangga dengan lembaga-lembaga yang ada di lingkungan Universitas Airlangga.
2. Memotivasi sumber daya manusia (SDM) yang ada di Perpustakaan sehingga dapat memiliki kesadaran dalam hal menjalankan profesinya dan mampu memberikan pelayanan yang optimal, dan
3. Menjadikan perpustakaan sebagai pilihan utama, khususnya para mahasiswa Univeritas Airlangga dalam mencari informasi dan aktivis-aktivis lainnya.

Pada tahun 2012 hingga tahun 2017 Kepala Perpustakaan Universitas Airlangga di emban oleh Prof. Dr. I Made Narsa, M.Si., Ak., CA. Pada prinsipnya dalam pengembangan Perpustakaan Universitas Airlangga Beliau berharap

mendapat dukungan, kerja sama serta timbal balik dari seluruh komponen SDM perpustakaan Universitas Airlangga. Dalam meningkatkan perpustakaan, Beliau juga berharap adanya apresiasi pemustaka. Dalam era kepemimpinan Beliau, Beliau menciptakan sebuah ruangan belajar individual, dimana ruangan ini terdapat tiga ruangan dan terletak di perpustakaan UNAIR kampus B.

II.2 Lokasi Perpustakaan Universitas Airlangga

Perpustakaan Universitas Airlangga mempunyai 3 (tiga) lokasi, yaitu

- 1) Perpustakaan Kampus A (Utara), dimana perpustakaan kampus A tersebut berada di Jl. Mayjend. Prof. Dr. Moestopo No. 47 Surabaya 60131 Jawa Timur, Indonesia.. Telp: +6231-5034509.
- 2) Perpustakaan Kampus B (Pusat), dimana perpustakaan kampus B tersebut merupakan perpustakaan pusat Universitas airlangga dan lokasinya di Jl. Dharmawangsa Dalam. Surabaya. 60286 - Jawa Timur, Indonesia. Telp: +6231-5030826; Fax: +6231-5020468. Email: library@lib.unair.ac.id.
- 3) Perpustakaan Kampus C, dimana perpustakaan kampus C tersebut berada di Jl. Mulyorejo Surabaya. 60131 - Jawa Timur, Indonesia. Telp: +6231-5034509

II.3 Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Airlangga

Sesuai dengan visi dan misi Universitas Airlangga, Perpustakaan Universitas Airlangga memiliki visi yaitu: menjadi perpustakaan yang unggul dengan fasilitas yang lengkap, modern dan mampu memberikan pelayanan terbaik kepada pemakainya dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun misi dalam mewujudkan visi Perpustakaan Universitas Airlangga adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan semua bentuk informasi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Universitas Airlangga.
2. Mengelola informasi agar bisa diakses oleh pengguna dengan mudah, cepat, dan tepat.

3. Memberikan fasilitas yang memadai kepada pemakai agar dapat mewujudkan fungsi perpustakaan sebagai sarana bantu proses belajar mengajar dan penelitian.
4. Menyebarkan informasi secara efektif dan efisien.

II.4 Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Universitas Airlangga

Dalam mewujudkan setiap misi maka Perpustakaan Universitas Airlangga memiliki tujuan-tujuan tertentu, yaitu:

1. Mendukung kurikulum Universitas Airlangga dengan melakukan pendekatan pada staff akademik untuk menyediakan berbagai sumber informasi yang terbaru dan berorientasi pada selera dan kebutuhan pemakai dengan diperhitungkan dari segi kualitas dan kuantitasnya sehingga program yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan efektif.
2. Menjalin kerja sama dengan ruang baca fakultas dalam berbagai sumber-sumber informasi untuk memperkuat koleksi sumber-sumber informasi yang ada di Perpustakaan Universitas Airlangga.
3. Mengefisienkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di Perpustakaan Universitas Airlangga.
4. Mengembangkan dan berpartisipasi secara efektif dalam jaringan kerja sama dengan lembaga, pusat dokumentasi, dan perpustakaan lainnya yang sesuai dengan Universitas Airlangga baik yang berada di lokal, nasional, maupun internasional.

Perpustakaan Universitas Airlangga mempunyai juga mempunyai beberapa fungsi, diantaranya yaitu:

1. Sebagai pusat layanan dan sumber informasi untuk program pendidikan dan pengajaran.
2. Sebagai pusat layanan informasi dan sumber informasi untuk program penelitian.
3. Sebagai pusat rekreasi bagi civitas akademika perguruan tinggi

II.5 Kebijakan Strategis Perpustakaan Universitas Airlangga

Kebijakan strategis pada Perpustakaan Universitas Airlangga adalah pedoman kerja dalam upaya mengarahkan serta mengawasi perilaku Perpustakaan Universitas Airlangga dalam melaksanakan tugas, visi dan misi, serta mampu menjawab tantangan yang muncul pada era modern ini.

Kebijakan strategis pada Perpustakaan Universitas Airlangga akan menunjang pelaksanaan kebijakan strategis Universitas Airlangga. Oleh karena itu, kebijakan Universitas Airlangga merupakan acuan operasional dalam melaksanakan tugas pokok Perpustakaan Universitas Airlangga. Tugas pokok Perpustakaan Universitas Airlangga diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan manajemen Perpustakaan Universitas Airlangga supaya mampu memecahkan segala persoalan dan dapat menjawab tantangan-tantangan yang menjadikan harapan pemustaka untuk menumbuhkan profesionalisme dan budaya ilmiah mereka.
2. Meningkatkan mutu layanan informasi sesuai dengan perkembangan dan tuntutan para staff pengajar, peneliti, pengabdian kepada masyarakat dan civitas akademika pada umumnya.
3. Berpartisipasi dalam mengembangkan arah baru dalam kebijakan Universitas Airlangga dengan mengadaptasikan pendekatan pola pikir akademik sehingga mampu memenuhi kebutuhan penelitian, pengajaran, serta pengabdian kepada masyarakat dan mengalihkannya ke dalam bentuk isi koleksi bahan pustaka dan informasi ilmiah yang menjadi suatu tuntutan pemustakanya.
4. Menyempurnakan pemanfaatan dan pengembangan penunjang fasilitas peralatan dan teknologi informasi, untuk memperoleh bahan koleksi dan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan sistem informasi manajemen dan kapabilitas manajemen para pengambil keputusan serta mengelola kebijakan khususnya dan civitas akademika Universitas Airlangga pada umumnya.

5. Meningkatkan dan mengembangkan mutu staff perpustakaan agar dapat mendorong kelancaran dalam melaksanakan program-program perpustakaan yang sekaligus memacu pelaksanaan program-program Universitas Airlangga pada umumnya.
6. Mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak baik secara internal maupun eksternal dalam memperkaya pengalaman, memperluas wawasan dan orientasi serta mengenal tuntutan dan tantangan baru dalam globalisasi informasi baik secara lokal, nasional, maupun internasional.

II.6 Program Kegiatan Perpustakaan Universitas Airlangga

Dalam pengembangan Perpustakaan Universitas Airlangga diperlukan juga mengembangkan program utamanya, yaitu “peningkatan dan relevansi serta kualitas”. Untuk memberikan gambaran umum mengenai program dan kegiatan yang direncanakan Perpustakaan Universitas Airlangga sebagai perluasan program utamanya adalah sebagai berikut:

- A. Program pengadaan dan pengembangan koleksi bahan pustaka, dimana program tersebut melahirkan 8 (delapan) kegiatan, yaitu;
 1. Pembelian buku-buku teks dan referensi.
 2. Pembelian jurnal ilmiah di dalam maupun luar negeri sesuai dengan program studi di Universitas Airlangga.
 3. Mencari sumbangan buku dan majalah, jurnal ilmiah ke pihak luar.
 4. Pembuatan dan penyebaran berita mengenai tambahan koleksi bahan pustaka kepada para pimpinan universitas, fakultas, dosen, dan lembaga-lembaga yang terkait.
 5. Pembuatan penerbitan indeks artikel ilmiah untuk semua bidang studi yang ada di Universitas Airlangga.
 6. Penerbitan jurnal “Suara Perpustakaan” yang ada di Perpustakaan Universitas Airlangga.
 7. Pembuatan penerbitan kliping artikel ilmiah untuk semua bidang studi yang ada di Universitas Airlangga.
 8. Pembuatan brosur dan leaflet mengenai perpustakaan

- B. Peningkatan kualitas jasa layanan perpustakaan, dimana program ini melahirkan 5 (lima) kegiatan, yaitu:
1. Melakukan promosi perpustakaan.
 2. Melakukan orientasi perpustakaan bagi mahasiswa baru.
 3. Kerjasama dalam memanfaatkan koleksi bahan pustaka dengan perpustakaan perguruan tinggi lainnya.
 4. Pendidikan bagi pemakai perpustakaan bagi pemustaka perpustakaan.
 5. Pendidikan bagi pemakai perpustakaan bagi tenaga pengelola perpustakaan.
- C. Pengadaan dan pengembangan sistem informasi manajemen Perpustakaan Universitas Airlangga, dimana program ini melahirkan 4 (empat) kegiatan, yaitu:
1. Otomasi sistem layanan perpustakaan
 2. Pengadaan dan pengembangan jaringan informasi ilmiah dan iptek dengan berbagai universitas dan instansi lainnya selain Universitas Airlangga.
 3. Kerjasama pengadaan jaringan informasi ilmiah dan iptek dengan fakultas-fakultas dan lembaga-lembaga yang ada di Universitas Airlangga.
 4. Penelusuran informasi melalui “Warung Internet” di Perpustakaan Universitas Airlangga
- D. Pengembangan kemampuan dan profesional tenaga pengelola perpustakaan, dimana program ini melahirkan 5 (lima) kegiatan, yaitu:
1. Mengikutsertakan pada pendidikan S2 khususnya bidang Ilmu Perpustakaan.
 2. Mengikutsertakan seminar, lokakarya, dan diskusi-diskusi yang sesuai profesi di dalam dan di luar negeri.
 3. Mengikutsertakan penataran, pencangkakan profesi pada instansi di dalam dan diluar negeri khususnya dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan pada bidang lain pada umumnya.
 4. Memberikan kesempatan dalam mengikuti pendidikan formal di luar jam dinas.

5. Mengikutsertakan kegiatan magang tentang keahlian di bidang administrasi pada instansi lain di dalam dan di luar negeri.
- E. Pembinaan budaya ilmiah di kalangan tenaga pengelola perpustakaan, dimana program ini hanya melahirkan 1 (satu) kegiatan saja, yaitu penulisan karya ilmiah oleh tenaga pustakawan dan administrasi perpustakaan sejalan dengan era globalisasi, informasi, dan iptek.
- F. Pengembangan sistem penghargaan bagi pegawai perpustakaan, dimana program ini melahirkan 5 (lima) kegiatan, yaitu:
1. Studi banding antar perpustakaan di Pulau Jawa dan Bali.
 2. Pemberian piagam dan insentif materi kepada staf yang mempunyai prestasi.
 3. Pembinaan keluarga besar pegawai perpustakaan.
 4. Peningkatan loyalitas dan pembinaan budaya kerja tenaga fungsional pustakawan dan tenaga administratif perpustakaan.
 5. Pembinaan dan sportivitas olah raga.
- G. Penataan dan pengembangan struktur organisasi perpustakaan, dimana program ini melahirkan 3 (tiga) kegiatan, yaitu:
1. Penataan struktur organisasi perpustakaan dan deskripsi tugas pokok pekerjaan.
 2. Pembuatan dan pengembangan petunjuk teknis dan pelaksanaan atas program-program perpustakaan.
 3. Pengadaan dan pengembangan tenaga perpustakaan baik pustakawan maupun administratifnya.
- H. Pengadaan, penataan, dan pengembangan fasilitas serta peralatan perpustakaan, dimana program ini melahirkan 9 (sembilan) kegiatan, yaitu:
1. Pengadaan komputer lengkap dengan printernya untuk sistem otomasi perpustakaan.
 2. Pengadaan komputer lengkap dengan printernya untuk layanan internet perpustakaan.
 3. Pengadaan standar buku.
 4. Pengadaan terminal pengeras suara.

5. Pengadaan rak buku teks, rak buku referens, dan rak majalah.
 6. Pengadaan rak katalog.
 7. Pengadaan alat tulis kantor (ATK).
 8. Pengadaan sepeda motor.
 9. Pengadaan mesin foto kopi
- I. Perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana perpustakaan, dimana program ini melahirkan 5 (lima) kegiatan, yaitu:
1. Renovasi dan pengecatan perpustakaan.
 2. Pemeliharaan dan perawatan lingkungan gedung perpustakaan.
 3. Fumigasi (anti rayap) di perpustakaan.
 4. Pelestarian koleksi bahan pustaka dengan cara penjilidan, penyampulan, penambalan, serta penggandaan.
 5. Perawatan jaringan informasi dan komunikasi di perpustakaan.

Perpustakaan Universitas Airlangga dalam kegiatan sehari-hari dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Program pembinaan koleksi, kegiatan pada bidang ini meliputi:
 - a. Melaksanakan kegiatan akuisisi atau pengadaan koleksi bahan pustaka.
 - b. Melaksanakan kegiatan pengolahan koleksi bahan pustaka.
 - c. Pelestarian koleksi bahan pustaka baik dalam penyampulan, penjilidan, penambalan, dan pengadaan.
 - d. Pemeliharaan antara ketepatan OPAC (*Online Public Access Cataloguing*) dan ketersediaan koleksi bahan pustaka yang ada di rak.
2. Program layanan pemustaka, kegiatan pada bidang ini meliputi:
 - a. Layanan referens dan informasi.
 - b. Layanan sirkulasi
 - c. Layanan koleksi khusus
 - d. Layanan Wi-Fi Zone
 - e. Layanan jurnal elektronik dan internet
 - f. Layanan rujukan ke perpustakaan lain
3. Program pengembangan sistem informasi perpustakaan dan perpustakaan.

4. Program administratif perpustakaan baik sekretariat, kepegawaian, perlengkapan, dan keuangan.

II.7 Pengguna/Pemustaka Perpustakaan Universitas Airlangga

Perpustakaan Universitas Airlangga yang berhak memanfaatkan dan menggunakan adalah civitas akademika Universitas Airlangga, namun Perpustakaan Universitas Airlangga juga memberikan kesempatan kepada civitas akademika universitas lain dan masyarakat pada umumnya dengan syarat yang sudah ditetapkan dalam memanfaatkan fasilitas, sarana dan prasarana Perpustakaan Universitas Airlangga.

1. Civitas akademika Universitas Airlangga

Dalam meminjam, memanfaatkan, dan menggunakan koleksi bahan pustaka yang tersedia di Perpustakaan Universitas Airlangga yang secara otomatis menjadi anggota Perpustakaan Universitas Airlangga adalah mahasiswa, dosen, dan staf non akademik.

- a. Mahasiswa, sebagai anggota Perpustakaan Universitas Airlangga, mahasiswa jika memanfaatkan perpustakaan harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, yaitu menunjukkan kartu mahasiswa yang masih berlaku.
- b. Dosen dan staf non akademik, sebagai anggota Perpustakaan Universitas Airlangga, dosen dan staf non akademik jika memanfaatkan perpustakaan harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, yaitu menunjukkan *ID card* Universitas Airlangga.

2. Pengguna di luar civitas akademika Universitas Airlangga

Dalam meminjam, memanfaatkan, dan menggunakan koleksi bahan pustaka yang tersedia di Perpustakaan Universitas Airlangga pengguna diluar civitas akademika Universitas Airlangga juga menjadi anggota Perpustakaan Universitas Airlangga, yang termasuk diluar civitas akademika Universitas Airlangga adalah alumni Universitas Airlangga, Anggota FKP2TN (Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri), dan Perguruan tinggi negeri/swasta dan masyarakat umum.

a. Alumni Universitas Airlangga

Dalam memanfaatkan Perpustakaan Universitas Airlangga, alumni Universitas Airlangga bisa mendapatkan kartu alumni yang berlaku selama 6 (enam) bulan. Sumber-sumber informasi yang tersedia di Perpustakaan Universitas Airlangga dapat foto kopi atau baca ditempat. Cara mendapatkan kartu alumni, yaitu:

- ✓ Registrasi ke bagian sekretariat yang ada di perpustakaan kampus B.
- ✓ Menunjukkan foto kopi ijazah atau ID Ika UNAIR.
- ✓ Tanpa dikenakan biaya dalam memperoleh kartu alumni.

b. Anggota FKP2TN (Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri)

Dalam memanfaatkan Perpustakaan Universitas Airlangga, anggota FKP2TN (Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri) harus mempunyai kartu sakti yang berlaku selama 3 (tiga) bulan. Sumber-sumber informasi yang tersedia di Perpustakaan Universitas Airlangga dapat foto kopi atau baca di tempat. Cara mendapatkan kartu sakti, yaitu:

- ✓ Menunjukkan kartu mahasiswa yang masih berlaku
- ✓ Pas foto 3 x 4 sebanyak 1 (satu) lembar
- ✓ Biaya sebesar Rp. 15.000,- (lima belas ribu rupiah).

c. Perguruan tinggi negeri/swasta dan masyarakat umum

Dalam memanfaatkan Perpustakaan Universitas Airlangga, perguruan tinggi negeri/swasta dan masyarakat umum bisa mendapatkan fasilitas untuk masuk, foto kopi atau baca di tempat mengenai sumber-sumber informasi yang disediakan perpustakaan. Cara perguruan tinggi negeri/swasta dan masyarakat umum menjadi anggota Perpustakaan Universitas Airlangga adalah sebagai berikut:

- ✓ Registrasi ke bagian informasi (kampus B), bagian referensi (kampus A), bagian peminjaman (kampus C)
- ✓ Biaya sebesar Rp. 5.000,- berlaku selama 1 (satu) hari

- ✓ Biaya sebesar Rp. 25.000,- berlaku selama 2 (dua) minggu.

II.8 Layanan Perpustakaan Universitas Airlangga

Perpustakaan Universitas Airlangga membuka layanan pada hari Senin hingga hari Sabtu, yaitu:

1. Senin s.d Kamis :Pukul 07.30 - 22.00 WIB
2. Jum'at :Pukul 07.30 - 21.30 WIB
3. Sabtu :Pukul 08.00 - 16.00 WIB

Dalam penyediaan sumber-sumber informasi koleksi bahan pustaka oleh Perpustakaan Universitas Airlangga, dimana perpustakaan tersebut memiliki beberapa layanan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Koleksi Umum

Koleksi umum yang terdapat di perpustakaan Universitas Airlangga tergantung pada jurusan di kampus masing-masing, baik kampus A, kampus B, maupun kampus C. Perpustakaan UNAIR kampus A menyediakan buku umum yang berkaitan dengan Fakultas Kedokteran, dan Fakultas Kedokteran Gigi. Perpustakaan UNAIR kampus B menyediakan buku umum yang berkaitan dengan Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum, Fakultas Farmasi, Fakultas Ekonomi Bisnis, serta Fakultas Vokasi. Dan Perpustakaan UNAIR kampus C menyediakan buku umum yang berkaitan dengan Fakultas Sains dan teknologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Keperawatan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, serta Fakultas Kedokteran Hewan.



Gambar 2.1 Koleksi Umum Perpustakaan UNAIR Kampus A



Gambar 2.2 Koleksi Umum Perpustakaan UNAIR Kampus B



Gambar 2.3 Koleksi Umum Perpustakaan UNAIR Kampus C

2) Koleksi Khusus I

Koleksi khusus I Perpustakaan Universitas Airlangga menyediakan sumber-sumber informasi yang berupa hasil karya civitas akademika Universitas Airlangga, diantaranya meliputi: skripsi, thesis, disertasi, dan laporan penelitian, dimana hasil karya tersebut dalam bentuk cetak (*hardcopy*). Sumber-sumber informasi yang ada di koleksi khusus I, pemustaka hanya bisa baca ditempat, namun jika pemustaka mau foto kopi diperkenan namun harus sesuai peraturan yang telah ditetapkan.



Gambar 2.4 Koleksi Khusus I Perpustakaan UNAIR Kampus A



Gambar 2.5 Koleksi Khusus I Perpustakaan UNAIR Kampus B



Gambar 2.6 Koleksi Khusus I Perpustakaan UNAIR Kampus C

3) Koleksi Khusus II

Koleksi khusus II Perpustakaan Universitas Airlangga menyediakan sumber-sumber informasi dengan jumlah yang terbatas. Koleksi bahan pustaka yang ada di koleksi khusus II hanya boleh dibaca ditempat dan foto kopi saja. Namun untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, Perpustakaan Universitas Airlangga memberikan layanan *over night*. Dengan adanya layanan tersebut pemustaka dapat meminjam koleksi yang tersedia di koleksi khusus II, namun

pemustaka hanya bisa meminjam 1 eksemplar saja. Sebagai contoh pemustaka meminjamnya pada hari Sabtu dan hari Senin koleksi yang dipinjam pemustaka tersebut harus dikembalikan. Perpustakaan Universitas Airlangga menyediakana koleksi khusus II tersebut di dua lokasi, yaitu perpustakaan kampus A dan perpustakaan kampus B.



Gambar 2.7 Koleksi Khusus II Perpustakaan UNAIR Kampus A



Gambar 2.8 Koleksi Khusus II Perpustakaan UNAIR Kampus B

4) Ruang Diskusi

Perpustakaan Universitas Airlangga juga memberikan ruang diskusi untuk civitas akademika Universitas Airlangga baik di perpustakaan kampus A, dan kampus B. Ruang diskusi perpustakaan kampus A terletak di lantai 2, sedangkan ruang diskusi perpustakaan kampus B terletak di lantai 1. Jika ada pemustaka menrundingkan masalah organisasinya bisa memanfaatkan layanan ruang diskudi tersebut.



Gambar 2.9 Ruang Diskusi Perpustakaan UNAIR Kampus A



Gambar 2.10 Ruang Diskusi Perpustakaan UNAIR Kampus B

5) Ruang Diskusi S2 dan S3

Perpustakaan Universitas Airlangga juga memberikan ruang diskusi untuk civitas akademika Universitas Airlangga yang berjenjang pasca sarjana dan magister. Lokasi ruang diskusi tersebut terletak di perpustakaan kampus B lantai 2. Bagi mahasiswa yang mau memanfaatkan ruangan ini harus menghubungi bagian staf referensi yang juga terdapat di perpustakaan kampus B lantai 2.



Gambar 2.11 Ruang Diskusi S2 dan S3 Perpustakaan UNAIR

6) Layanan Majalah

Perpustakaan Universitas Airlangga dalam pelayanannya juga menyediakan layanan koleksi majalah, dimana layanan majalah ini berisi terbitan berskala berupa majalah populer dan jurnal ilmiah. Lokasi koleksi majalah di perpustakaan kampus A terletak di lantai 2, perpustakaan kampus B terletak di lantai 3, dan perpustakaan kampus C terletak di lantai 1. Layanan majalah dapat dimanfaatkan oleh semua civitas akademika baik dari dalam Universitas Airlangga maupun dari luar Universitas Airlangga. Namun koleksi majalah ini hanya bisa dibaca di tempat atau dengan foto kopi.

7) Layanan Penelusuran

Perpustakaan Universitas Airlangga menyediakan sebuah media penelusuran berupa OPAC (*Online Public Access Cataloging*) yang tersebar

di setiap ruang baik perpustakaan kampus A, perpustakaan kampus B, dan perpustakaan kampus C. Jika pemustaka ingin mendapatkan koleksi yang dibutuhkan segera terpenuhi maka pemustaka tersebut harus memanfaatkan layanan penelusuran yang berupa OPAC tersebut. Pemustaka dapat memperoleh sumber-sumber informasi tentang pokok bahasan yang diperlukan melalui layanan penelusuran baik dari dalam ataupun di luar civitas akademika Universitas Airlangga.

8) Layanan Penelusuran Artikel

Perpustakaan Universitas Airlangga juga menyediakan layanan kepada pemustakanya baik berupa *abstract* ataupun *full text* dengan topik tertentu yang ada di koleksi. Perpustakaan Universitas Airlangga menyediakan koleksi yang berasal dari Perpustakaan Universitas Airlangga dan berasal dari luar Perpustakaan Universitas Airlangga. Layanan penelusuran artikel Perpustakaan Universitas Airlangga, diantaranya melalui: *Microfiche*, CD-ROM, dan *E-Journal*.

a. Penelusuran melalui *Microfiche*

Perpustakaan Universitas Airlangga tidak hanya menyediakan informasi dalam bentuk buku dan majalah saja, namun Perpustakaan Universitas Airlangga juga menyediakan koleksi bahan pustaka non buku yang berupa *microfiche*, dimana *microfiche* ini dilengkapi dengan mesin baca dan layanan penelusuran melalui *microfiche* ini terbuka untuk kelompok maupun perorangan.

b. Penelusuran melalui CD-ROM

Dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, Perpustakaan Universitas Airlangga menyediakan koleksi bahan pustakanya berupa CD-ROM. Dengan adanya media penelusuran melalui CD-ROM tersebut maka kebutuhan pemustaka akan terpenuhi dengan tepat, cepat, dan akurat.

c. Penelusuran melalui *E-Journal*

Dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka akan informasi ilmiah yang terkini, Perpustakaan Universitas Airlangga juga menyediakan layanan *E-Journal* (*elecronic journal*). Layanan E-Journal

merupakan suatu bentuk kerjasama *resources sharing* antar lembaga atau antar fakultas yang ada di Universitas Airlangga. Jurnal-jurnal yang dapat diakses, yaitu

- ✓ Jurnal Universitas Airlangga
- ✓ *SpringerLink (All Journal)*
- ✓ *Prokuuest*
- ✓ *Science Direct*
- ✓ *GALE Cengage Learning*
- ✓ *Ebary*
- ✓ *EBSCO Host Research Database*
- ✓ *Sage Journals Online*
- ✓ *Britamica Journals*
- ✓ *DOAJ (Directory of Open Access Journals)*
- ✓ *Indonesian Scientific Journal Database*

9) Layanan Referens

Layanan referensi Perpustakaan Universitas Airlangga memberikan rujukan informasi yang beragam dan mendalam dari koleksi bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Universitas Airlangga. Koleksi referens yang ada di Perpustakaan Universitas Airlangga menyediakan sumber-sumber informasi atau bahan pustaka berupa ensiklopedia, abstrak, bibliografi, direktori, *handbook*, *yearbook*. Dalam koleksi referens, Perpustakaan Universitas Airlangga juga menyediakan terbitan pemerintah, undang-undang, dan berita acara.

Pemustaka bisa memanfaatkan layanan referensi tersebut namun pemustaka harus mengikuti prosedur peminjaman koleksi bahan pustaka yang ada di bagian ruang referensi. Diantara prosedur peminjaman koleksi di ruang referensi adalah sebagai berikut:

1. Pemustaka melakukan penelusuran informasi melalui katalog online atau yang kita sebut adalah OPAC (*Online Public Access Cataloguing*).

2. Di OPAC tersebut pemustaka harus mencatat nomor klasifikasi yang berkode “R”.
3. Setelah mencatat nomor klasifikasi yang berkode “R”, pemustaka bisa langsung mencarinya di rak-rak buku koleksi referens.
4. Bila ditemukan bisa langsung dibawa ke petugas referens dan mengisi bon pinjam serta menyerahkan KTM (kartu tanda mahasiswa) yang masih berlaku.
5. Peminjaman koleksi referens hanya bisa dibaca di tempat dan difotokopi.



Gambar 2.12 Koleksi Referens Perpustakaan UNAIR Kampus A



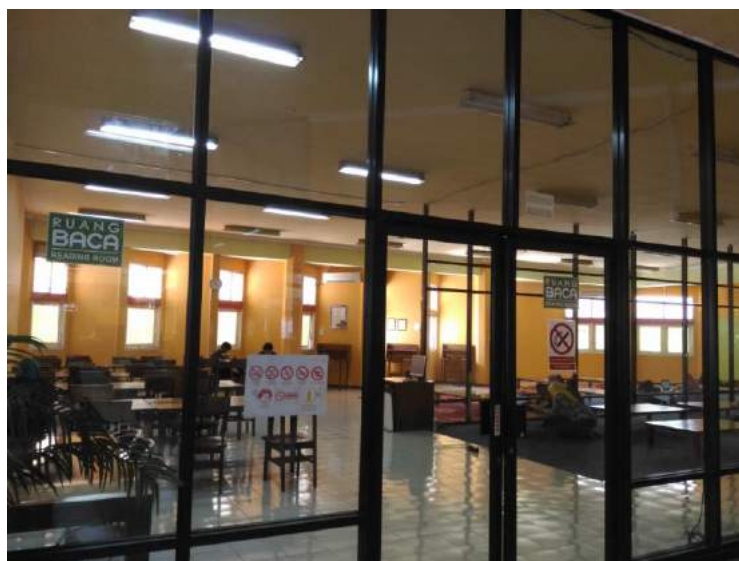
Gambar 2.13 Koleksi Referens Perpustakaan UNAIR Kampus B

10) Layanan Ruang Baca

Dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, Perpustakaan Universitas Airlangga juga menyediakan koleksi bahan pustaka yang dapat dipinjam dan dibawa pulang. Perpustakaan kampus A menyediakan koleksi bahan pustaka yang dapat dipinjam dan dibawa pulang terletak di lantai 2, perpustakaan kampus B terletak di lantai 3, dan perpustakaan kampus C terletak di lantai 1. Koleksi yang ada di ruang baca tersebut tiap perpustakaan baik perpustakaan A, B, dan C menyesuaikan dengan bidang kuliah di masing-masing kampus. Pemustaka civitas akademika Universitas Airlangga semester 1 hingga 6 maksimal peminjaman 5 buku dan jatah waktu selama 2 minggu, namun jika pemustaka masih membutuhkannya bisa diperpanjang sebanyak 2 kali perpanjangan. Sedangkan untuk semester 5 ke atas maksimal peminjaman sebanyak 8 buku.



Gambar 2.14 Ruang Baca Perpustakaan UNAIR Perpustakaan Kampus A



Gambar 2.15 Ruang Baca Perpustakaan UNAIR Perpustakaan Kampus B



Gambar 2.16 Ruang Baca Perpustakaan UNAIR Perpustakaan Kampus C

11) *Nation Building Corner*

Perpustakaan Universitas Airlangga juga menyediakan koleksi bahan pustaka yang berkaitan dengan Negara Indonesia yang diberi nama “*National Building Corner*” (NBC). Layanan ini menyediakan beragam informasi terkait dengan pemikiran, gagasan, biografi sejumlah tokoh kebangsaan dan koleksi menarik lainnya, seperti pembangunan bangsa Indonesia.

Ruangan NBC di Perpustakaan Universitas Airlangga merupakan *corner* kesepuluh yang sebelumnya telah didirikan di sejumlah perpustakaan perguruan tinggi. Dengan berdirinya layanan NBC tersebut diharapkan agar civitas akademika Universitas Airlangga dapat memanfaatkan layanan tersebut dengan baik.

Ruangan NBC terletak di perpustakaan kampus B lantai 3, dimana memiliki tema merah putih sebagai simbol kecintaan terhadap Indonesia. Layanan ruang pojok ini dikembangkan dengan bantuan Yayasan Nurani Dunia yang banyak bergerak di bidang sosial pengembangan karakter kebangsaan yang dipimpin oleh Dr. Iman Prasajo. Beliau merupakan pakar sosiologi dan juga sebagai dosen di Universitas Indonesia (UI). Sedangkan untuk pembangunan fisiknya dibantu oleh PT. PLN



Gambar 2.17 Ruang NBC Corner Perpustakaan UNAIR Kampus B

12) *American Corner*

Perpustakaan Universitas Airlangga juga memiliki ruang yang diberi nama “*American Corner*” (AC), dimana ruangan ini menyediakan akses informasi yang terbaru dari berbagai bidang seperti politik, ekonomi, kebudayaan, pendidikan dan kehidupan sosial di Amerika melalui bahan pustaka berupa buku, internet, CD-ROOM, DVD, *database online*, dan kegiatan-kegiatan yang terbuka yang dapat di akses oleh masyarakat umum. *American corner*

Perpustakaan Universitas Airlangga terletak di perpustakaan kampus B lantai 3. Adapun koleksi bahan pustaka yang tersedia di AC adalah:

1. Koleksi cetak yang terdiri dari referensi dan buku-buku di bidang karya fiksi, bisnis, ilmu sosial, politik, kebudayaan, dan pendidikan.
2. Majalah, jurnal, laporan-laporan, dan terbitan pemerintah Amerika.
3. Akses internet.
4. Akses multimedia, seperti CD dan DVD koleksi film dan musik, *software* pendidikan.
5. Akses komputer, printer, dan mesin foto kopi.



Gambar 2.18 American Cornen Perpustakaan UNAIR Kampus B

13) *E-Library*

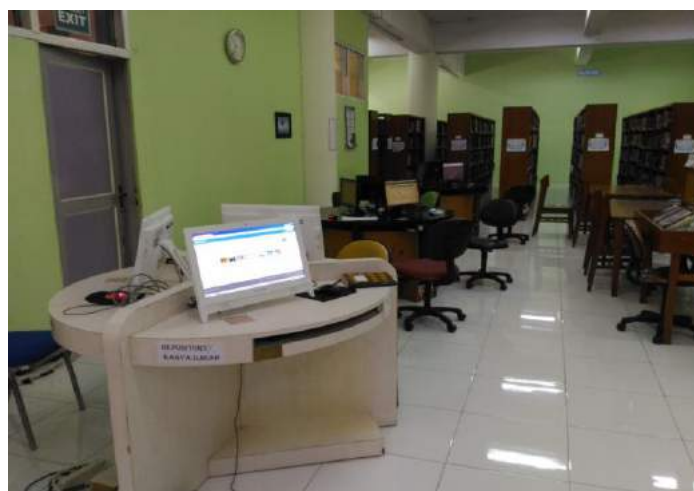
Perpustakaan Universitas Airlangga juga memberikan layanan E-Library, dimana layanan ini mencakup beberapa hal, seperti: Ruang internet, ADLN *Full-Text*, Jurnal Elektronik, serta Ruang Audio Visual.



Gambar 2.19 Ruang *E-Library* Perpustakaan UNAIR Kampus A



Gambar 2.20 Ruang *E-Library* Perpustakaan UNAIR Kampus B



Gambar 2.21 Ruang *E-Library* Perpustakaan UNAIR Kampus C

14) Fisip Corner

Perpustakaan Universitas Airlangga juga memberikan layanan Fisip Corner kepada pemustaka, khususnya pemustaka dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik baik dari jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Komunikasi, Hubungan Internasional, Administrasi Negara, Antropologi, Sosiologi, serta Politik. Layanan Fisip Corner terletak di perpustakaan kampus B lantai 3.



Gambar 2.22 Ruang Fisip Corner Perpustakaan UNAIR Kampus B

15) Ruang Belajar

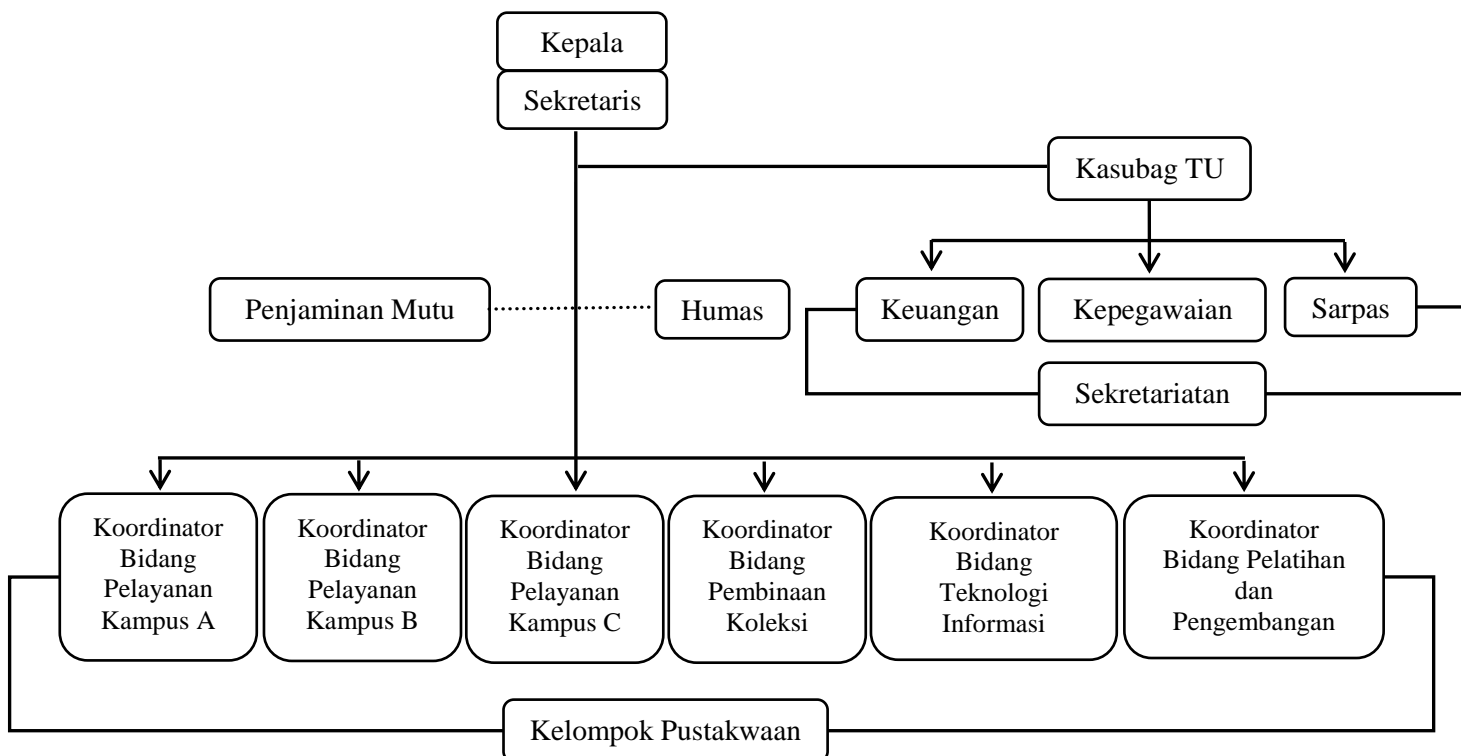
Dalam Kepemimpinan Prof. Dr. I Made Narsa, M.Si., Ak., CA memberikan layanan ruang belajar kepada pemustaka, namun ruangan belajar tersebut untuk seorang atau bersifat individual. Perpustakaan memberikan layanan ruangan belajar individual tersebut untuk pemustaka yang dalam belajarnya memiliki fokus yang tinggi. Layanan tersebut bertujuan agar pemustaka yang belajar didalamnya tidak terganggu dengan suasana diluar ruangan belajar. Ruang belajar individual terletak di perpustakaan kampus B lantai 1.



Gambar 2.23 Ruang Belajar Individual Perpustakaan UNAIR Kampus B

II.9 Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Airlangga

Struktur organisasi Perpustakaan Universitas Airlangga terdapat adanya kerjasama antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Dengan adanya hubungan kepentingan yang tidak dapat dilepas, namun pada masing-masing bagian memiliki ruang lingkup pada bidangnya masing-masing, Skema struktur organisasi Perpustakaan Universitas Airlangga adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Airlangga

(Sumber: Website Perpustakaan Universitas Airlangga)

BAB III

TEMUAN DATA

Pada bagian bab 3 ini secara umum menyajikan data-data yang sudah didapatkan di lapangan, yaitu melalui observasi, penyebaran kuisisioner dan juga wawancara atau *probing* kepada responden guna untuk memperjelas dan mendukung penelitian kuantitatif. Data yang didapatkan berupa data kuantitatif yang merupakan hasil olahan dengan melakukan *coding* data yang di olah menggunakan SPSS 24. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel frekuensi atau tabel skor berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuisisioner yang memberikan sebuah gambaran mengenai kebutuhan informasi yang dimiliki pemustaka Perpustakaan Universitas Airlangga. Yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: demografi pemustaka, karakteristik kebutuhan informasi pemustaka, serta hambatan yang ditemui pemustaka dalam melakukan pemenuhan kebutuhan informasinya.

Sebelum menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai temuan penelitian tentang karakteristik kebutuhan informasi pemustaka dan hambatan yang ditemui pemustaka dalam melakukan pemenuhan kebutuhan informasinya, perlu disajikan terlebih dahulu mengenai demografi pemustaka sebagai berikut:

III.1 Demografi Pemustaka

Berdasarkan kuisisioner yang digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data pada penelitian ini, demografi pemustaka memuat beberapa hal, seperti: nama, jenis kelamin, usia, serta pendidikan terakhir atau yang sedang dijalankan (jenjang).

III.1.1 Jenis Kelamin Responden

Pada sub bab jenis kelamin ini akan disajikan data berupa presentase jenis kelamin responden yang merupakan pemustaka perpustakaan UNAIR. Berikut adalah tabel yang menunjukkan demografi pemustaka berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 3.1 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-laki	28	35%
2	Perempuan	52	65%
Total		80	100%

Sumber: kuisisioner No. 2

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa dalam pemustaka perpustakaan UNAIR didomisili oleh jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 52 pemustaka (65%) dari total seluruh responden yang berjumlah 80 orang, sedangkan pemustaka yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 28 pemustaka (35%).

III.1.2 Usia Responden

Pada sub bab usia responden ini akan disajikan data yang berupa tabel frekuensi mengenai usia pemustaka dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel yang menunjukkan demografi pemustaka berdasarkan usia responden:

Tabel 3.2 Usia Responden

No	Usia	f	%
1	18-21 tahun	53	66,3%
2	22-26 tahun	17	21,3%
3	27-30 tahun	7	8,8%
4	>30 tahun	3	3,8%
Total			100%

Sumber: kuisisioner No. 3

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, dapat diketahui bahwa usia responden pemustaka perpustakaan UNAIR yang berusia 18-21 tahun menempati frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 53 orang atau sebesar 66,3%. kemudian diikuti pemustaka yang berusia 22-26 tahun yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 21,3%. Untuk pemustaka yang berusia 27-30 tahun yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 8,8% dan sedangkan yang berusia >30 tahun hanya 3 orang atau sebesar 3,8% dari total keseluruhan responden.

III.1.3 Jenjang Responden

Pada bagian ini disajikan data mengenai jenjang pendidikan yang sedang ditempuh oleh responden yang merupakan pemustaka perpustakaan UNAIR. Berikut adalah tabel frekuensi pendidikan yang sedang ditempuh oleh responden:

Tabel 3.3 Jenjang Responden

No	Jenjang	f	%
1	Diploma	15	18,8%
2	Sarjana	37	46,3%
3	Pascasarjana	16	20%
4	Profesi	12	15%
Total			100%

Sumber: kuisisioner No. 4

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, dapat dilihat bahwa pendidikan yang sedang ditempuh pemustaka dalam penelitian ini didominasi oleh jenjang Sarjana yaitu sebanyak 37 orang atau sebesar 46,3%. Kemudian untuk pemustaka yang berjenjang Diploma sebanyak 15 orang atau sebesar 18,8%. Selanjutnya pemustaka yang berjenjang Pascasarjana sebanyak 16 orang atau sebesar 20% serta pemustaka yang berjenjang Profesi sebanyak 12 orang atau sebesar 15%.

III.2 Karakteristik Kebutuhan Informasi Pemustaka

Pada bagian sub bab 3.2 ini akan menyajikan data karakteristik kebutuhan informasi yang dimiliki oleh pemustaka perpustakaan Universitas Airlangga, dimana karakteristik tersebut ada 8 kategori, yaitu: Subjek informasi, Fungsi informasi, Bentuk informasi, Kesadaran akan informasi, Sudut pandang informasi, Kuantitas informasi, Kualitas informasi, serta Batas waktu informasi.

III.2.1 Subjek Informasi

Pada bagian sub-sub bab ini, akan disajikan data mengenai pemenuhan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan “subjek informasi” pada pemustaka perpustakaan Universitas Airlangga, yang mana pada bagian ini berisi mengenai pilihan akan topik informasi yang dibutuhkan pemustaka, alasan membutuhkan

informasi dengan topik informasi pemustaka, frekuensi pemustaka datang ke perpustakaan, serta alasan pemustaka datang ke perpustakaan.

III.2.1.1 Topik informasi yang dibutuhkan

Tabel 3.4 Topik Informasi yang dibutuhkan pemustaka di perpustakaan UNAIR

No	Topik informasi	Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Akademis	52	65%	26	32,5%	2	2,5%	0	0%	80	100%
2	Umum	20	25%	33	41,3%	25	31,3%	2	2,5%	80	100%
3	Hiburan	14	17,5%	21	26,3%	25	31,3%	20	25%	80	100%

Sumber: kuisisioner No.5

Tabel 3.4 menunjukkan gambaran daftar topik informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka di perpustakaan UNAIR. Beberapa pilihan topik informasi yang ditanyakan yaitu: Akademis (yang berkaitan dengan perkuliahan), Umum, serta Hiburan.

Untuk topik informasi yang berkaitan dengan perkuliahan atau akademis, dari sebanyak 80 responden yang diteliti, sebanyak 52 responden (65%) menyatakan bahwa mereka “sering” akan informasi yang dibutuhkan di perpustakaan UNAIR. Kemudian sebanyak 26 responden (32,5%) menyatakan bahwa mereka “kadang-kadang” akan informasi yang dibutuhkan, selanjutnya sebanyak 2 responden (2,5%) menyatakan “jarang” akan informasi yang dibutuhkan. Dan dari keseluruhan responden tidak ada yang menyatakan “tidak pernah” akan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, diketahui bahwa alasan pemustaka membutuhkan informasi terkait akademisnya, salah satunya dikarenakan mencari informasi yang berkaitan dengan perkuliahan atau akademis merupakan prioritas utama dan mayoritas pemustaka dalam pemenuhan kebutuhan informasinya di perpustakaan UNAIR membutuhkan informasi terkait akademisnya.

“kalau menurutku yang berkaitan dengan perkuliahan itu harus diutamakan mas, soalnya sebagai patokan dibelakangnya. Lagi pula semua pengunjung perpustakaan disini itu rata-rata membutuhkan informasi terkait perkuliahan mas.” (R.06).

Untuk topik informasi umum, sebanyak 20 responden (25%) menyatakan bahwa mereka “sering” akan topik informasi umum. Kemudian sebanyak 33 responden (41,3) menyatakan bahwa mereka “kadang-kadang” akan topik informasi umum dan kategori ini merupakan yang teratas. Selanjutnya sebanyak 25 responden (31,3%) menyatakan bahwa mereka “jarang” akan topik informasi umum, dan sisanya sebanyak 2 responden (2,5%) menyatakan bahwa mereka “tidak pernah” akan topik informasi umum.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, diketahui bahwa alasan pemustaka membutuhkan informasi terkait topik informasi umum, salah satu alasannya yaitu untuk menambah wawasan pengetahuannya.

“pengunjung perpustakaan paling sering ya baca-baca buku perkuliahan, tapi banyak juga baca-baca buku yang tidak berkaitan dengan perkuliahan. Alasan yang paling menonjol mungkin nambah-nambah wawasan mas.” (R.06).

Untuk topik informasi hiburan, sebanyak 25 responden (31,3%) menyatakan bahwa mereka “jarang” akan topik informasi hiburan dan kategori ini merupakan yang teratas. Selanjutnya sebanyak 21 responden (26,3%) menyatakan bahwa mereka “kadang-kadang” akan topik informasi hiburan. Kemudian sebanyak 14 responden (17,5%) menyatakan bahwa mereka “sering” akan topik informasi hiburan. Dan sisanya sebanyak 20 responden (25%) menyatakan bahwa mereka “tidak pernah” akan topik informasi hiburan.

Berdasarkan probing dengan responden, diketahui bahwa alasan pemustaka akan topik informasi hiburan. Salah satu alasannya yaitu sebagai melepas rasa bosan dan juga digunakan untuk waktu menunggu jam kuliah selanjutnya. Hiburan di perpustakaan UNAIR salah satunya itu dengan memanfaatkan wi-fi gratis dan bisa juga bermain game.

“kalau menunggu jam kuliah berikutnya itu saya sering ke perpustakaan mas, ya buat melepas kebosanan aja. Biasanya saya itu nunggunya dengan bermain game. Kalau nggak mainan game ya saya wi-fian mas. Mumpung gratis, jadi saya manfaatkan.” (R.17).

III.2.1.2 Alasan membutuhkan informasi terkait topik informasi

Tabel 3.5 Alasan pemustaka membutuhkan informasi di perpustakaan UNAIR terkait topik informasi

No	Alasan membutuhkan informasi	f	%
1	Sesuai dengan tugas yang diberikan	50	62,5%
2	Sedang menghadapi masalah yang berkaitan dengan topik informasi tersebut	19	23,8%
3	Menambah wawasan pengetahuan	11	13,8%
Total		80	100%

Sumber: kuisioner No. 6

Tabel 3.5 memperlihatkan alasan pemustaka perpustakaan UNAIR dalam memilih topik informasi yang dibutuhkan. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pemustaka memilih topik informasi yang dibutuhkan ketika ada tugas yang diberikan yaitu sebanyak 50 responden (62,5%), selanjutnya sebanyak 19 responden (23,8%) pemustaka memilih topik informasi yang dibutuhkan ketika sedang menghadapi masalah yang berkaitan dengan topik informasi tersebut. Dan sisanya sebanyak 11 responden (13,8%) pemustaka memilih topik informasi yang dibutuhkan guna untuk menambah wawasan pengetahuan.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui bahwa alasan pemustaka memilih topik informasi yang dibutuhkan, salah satu alasannya yaitu sesuai dengan tugas yang diberikan. Pada tabel 3.4 cenderung memperlihatkan bidang akademis yang paling dominan jadi peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas pemustaka di perpustakaan UNAIR yaitu mengerjakan tugas kuliahnya dari pada yang lain.

“alasan saya ketika membutuhkan informasi terkait topik ya ngerjain tugas mas, kita bisa lihat mayoritas anak-anak di perpustakaan itu pada ngerjain tugas. Ada sih yang nggak ngerjain tugas, cuman ya hanya beberapa.” (R.05).

III.2.1.3 Waktu luang datang ke perpustakaan UNAIR dalam sehari

Tabel 3.6 Waktu luang pemustaka datang ke perpustakaan UNAIR dalam sehari

No	Waktu luang	f	%
1	3-4 jam	21	26,3%
2	1-2 jam	41	51,3%
3	Kurang dari 1 jam	18	22,5%
Total		80	100%

Sumber: kuisioner No.7

Tabel 3.6 memperlihatkan waktu luang pemustaka datang ke perpustakaan UNAIR dalam sehari. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar waktu luang pemustaka datang ke perpustakaan UNAIR dalam sehari antara 1 sampai 2 jam, yaitu sebanyak 41 responden (51,3%). Selanjutnya sebanyak 21 responden (26,3%) antara 3 sampai 4 jam waktu luang pemustaka datang ke perpustakaan UNAIR dalam sehari. Dan sisanya sebanyak 18 responden (22,5%) kurang dari 1 jam waktu luang pemustaka datang ke perpustakaan UNAIR dalam sehari.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar waktu luang pemustaka datang ke perpustakaan UNAIR dalam sehari antara 1 sampai 2 jam, salah satu alasannya yaitu waktu yang cukup untuk digunakan di perpustakaan. Waktu tersebut pemustaka bisa memanfaatkan dengan mengerjakan tugas kuliah dan juga untuk waktu refresing ketika menunggu waktu kuliah berikutnya.

“waktu luang pengunjung menurut saya sech bisa digunakan untuk mengerjakan tugas, dan waktu antara 1-2 jam itu merupakan waktu yang cukup mas. Dan pengunjung biasanya leye-leye, mungkin ya lagi nunggu jam kuliah selanjutnya mas”. (R.21).

III.2.1.4 Alasan untuk datang ke perpustakaan UNAIR

Tabel 3.7 Alasan pemustaka untuk datang ke perpustakaan UNAIR

No	Alasan untuk datang ke perpustakaan	f	%
1	Menyusun tugas kuliah	60	75%
2	Untuk hiburan atau refresing	5	6,3%
3	Membaca buku yang tidak berkaitan dengan tugas kuliah guna menambah wawasan	11	13,8%
4	Menyusun tugas kuliah sekaligus untuk hiburan (R.53 dan R.54)	2	2,5%
5	Memanfaatkan Wi-Fi perpustakaan (R.13 dan R.36)	2	2,5%
Total		80	100%

Sumber: kuisioner No.8

Tabel 3.7 memperlihatkan alasan pemustaka untuk datang ke perpustakaan UNAIR. Dari data diatas diketahui bahwa sebagian besar pemustaka datang ke perpustakaan UNAIR untuk menyusun tugas kuliahnya, yaitu sebanyak 60 responden (75%). Selanjutnya sebanyak 11 responden (13,8%) alasan pemustaka untuk datang ke perpustakaan UNAIR untuk hiburan. Kemudian sebanyak 5 responden (6,3%) alasan pemustaka untuk datang ke perpustakaan UNAIR untuk membaca buku yang tidak berkaitan dengan tugas kuliah guna untuk menambah wawasan. Lalu sebanyak 2 responden (2,5%) mempunyai alasan untuk datang ke perpustakaan UNAIR untuk menyusun tugas kuliah sekaligus untuk hiburan Dan sisanya juga sebanyak 2 responden (2,5%) mempunyai alasan untuk datang ke perpustakaan UNAIR untuk memanfaatkan Wi-Fi perpustakaan.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui bahwa alasan utama pemustaka datang ke perpustakaan UNAIR yaitu untuk menyusun tugas kuliahnya. Pemustaka memanfaatkan wi-fi untuk mengerjakannya. Jika tugas selesai mereka biasanya gunakan untuk istirahat ataupun untuk bermain game yaitu sebagai hiburan mereka.

“menurutku alasan yang paling utama datang ke perpustakaan ya ngerjain tugas kuliah mas, biasanya saya pakai wi-fi perpustakaan. Kalau ngerjainnya selesai ya tak buat istirahat sambil main game.” (R.04).

III.2.2 Fungsi Informasi

Pada bagian sub-sub bab ini akan disajikan data mengenai pemenuhan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan “fungsi informasi” pada pemustaka perpustakaan Universitas Airlangga, dimana pada bagian ini berisi tentang tujuan memenuhi kebutuhan informasi serta pemanfaatan informasi setelah didapatkan.

III.2.2.1 Tujuan memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan

Tabel 3.8 Tujuan Pemustaka Memenuhi Kebutuhan Informasi di Perpustakaan UNAIR

No	Tujuan Memenuhi Kebutuhan Informasi	f	%
1	Sebagai temuan data yang diperlukan atau dibutuhkan	63	78,8%
2	Sebagai aktualisasi diri terhadap kemampuan yang ada dalam diri	10	12,5%
3	Sebagai tempat penelitian yang digunakan	1	1,3%
4	Sebagai mencari hiburan atau refresing	6	7,5%
Total		80	100%

Sumber kuisisioner No.9

Tabel 3.8 menunjukkan bahwa tujuan pemustaka memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan di Perpustakaan UNAIR. Dari data diatas diketahui bahwa sebagian besar tujuan pemustaka memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan Universitas Airlangga sebagai temuan data yang diperlukan atau dibutuhkan yaitu sebanyak 63 responden (78,8%). Selanjutnya sebanyak 10 responden (12,5%) tujuan pemustaka memenuhi kebutuhan informasinya sebagai aktualisasi diri terhadap kemampuan yang ada dalam diri. Kemudian sebanyak 6 responden (7,5%) tujuan pemustaka memenuhi kebutuhan informasinya sebagai mencari hiburan atau refresing. Dan sisanya sebanyaknya 1 responden (1,3%) tujuan pemustaka memenuhi kebutuhan informasinya sebagai tempat penelitian yang digunakan.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui bahwa tujuan pemustaka memenuhi kebutuhan informasinya salah satunya yaitu mencari data yang digunakan untuk menyelesaikan tugas kuliah. Alasan lain dalam pemenuhan kebutuhan informasi ketika di perpustakaan di Perpustakaan UNAIR untuk sebagai mencari hiburan saja.

“tujuan memenuhi kebutuhan informasi biasanya ya buat mencari data mas, data tersebut bisa digunakan untuk mengerjakan tugas kuliah mas, kalau nggak ngerjain tugas kuliah ya tujuannya cuman mencari hiburan saja.” (R.47).

III.2.2.2 Pemanfaatan informasi setelah didapatkan

Tabel 3.9 Manfaat yang dirasakan pemustaka ketika informasi yang dibutuhkan sudah ditemukan

No	Manfaat yang dirasakan ketika informasi yang dibutuhkan sudah ditemukan	f	%
1	Mendapatkan informasi yang bisa memenuhi kebutuhan akademik	56	70%
2	Menjadi lebih <i>up-date</i> terkait topik informasi yang sedang dibutuhkan	8	10%
3	Mengisi waktu luang dengan bertambahnya wawasan informasi	16	20%
Total		80	100%

Sumber: kuisioner No.10

Tabel 3.9 memperlihatkan manfaat yang dirasakan pemustaka ketika informasi yang dibutuhkan di perpustakaan UNAIR sudah ditemukan. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar manfaat yang dirasakan pemustaka adalah mendapatkan informasi yang bisa memenuhi kebutuhan akamedik, yaitu sebanyak 56 responden (70%). Selanjutnya sebanyak 16 responden (20%) manfaat yang dirasakan pemustaka ketika informasi yang dibutuhkan sudah ditemukan yaitu mengisi waktu luang dengan bertambahnya wawasan informasi. Dan sisanya sebanyak 8 responden (10%) manfaat yang dirasakan pemustaka ketika informasi yang dibutuhkan sudah ditemukan yaitu menjadi lebih *up-date* terkait topik informasi yang sedang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui manfaat yang dirasakan pemustaka ketika informasi yang dibutuhkan di perpustakaan UNAIR sudah ditemukan, salah satunya dikarenakan kebutuhan akademis di perpustakaan perlu didahulukan. Ketika sedang dalam penyelesaian tugas kuliah mahasiswa UNIAR sering memanfaatkan perpustakaan untuk mengerjakan tugas. Dengan ruangan yang nyaman, pemustaka dapat menyelesaikan tugas kuliahnya dengan baik dan juga bisa memanfaatkan jaringan wi-fi perpustakaan secara gratis.

“kalau pas selesai ngerjain tugas, itu ada manfaat yang saya rasakan. Manfaatnya ya tugas kuliah terpenuhi. Perlu pyn ketahui aja mas. Kalau temen-temen saya kebanyakan ngerjain tugas kuliahnya ya di perpustakaan, soalnya ruangan yang dingin, nyaman dan sekalian bisa wi-fian mas. Emang ada wi-fi tapi yang perlu didahulukan itu ngerjain tugas kuliah mas. Kalau selesai ya bisa tuh wi-fian gratis.” (R.74).

III.2.3 Bentuk Informasi

Pada bagian sub-sub bab ini akan disajikan data mengenai pemenuhan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan “bentuk informasi” pada pemustaka perpustakaan Universitas Airlangga, dimana pada bagian ini berisi tentang bentuk informasi yang disukai pemustaka serta alasan menyukai bentuk informasi tersebut.

III.2.3.1 Informasi media yang disukai pemustaka

Tabel 3.10 Informasi media yang lebih di sukai pemustaka

No	Informasi media	f	%
1	Informasi media cetak	30	37,5%
2	Informasi media elektronik	17	21,3%
3	Dua-duanya (cetak dan elektronik)	33	41,3%
Total		80	100%

Sumber: kuisioner No.11

Tabel 3.10 memperlihatkan informasi media yang lebih disukai pemustaka perpustakaan UNAIR dalam pemenuhan kebutuhan informasinya. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 33 responden (41,3%) pemustaka lebih menyukai dua-duanya baik informasi media cetak maupun informasi media elektronik. Kemudian sebanyak 30 responden (37,5%) pemustaka lebih menyukai informasi media cetak. Dan sebanyak 17 responden (21,3%) pemustaka lebih menyukai informasi media elektronik.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, diketahui bahwa pemustaka lebih dominan menyukai dua-duanya baik informasi media cetak maupun informasi media elektronik, salah satunya dikarenakan dapat membandingkan antara keduanya. Jika dapat membandingkan, bisa diketahui mana informasi yang dapat digunakan memenuhi kebutuhan akademisnya.

“kalau aku di perpustakaan ya milih dua-duanya mas, cetak ya elektronik. Biar bisa bandinginnya. Kalau udah ketemu mana yang cocok, ya itu aku buat tambahan informasi.” (R.76).

III.2.3.2 Jenis media cetak yang sering digunakan

Tabel 3.11 Jenis media cetak yang sering digunakan pemustaka

No	Jenis media cetak	Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Buku	54	85,7%	6	9,5%	3	4,8%	0	0%	63	100%
2	Koleksi referensi	24	38,1%	22	34,9%	15	23,8%	2	3,2%	63	100%
3	Laporan penelitian	11	17,5%	18	28,6%	23	36,5%	11	17,5%	63	100%
4	Thesis	9	14,3%	5	7,9%	15	23,8%	34	54%	63	100%
5	Disertasi	3	4,8%	2	3,2%	11	17,5%	47	74,6%	63	100%
6	Skripsi	11	17,5%	15	23,8%	14	22,2%	23	36,5%	63	100%

Sumber: kuisioner No.12

Tabel 3.11 memperlihatkan jenis media cetak yang sering digunakan pemustaka di perpustakaan UNAIR. Beberapa jenis media cetak yang ditanyakan, yaitu: buku, koleksi referensi, laporan penelitian, thesis, disertasi, serta skripsi.

Untuk jenis media cetak yang sering digunakan pemustaka yang berkaitan dengan buku, dari 63 responden yang memilih informasi media cetak, sebanyak 54 responden (85,7%) menyatakan bahwa mereka “sering” menggunakan buku untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Kemudian sebanyak 6 responden (9,5%) menyatakan bahwa mereka “kadang-kadang” menggunakan buku untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Dan sisanya sebanyak 3 responden (4,8%) menyatakan bahwa mereka “jarang” menggunakan buku untuk pemenuhan kebutuhan informasinya.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, diketahui bahwa alasan memilih buku dalam pemenuhan kebutuhan informasinya, salah satunya dikarenakan lebih mudah mendapatkannya dan tidak memerlukan keahlian khusus dalam mengaksesnya.

“yang sering aku baca di perpustakaan ya baca2 buku mas, kalau yang lain-lainnya itu aku jarang baca. Alasan knp saya milih buku karena lebih gampang dapetnya dan gak pakai keahlian khusus ketika ngakses mas.” (R.76).

Untuk jenis media cetak yang sering digunakan pemustaka yang berkaitan dengan koleksi referensi, dari 63 responden yang memilih informasi media cetak, sebanyak 24 responden (38,1%) menyatakan bahwa mereka “sering” menggunakan koleksi referensi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya.

Kemudian sebanyak 22 responden (34,9%) menyatakan bahwa mereka “kadang-kadang” menggunakan koleksi referensi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Selanjutnya sebanyak 15 responden (23,8%) menyatakan bahwa mereka “jarang” menggunakan koleksi referensi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Dan sisanya sebanyak 2 responden (3,2%) menyatakan bahwa mereka “tidak pernah” menggunakan koleksi referensi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui bahwa alasan pemustaka memilih koleksi referensi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya, salah satunya dikarenakan sebagai bahan pustaka tugas kuliahnya. Seorang pemustaka ketika membutuhkan koleksi referensi perpustakaan UNAIR akan terpenuhi, dikarenakan koleksi referensi perpustakaan UNAIR merupakan salah satu perpustakaan yang menyediakan koleksi bahan referensi yang cukup lengkap.

“kalau sedang menghadapi tugas kuliah biasanya saya memerlukan buku khusus mas, seperti kamus, ensklopedia, dll. Di perpustakaan unair biasanya saya mendapatkannya. Cukup lengkap kok mas, buku khusus yang disediakan perpustakaan unair.” (R.76).

Untuk jenis media cetak yang sering digunakan pemustaka yang berkaitan dengan laporan penelitian, dari 63 responden yang memilih informasi media cetak, sebanyak 23 responden (36,5%) menyatakan bahwa mereka “jarang” menggunakan laporan penelitian untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Kemudian sebanyak 18 responden (28,6%) menyatakan bahwa mereka “kadang-kadang” menggunakan laporan penelitian untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Selanjutnya sebanyak 11 responden (17,5%) menyatakan bahwa mereka “sering” menggunakan laporan penelitian untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Dan sebanyak 11 responden (17,5%) menyatakan bahwa mereka “tidak pernah” menggunakan laporan penelitian untuk pemenuhan kebutuhan informasinya.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui bahwa alasan pemustaka menggunakan laporan penelitian untuk pemenuhan kebutuhan informasinya, salah satunya dikarenakan sebagai tambahan pedoman mengerjakan tugas akhir, salah satunya yaitu skripsi. Seorang pemustaka ketika mengerjakan skripsi bisa menggunakan laporan penelitian yang ada di perpustakaan UNAIR guna untuk tambahan koleksi bahan pustakanya.

“kebetulan saya sedang skripsi sih mas, biasanya saya pakai laporan penelitian juga yang ada di perpustakaan, ya itung2 buat tambahan bahan pustaka mas. Nggak makai koleksi skripsi aja tapi ya koleksi laporan penelitian juga mas. Siapa tahu bisa membantu saya dalam mengerjakan skripsi mas.” (R.73).

Untuk jenis media cetak yang sering digunakan pemustaka yang berkaitan dengan koleksi thesis, dari 63 responden yang memilih media cetak, sebanyak 34 responden (54%) menyatakan bahwa mereka “tidak pernah” menggunakan koleksi thesis untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Kemudian sebanyak 15 responden (23,8%) menyatakan bahwa mereka “jarang” menggunakan koleksi thesis untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Selanjutnya sebanyak 9 responden (14,3%) menyatakan bahwa mereka “sering” menggunakan koleksi thesis untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Dan sisanya sebanyak 5 responden (7,9%) menyatakan bahwa mereka “kadang-kadang” menggunakan koleksi thesis untuk pemenuhan kebutuhan informasinya.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui bahwa pemustaka perpustakaan UNAIR mayoritas tidak pernah menggunakan koleksi thesis sebagai pemenuhan kebutuhan informasinya. Salah satu alasannya dikarenakan koleksi thesis tersebut diutamakan untuk pemustaka yang berjenjang S2. Jenjang sarjana bisa menggunakannya namun kecil kemungkinan yang menggunakannya.

“thesis itu buat S2 mas biasanya, S1 sih bisa menggunakannya tapi tak lihat itu jarang banyak yang menggunakannya. aku sendiri aja nggak pernah makai yang thesis mas, yang sering saya gunakan itu ya skripsi.” (R.73).

Untuk jenis media cetak yang sering digunakan pemustaka yang berkaitan dengan disertasi, dari 63 responden yang memilih informasi media cetak, sebanyak 47 responden (74,6%) menyatakan bahwa mereka “tidak pernah” menggunakan koleksi disertasi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Kemudian sebanyak 11 responden (17,5%) menyatakan bahwa mereka “jarang” menggunakan koleksi disertasi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Selanjutnya sebanyak 3 responden (4,8%) menyatakan bahwa mereka “sering” menggunakan koleksi disertasi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Dan sisanya sebanyak 2 responden (3,2%) menyatakan bahwa mereka “kadang-kadang” menggunakan koleksi disertasi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui bahwa alasan pemustaka mengenai penggunaan koleksi disertasi sama halnya dengan koleksi thesis. Dua koleksi tersebut sangat jarang digunakan di perpustakaan UNAIR dikarenakan dua koleksi ini bisa dipahami oleh pemustaka yang berjenjang S2 dan S3.

“kalau menurutku koleksi disertasi itu sama kayak thesis mas, jarang dipakai, mungkin ya karena yang bisa memahaminya itu S2 atau S3. kalau pengunjung yang S1 sih jarang banget bahkan nggak ada mas. Itu sih menurutku.” (R.73).

Untuk jenis media cetak yang sering digunakan pemustaka yang berkaitan dengan skripsi, dari 63 responden yang memilih informasi media cetak, sebanyak 23 responden (36,5%) menyatakan bahwa mereka “tidak pernah” menggunakan koleksi skripsi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Kemudian sebanyak 15 responden (23,8%) menyatakan bahwa mereka “kadang-kadang” menggunakan koleksi skripsi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Selanjutnya sebanyak 14 responden (22,2%) menyatakan bahwa mereka “jarang” menggunakan koleksi skripsi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Dan sisanya sebanyak 11 responden (17,5%) menyatakan bahwa mereka “sering” menggunakan koleksi skripsi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, diketahui bahwa koleksi skripsi hanya digunakan pemustaka yang sedang mengerjakan skripsi. Dengan

memanfaatkan koleksi skripsi yang disediakan perpustakaan UNAIR, salah satu cara pemenuhan kebutuhan informasi, khususnya yang sedang mengerjakan skripsinya.

“kalau koleksi skripsi itu ya buat orang yang lagi ngerjain skripsi mas. Kayak masnya itu. Perpustakaan menyediakan koleksi skripsi bisa kita memanfaatkan mas, apalagi yang sedang ngerjain skripsinya.” (R.73).

III.2.3.3 Alasan pemustaka memilih media cetak

Tabel 3.12 Alasan pemustaka lebih memilih media cetak

No	Alasan memilih media cetak	f	%
1	Tidak memerlukan keahlian khusus dalam mengaksesnya	15	23,8%
2	Bahasanya lebih mudah dipahami	19	30,2%
3	Lebih mudah mendapatkannya	29	46%
Total		63	100%

Sumber: kuisioner No.13

Tabel 3.12 memperlihatkan alasan pemustaka lebih memilih media cetak. Dari data diatas diketahui bahwa sebagian besar alasan pemustaka lebih memilih media cetak dikarenakan lebih mudah untuk mendapatkannya, yaitu sebanyak 29 responden (46%). Kemudian sebanyak 19 responden (30,2%) lebih memilih media cetak dengan alasan :bahasanya lebih mudah dipahami. Dan sebanyak 15 responden (23,8%) lebih memilih media cetak dengan alasan :tidak memerlukan keahlian khusus dalam mengaksesnya.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, diketahui pemustaka perpustakaan UNAIR memilih media cetak, salah satunya dikarenakan lebih mudah untuk mendapatkannya. Pemustaka jika membutuhkan koleksi cetak bisa menggunakan layanan OPAC (*online Public Access Cataloguing*) di sudut-sudut perpustakaan atau bisa langsung menuju rak-rak buku.

“kalau cetak itu lebih enak mas, gampang banget dapetnya. Kita bisa pakai OPAC atau langsung ke raknya ya juga bisa.” (R.73).

III.2.3.4 Jenis media elektronik yang sering digunakan

Tabel 3.13 Jenis media elektronik yang sering digunakan pemustaka

No	Jenis media elektronik	Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Dokumen <i>Full-Text</i>	14	28%	19	38%	10	20%	7	14%	50	100%
2	Situs web di internet	27	54%	16	32%	7	14%	0	0%	50	100%
3	Jurnal elektronik	29	58%	9	18%	7	14%	5	10%	50	100%

Sumber: kuisioner No.14

Tabel 3.13 memperlihatkan jenis media elektronik yang digunakan pemustaka dalam pemenuhan kebutuhan informasi di perpustakaan UNAIR. Beberapa pilihan jenis media elektronik yang ditanyakan, yaitu: dokumen *full-text* (tahun 2012 ke bawah), situs web di internet, serta jurnal elektronik.

Untuk jenis media elektronik yang sering digunakan pemustaka yang berkaitan dengan dokumen *full-text* (tahun 2012 ke bawah), dari 50 responden yang memilih media elektronik, sebanyak 19 responden (38%) menyatakan bahwa mereka “kadang-kadang” menggunakan dokumen *full-text* untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Kemudian sebanyak 14 responden (28%) menyatakan bahwa mereka “sering” menggunakan dokumen *full-text* untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Selanjutnya sebanyak 10 responden (20%) menyatakan bahwa mereka “jarang” menggunakan dokumen *full-text* untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Dan sisanya sebanyak 7 responden (14%) menyatakan bahwa mereka “tidak pernah” menggunakan dokumen *full-text* untuk pemenuhan kebutuhan informasinya.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, diketahui bahwa pemustaka menggunakan dokumen *full-text* tersebut dikarenakan yang berbentuk cetak perpustakaan UNAIR sudah tidak menyediakannya lagi. Perpustakaan UNAIR menyediakan koleksi skripsi, tesis, disertasi, tugas akhir, dan laporan penelitian pada tahun 2013 ke atas. Untuk tahun 2012 ke bawah perpustakaan UNAIR menyediakan dalam bentuk elektronik.

“saya menggunakan dokumen full text ini soalnya yang cetak sudah nggk di sediakan lagi sama perpusnya mas. Gimana lagi mas, buat ngerjain skripsi ya harus dapet meskipun nggk dalam bentuk cetak lagi.” (R.29).

Untuk jenis media elektronik yang sering digunakan pemustaka yang berkaitan dengan situs web di internet, dari 50 responden yang memilih media elektronik, sebanyak 27 responden (54%) menyatakan bahwa mereka “sering” menggunakan situs web di internet untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Kemudian sebanyak 16 responden (32%) menyatakan bahwa mereka “kadang-kadang” menggunakan situs web di internet untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Dan sisanya sebanyak 7 responden (14%) menyatakan bahwa mereka “jarang” menggunakan situs web di internet untuk pemenuhan kebutuhan informasinya.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, diketahui bahwa pemustaka menggunakan situs web di internet tersebut, salah satunya dikarenakan tidak mempunyai alat untuk mengerjakan tugas kuliahnya (laptop). Jika pemustaka tidak ada laptop dalam menyelesaikan tugas kuliahnya bisa memanfaatkan ruangan internet yang disediakan perpustakaan UNAIR.

“aku nggak punya laptop mas, jadi ya aku manfaatkan aja layanan area internet perpus ini mas..” (R.51).

Untuk jenis media elektronik yang sering digunakan pemustaka yang berkaitan dengan jurnal elektronik, dari 50 responden yang memilih media elektronik, sebanyak 29 responden (58%) menyatakan bahwa mereka “sering” menggunakan jurnal elektronik untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Kemudian sebanyak 9 responden (18%) menyatakan bahwa mereka “kadang-kadang” menggunakan jurnal elektronik untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Selanjutnya sebanyak 7 responden (14%) menyatakan bahwa mereka “jarang” menggunakan jurnal elektronik untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Dan sisanya sebanyak 5 responden (10%) menyatakan bahwa mereka “tidak pernah” menggunakan jurnal elektronik untuk pemenuhan kebutuhan informasinya.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, diketahui bahwa pemustaka menggunakan jurnal elektronik tersebut, salah satunya dikarenakan sudah terbiasa menggunakannya. Salah satu jurnal yang digunakan pemustaka yaitu *Pro-akuuest*. Jurnal tersebut merupakan salah satu jurnal yang lengkap.

“wah aku sih sering banget makai jurnal perpustakaan unair mas, biasanya sih saya pakai pro-akuuest. Yang lain jarang-jarang pakai.” (R.44).

III.2.3.5 Alasan pemustaka lebih memilih media elektronik

Tabel 3.14 Alasan pemustaka lebih memilih media elektronik

No	Alasan memilih media elektronik	f	%
1	Memerlukan keahlian khusus dalam mengaksesnya	5	10%
2	Bahasanya lebih mudah dipahami	9	18%
3	Lebih mudah mendapatkannya	36	72%
Total		50	100%

Sumber: kuisioner No.15

Tabel 3.14 memperlihatkan alasan pemustaka lebih memilih media elektronik. Dari data diatas diketahui bahwa sebagian besar alasan pemustaka lebih memilih media elektronik dikarenakan lebih mudah mendapatkannya, yaitu sebanyak 36 responden (72%). Kemudian sebanyak 9 responden (18%) memilih media elektronik dikarenakan bahasanya lebih mudah dipahami. Dan sisanya sebanyak 5 responden (10%) memilih media elektronik dikarenakan memerlukan keahlian khusus dalam mengaksesnya.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui alasan pemustaka lebih memilih media elektronik, salah satunya dikarenakan memerlukan keahlian khusus dalam mengaksesnya. Pemustaka harus mempunyai keahlian khusus, khususnya IT. Jika pemustaka ahli dalam IT akan dapat menggunakan. Namun sebaliknya, jika pemustaka tidak ahli dalam IT maka tidak akan bisa menggunakannya kecuali dengan bantuan pemustaka lain yang ahli dalam IT.

“wah kalau akses medis elektronik di perpustakaan ya harus punya keahlian IT mas, kalau nggak punya keahlian malah bingung sendiri. Contohnya kayak aku ini mas yang lumayan ngerti IT. Kalau aku nggak ngerti cara akses jurnal atau skripsi dlm bentuk text ya minta bantuan pustakawan atau temenku yang ngerti IT.” (R.49).

III.2.4 Kesadaran akan Informasi

Pada bagian sub-sub bab ini akan disajikan data mengenai pemenuhan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan “kesadaran akan informasi” pada pemustaka perpustakaan Universitas Airlangga, dimana pada bagian ini berisi tentang pemahaman terhadap suatu informasi yang dibutuhkan, keadaan pemustaka ketika membutuhkan suatu informasi, perasaan pemustaka ketika informasi yang dibutuhkan sesuai dengan pokok masalah, serta tindakan yang selanjutnya dilakukan pemustaka ketika menyadari akan kebutuhan informasi.

III.2.4.1 Pemahaman pemustaka terhadap Informasi yang dibutuhkan

Tabel 3.15 Pemahaman pemustaka terhadap informasi yang dibutuhkan di perpustakaan UNAIR

No	Pemahaman terhadap informasi yang dibutuhkan	f	%
1	Memahami keseluruhannya	37	46,3%
2	Memahami namun sebagian saja	42	52,5%
3	Sama sekali tidak bisa memahami	1	1,3%
Total		80	100%

Sumber: kuisioner No.16

Tabel 3.15 memperlihatkan pemahaman pemustaka terhadap informasi yang dibutuhkan di perpustakaan UNAIR. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pemustaka memahami informasi yang dibutuhkan namun sebagian saja, yaitu sebanyak 42 responden (52,5%). Kemudian sebanyak 37 responden (46,3%) yang memahami keseluruhan informasi yang dibutuhkan di perpustakaan UNAIR. Dan sisanya ada 1 responden (1,3%) yang sama sekali tidak bisa memahami terhadap informasi yang dibutuhkan di perpustakaan UNAIR.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui bahwa pemustaka di perpustakaan UNAIR memahami dengan informasi yang dibutuhkan. Namun ada yang memahami secara keseluruhannya dan ada pula yang memahami dengan sebagiannya saja.

“saya faham dengan informasi yang tak cari di perpustakaan, tapi ya nggak semuanya saya bisa faham. Fahamaku sebagian aja. Kalau tak lihat temen-temenku ya ada juga yang faham semuanya tapi ada juga yang fahamnya sedikit mas.” (R.01).

III.2.4.2 Keadaan pemustaka ketika membutuhkan suatu informasi

Tabel 3.16 Keadaan pemustaka ketika membutuhkan suatu informasi di perpustakaan UNAIR

No	Keadaan ketika membutuhkan suatu informasi	f	%
1	Ketika dalam keadaan sedang menghadapi masalah yang berkaitan dengan pokok masalah	35	43,8%
2	Ketika ada keharusan dalam memutuskan informasi yang dibutuhkan tersebut	15	18,8%
3	Ketika informasi yang sudah didapatkan kurang memenuhi kebutuhan informasi	30	37,5%
Total		80	100%

Sumber: kuisioner No.17

Tabel 3.16 memperlihatkan keadaan pemustaka ketika membutuhkan suatu informasi di perpustakaan UNAIR. Dari data diatas dapat diketahui sebanyak 35 responden (43,8%) keadaan pemustaka ketika dalam keadaan sedang menghadapi masalah yang berkaitan dengan pokok masalah. Kemudian sebanyak 30 responden (37,5%) keadaan pemustaka ketika informasi yang sudah didapatkan kurang memenuhi kebutuhan informasinya. Dan sisanya sebanyak 15 responden (18,8%) keadaan pemustaka ketika ada keharusan dalam memutuskan informasi yang dibutuhkan tersebut.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui keadaan pemustaka ketika membutuhkan suatu informasi di perpustakaan UNAIR, salah satunya dikarenakan ketika sedang menghadapi masalah, salah satunya yaitu sedang mengerjakan tugas kuliah. Masalah tugas kuliah pada pemustaka akan memenuhinya di perpustakaan.

“kalau pas ada tugas ya cari informasi di perpustakaan, kalau nggak ada tugas ya nggak nyari.” (R.01).

III.2.4.3 Perasaan pemustaka ketika informasi yang dibutuhkan sesuai dengan pokok masalah

Tabel 3.17 Perasaan pemustaka ketika informasi yang dibutuhkan di perpustakaan UNAIR sesuai dengan pokok masalah

No	Perasaan ketika informasi yang dibutuhkan sesuai dengan pokok masalah	f	%
1	Senang, karena kebutuhan informasi akan terpenuhi	69	86,3%
2	Biasa saja, karena informasi tersebut tidak mutakhir	9	11,3%
3	Gelisah, namun tetap diam menunggu informasi lainnya datang	2	2,5%
4	Gelisah, karena tidak ada lagi informasi yang dibutuhkan	0	0%
Total		80	100%

Sumber: kuisioner No.18

Tabel 3.17 memperlihatkan perasaan pemustaka ketika informasi yang dibutuhkan di perpustakaan UNAIR sesuai dengan pokok masalah yang dimilikinya. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar perasaan pemustaka senang, karena kebutuhan informasu mereka akan terpenuhi, yaitu sebanyak 69 responden (86,3%). Kemudian sebanyak 9 responden (11,3%) perasaan pemustaka biasa saja, karena informasi yang dibutuhkan tersebut tidak mutakhir. Selanjutnya sebanyak 2 responden (2,5%) perasaan pemustaka yang gelisah, namun mereka tetap diam menunggu informasi lainnya datang. Dan dari seluruh responden, tidak ada pemustaka yang mempunyai perasaan gelisah, gelisah dikarenakan tidak ada lagi informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui perasaan pemustaka ketika informasi yang dibutuhkan di perpustakaan UNAIR sesuai dengan pokok masalah yang dimilikinya. Salah satunya dikarenakan jika informasi yang dibutuhkan pemustaka sesuai dengan pokok masalah yang dimilikinya akan merasa senang. Karena kebutuhan informasi pemustaka tersebut akan terpenuhi.

“kalau informasi yang tak cari sesuai ya aku seneng mas. Cepet selesai tugas kuliahaku nek yang tak cari sesuai apa yang tak butuhkan..” (R.01).

III.2.4.4 Tindakan yang selanjutnya dilakukan pemustaka ketika menyadari akan kebutuhan informasi

Tabel 3.18 Tindakan yang selanjutnya dilakukan pemustaka ketika menyadari akan kebutuhan informasi di perpustakaan UNAIR

No	Tindakan yang selanjutnya dilakukan ketika menyadari akan kebutuhan informasi	f	%
1	Akan segera memenuhi kebutuhan informasi tersebut	31	38,8%
2	Mencari informasi lain yang terkait guna menambah wawasan	31	38,8%
3	Mencari informasi lain yang terbaru dan terpercaya	13	16,3%
4	Mendekati teman atau pustakawan untuk menanyakan informasi yang terkait	5	6,3%
Total		80	100%

Sumber: kuisioner No.19

Tabel 3.18 memperlihatkan adanya tindakan yang selanjutnya dilakukan pemustaka ketika menyadari akan kebutuhan informasinya. Dari data diatas dapat diketahui sebanyak 31 responden (38,8%) menyatakan bahwa mereka akan segera memenuhi kebutuhan informasinya. Kemudian sebanyak 31 responden (38,8%) menyatakan bahwa mereka akan mencari informasi lain yang Terkait guna menambah wawasannya. Selanjutnya sebanyak 13 responden (16,3%) menyatakan bahwa mereka akan mencari informasi lain yang terbaru dan terpercaya. Dan sisanya sebanyak 5 responden (6,3%) menyatakan bahwa mereka akan mendekati teman atau pustakawan untuk menanyakan informasi yang terkait.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui bahwa tindakan yang selanjutnya yang mereka lakukan ketika menyadari akan kebutuhan informasi. Salah satunya dikarenakan akan segera memenuhi kebutuhan informasinya. Jika kebutuhan informasi sudah terpenuhi maka tidak akan beban lagi yang akan menjadi masalah.

“kalau ketemu terus ternyata sesuai yang dibutuhkan, aku ya langsung tak penuhi kebutuhan informasiaku mas. Kalau terpenuhi kan jadi tugaliahnya cepet selesai dan nggak terbebani lagi sama tugas kuliah.” (R.01).

III.2.5 Sudut Pandang Informasi

Pada bagian sub-sub bab ini akan disajikan data mengenai pemenuhan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan “sudut pandang informasi” pada pemustaka perpustakaan Universitas Airlangga, dimana pada bagian ini berisi tentang perbedaan pandangan pemustaka mengenai suatu informasi.

III.2.5.1 Perbedaan pandangan mengenai suatu informasi yang sama dalam suatu waktu

Tabel 3.19 Perbedaan pandangan tiap pemustaka mengenai suatu informasi yang sama dalam suatu waktu

No	Perbedaan pandangan tiap pemustaka mengenai suatu informasi yang sama dalam suatu waktu	f	%
1	Informasi dari opini yang secara umum	13	16,3%
2	Informasi dari orang yang mempunyai pokok masalah yang sama	12	15%
3	Informasi dari pakar atau ahli informasi	55	68,8%
Total		80	100%

Sumber: kuisioner No.20

Tabel 3.19 memperlihatkan perbedaan pandangan pemustaka mengenai suatu informasi yang sama dalam suatu waktu. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pemustaka memilih informasi dari pakar atau ahli informasi, yaitu sebanyak 55 responden (68,8%). Kemudian sebanyak 13 responden (16,3%) mereka memilih informasi dari opini yang secara umum. Dan sisanya sebanyak 12 responden (15%) mereka memilih informasi dari orang yang mempunyai pokok masalah yang sama.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui mengenai perbedaan pandangan pemustaka terhadap suatu informasi yang sama dalam suatu waktu. Salah satunya mereka lebih memilih informasi dari pakar atau ahli informasi. Jika informasi yang dibutuhkan itu dari pakarnya akan mempermudah dan mempercepat dalam pemenuhan kebutuhan informasi, karena dengan informasi tersebut sudah diketahui kepercayaan dan keaslian informasinya.

“kalau disuruh milih informasi antara sesuai opini publik, dari orang yang punya pokok masalah yang sama, terus dari ahli informasi. aku ya milih informasi dari ahlinya mas. Kan sudah pasti terpercaya informasi tersebut dan pasti asli kan informasinya. Kalau dari ahlinya itu mempermudah terus mempercepat. Dan yang tak butuhkan itu akan terpenuhi.” (R.51).

III.2.6 Kuantitas Informasi

Pada bagian sub-sub bab ini akan disajikan data mengenai pemenuhan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan “kuantitas informasi” pada pemustaka perpustakaan Universitas Airlangga, dimana pada bagian ini berisi tentang jumlah sumber informasi yang dibutuhkan pemustaka dalam suatu waktu, serta pilihan pemustaka saat mengumpulkan informasi.

III.2.6.1 Jumlah sumber informasi yang dibutuhkan dalam suatu waktu

Tabel 3.20 Jumlah sumber informasi yang dibutuhkan pemustaka di perpustakaan UNAIR dalam suatu waktu

No	Jumlah sumber informasi	f	%
1	Lebih dari tiga sumber informasi	40	50%
2	Antara dua atau tiga sumber informasi	38	47,5%
3	Satu sumber informasi saja	2	2,5%
Total		80	100%

Sumber: kuisioner No.21

Tabel 3.20 memperlihatkan jumlah sumber informasi yang dibutuhkan pemustaka di perpustakaan UNAIR dalam suatu waktu. Dari data diatas dapat diketahui sebanyak 40 responden (50%) yang membutuhkan lebih dari sumber informasi. Kemudian sebanyak 38 responden (47,5%) yang membutuhkan antara dua atau tiga sumber informasi. Dan sisanya sebanyak 2 responden (2,5%) yang membutuhkan satu sumber informasi.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui mengenai alasan pemustaka dalam jumlah sumber informasi yang dibutuhkan. Salah satunya dikarenakan dapat membandingkan antara beberapa sumber informasi yang dibutuhkan baik sumber informasi dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk elektronik.

“saya sih biasanya mesti lebih 3 mas. Ya biar bisa bandingkan. Nggak hanya cetak aja seh tapi ya elektronik juga aku pasti yang tak butuhkan 3 sumber.” (R.72).

III.2.6.2 Pilihan pemustaka saat mengumpulkan informasi

Tabel 3.21 Pilihan pemustaka saat mengumpulkan informasi di perpustakaan

UNAIR

No	Pilihan saat mengumpulkan informasi	f	%
1	Mengumpulkan informasi yang banyak dan berbentuk utuh	41	51,3%
2	Mengumpulkan informasi yang banyak dalam bentuk potongan yang bisa rangkai menjadi satu	28	35%
3	Mengumpulkan informasi satu saja namun informasi tersebut jelas dan rinci dan tidak akan mencari informasi lagi	11	13,8%
Total		80	100%

Sumber: kuisioner No.22

Tabel 3.21 memperlihatkan pilihan pemustaka saat mengumpulkan informasi di perpustakaan UNAIR. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pemustaka di perpustakaan UNAIR mengumpulkan informasi yang banyak dan berbentuk utuh, yaitu sebanyak 41 responden (51,3%). Kemudian sebanyak 28 responden (35%) mengumpulkan informasi yang banyak dalam bentuk potongan yang bisa dijadikan satu. Dan sisanya sebanyak 11 responden (13,8%) mengumpulkan informasi satu saja namun informasi tersebut sudah jelas dan rinci dan tidak akan mencari informasi lagi.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui bahwa pemustaka saat mengumpulkan informasi di perpustakaan UNAIR. Salah satunya yaitu mengumpulkan informasi yang banyak dan berbentuk utuh. Dengan informasi yang banyak akan mempermudah dalam pemenuhan kebutuhan informasi, apalagi informasi-informasi tersebut dalam bentuk utuh. Dalam jumlah yang banyak dan berbentuk utuh pemustaka akan mudah untuk membandingkan, antara mana informasi yang bisa dipakai dan mana informasi yang tidak bisa dipakai.

“kalau aku lagi ada tugas itu ngumpulin informasi yang banyak, tapi informasi yang utuh mas, nggak potong-potong. Terus kalau banyak kan bisa dibanding-bandingkan dulu mas. Kalau sudah tahu informasi yang bisa dipakai, ya itu dibuat untuk penyelesaian tugasaku mas.” (R.53).

III.2.7 Kualitas Informasi

Pada bagian sub-sub bab ini akan disajikan data mengenai pemenuhan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan “kualitas informasi” pada pemustaka perpustakaan Universitas Airlangga, dimana pada bagian ini berisi tentang pemahaman pemustaka mengenai informasi yang berkualitas, serta relevansi informasi dengan topik informasi.

III.2.7.1 Pemahaman mengenai informasi yang berkualitas

Tabel 3.22 Pemahaman pemustaka mengenai informasi yang berkualitas yang dibutuhkan di perpustakaan UNAIR

No	Kualitas informasi	f	%
1	Informasi tersebut berkualitas karena informasi yang terkandung disampaikan oleh pakar atau ahli informasi	57	71,3%
2	Informasi tersebut berkualitas karena informasi yang terkandung diciptakan oleh pihak yang mempunyai otoritas tinggi	9	11,3%
3	Informasi tersebut tidak berkualitas karena bahasanya yang tidak dapat dimengerti	1	1,3%
4	Tidak ada pendapat	13	16,3%
Total		80	100%

Sumber: kuisioner No.23

Tabel 3.22 memperlihatkan pemahaman pemustaka mengenai informasi yang berkualitas di perpustakaan UNAIR. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar menyatakan bahwa informasi yang dibutuhkan tersebut berkualitas karena informasi yang terkandung disampaikan oleh pakar atau ahli informasi, yaitu sebanyak 57 responden (71,3%). Kemudian sebanyak 13 responden (16,3%) menyatakan bahwa mereka tidak ada pendapat terkait informasi yang berkualitas. Selanjutnya sebanyak 9 responden (11,3%) menyatakan bahwa informasi yang dibutuhkan tersebut juga berkualitas karena informasi yang terkandung diciptakan oleh pihak yang mempunyai otoritas tinggi. Dan sisanya ada 1 responden (1,3%) yang menyatakan bahwa informasi yang dibutuhkan tersebut tidak berkualitas karena bahasanya yang tidak dapat dimengerti.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui mengenai pemahaman pemustaka mengenai informasi yang berkualitas di perpustakaan UNAIR. Salah satunya berpendapat bahwa informasi yang dibutuhkan tersebut berkualitas, berkualitas karena informasi yang terkandung disampaikan oleh pakar atau ahli informasinya. Suatu informasi yang baik salah satunya harus informasi yang disampaikan oleh pakar atau ahli informasi, dikarena bahwa seorang pakar informasi pasti memiliki pengetahuan yang lebih mendalam yang tidak dimiliki oleh orang-orang biasa. Dengan demikian kebutuhan informasi akan cepat terpenuhi.

“kalau saya sedang mengerjakan tugas kuliah itu lebih cari informasi yang disampaikan ahlinya mas. Informasi yang disampaikan ahlinya itu lebih enak mas, jadi cepet selesai tugas kuliahaku dan kebutuhan informasi jadi terpenuhi.” (R.24).

III.2.7.2 Relevansi informasi dengan topik informasi

Tabel 3.23 Relevansi informasi dengan topik informasi

No	Relevansi informasi yang dibutuhkan sesuai topik informasi yang dimiliki	f	%
1	Informasi yang dibutuhkan sangat relevan dengan topik informasi yang dimiliki	19	23,8%
2	Informasi yang dibutuhkan relevan dengan topik informasi yang dimiliki	57	71,3%
3	Informasi yang dibutuhkan tidak relevan dengan topik informasi yang dimiliki	4	5%
4	Informasi yang dibutuhkan sangat tidak relevan dengan topik informasi yang dimiliki	0	0%
Total		80	100%

Sumber: kuisioner No.24

Tabel 3.23 memperlihatkan relevansi informasi yang dibutuhkan pemustaka sesuai dengan topik informasi yang dimilikinya. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pemustaka berpendapat bahwa informasi yang dibutuhkan tersebut relevan dengan topik informasi yang dimilikinya, yaitu sebanyak 57 responden (71,3%). Kemudian sebanyak 19 responden (23,8%) yang berpendapat bahwa informasi yang dibutuhkan tersebut sangat relevan dengan topik informasi yang dimilikinya. Selanjutnya sebanyak 4 responden (5%) yang berpendapat bahwa informasi yang dibutuhkan tersebut tidak relevan dengan

topik informasi yang dimilikinya. Dan tidak ada responden yang berpendapat bahwa informasi yang dibutuhkan tersebut sangat tidak relevan dengan topik informasi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui mengenai relevansi informasi yang dibutuhkan sesuai dengan topik informasi yang dimiliki pemustaka perpustakaan UNAIR. Salah satunya berpendapat bahwa informasi yang dibutuhkan tersebut relevan dan sesuai dengan topik informasi yang dimilikinya. Dengan informasi yang relevan, kebutuhan informasi pemustaka akan cepat terpenuhi.

“informasi yang tak cari ini ta mas? Relevan seh sama topik yang tak miliki. Kalau relevan itu mempercepat pemenuhan kebutuhan informasiaku mas.” (R.14).

III.2.8 Batas Waktu Informasi

Pada bagian sub-sub bab ini akan disajikan data mengenai pemenuhan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan “batas waktu informasi” pada pemustaka perpustakaan Universitas Airlangga, dimana pada bagian ini berisi tentang pemilihan informasi berdasarkan waktu terbit informasi oleh pemustaka, serta alasan pemilihan informasi terbaru dan atau/ masa lampau atau sudah usang.

III.2.8.1 Batas waktu informasi yang dipilih pemustaka

Tabel 3.24 Batas waktu informasi perpustakaan UNAIR yang dipilih pemustaka

No	Batas waktu informasi	f	%
1	Informasi yang terbaru	36	45%
2	Informasi yang sudah usang atau masa lampau	8	10%
3	Dua-duanya	36	45%
Total		80	100%

Sumber: kuisioner No.25

Tabel 3.24 memperlihatkan batas waktu informasi yang dipilih pemustaka perpustakaan UNAIR. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 36 responden (45%) di perpustakaan UNAIR memilih informasi yang terbaru. Kemudian sebanyak 36 responden juga (45%) di perpustakaan UNAIR memilih informasi yang terbaru dan informasi yang sudah usang. Dan sisanya sebanyak 8 responden (10%) di perpustakaan UNAIR memilih informasi yang sudah usang atau masa lampau.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui bahwa pemustaka yang memilih informasi baik terbaru maupun sudah usang. Salah satunya dikarenakan dapat membandingkan atau membedakan antara mana informasi yang lebih akurat untuk dipakai pemenuhan kebutuhan informasinya. Dan terdapat keterkaitan antara informasi keduanya tersebut. Informasi masa lampu bukanlah sudah tidak dibutuhkan lagi namun ada kalanya bisa dimodifikasi dengan yang baru guna memberikan pengetahuan yang baru.

“kalau aku disuruh milih informasi baru atau lama. aku milih dua-duanya mas. Alasannya ya biar bisa bandingin antara mana yang informasi yang lebih akurat dan mana yang tidak. Jika ditemukan informasi yang akurat bait informasi itu baru atau lama, ya itu yang tak pakai memenuhi kebutuhan informasiaku mas. Informasi lama itu bisa dijadikan modifikasi ke yang terbaru biar dapat pengetahuan yang baru dan lebih luas” (R.08).

III.2.8.2 Alasan pemustaka memilih informasi terbaru

Tabel 3.25 Alasan pemustaka memilih informasi terbaru di perpustakaan UNAIR

No	Alasan memilih informasi terbaru	f	%
1	Mempunyai relevansi isi informasi didalamnya	14	38,9%
2	Bisa saja diketahui banyak orang	0	0%
3	Sesuai dengan perkembangan zaman	21	58,3%
4	Sesuai dengan perkembangan zaman dan mempunyai relevansi isi informasi didalamnya (R.54)	1	2,8%
Total		36	100%

Sumber: kuisioner No.26

Tabel 3.25 memperlihatkan alasan pemustaka dalam memilih informasi terbaru di perpustakaan UNAIR. Dari data diatas ada 36 responden yang memilih informasi terbaru, dan dapat diketahui bahwa sebagian besar alasan pemustaka memilih informasi terbaru dikarenakan sesuai dengan perkembangan zaman, yaitu sebanyak 21 responden (58,3%). Kemudian sebanyak 14 responden (38,9%) yang memilih informasi terbaru dikarenakan mempunyai relevansi isi informasi yang terkandung didalamnya. Dan sisanya 1 responden (2,8%) yang memilih informasi terbaru dikarenakan sesuai dengan perkembangan zaman dan mempunyai relevansi isi informasi didalamnya

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui bahwa alasan pemustaka memilih informasi terbaru di perpustakaan UNAIR. Salah satunya dikarenakan sesuai dengan perkembangan zaman. Informasi dalam waktu yang baru akan mudah dipercaya dari pada informasi lampau. Namun tidak semua informasi baru maupun lampau dapat dipercaya.

“alasan pilih informasi yang baru karena sesuai zamannya mas. Kalau terbaru kan lebih mudah untuk dipercaya dari pada informasi lama. Tapi nggak semua informasi baru atau lama dapat dipercaya seh mas.” (R.57).

III.2.8.3 Alasan memilih informasi masa lampau

Tabel 3.26 Alasan pemustaka memilih informasi masa lampau di perpustakaan UNAIR

No	Alasan memilih informasi masa lampau	f	%
1	Jika informasi yang baru tidak cepat ditemukan, malas untuk mencari-cari informasi terbaru tersebut	3	37,5%
2	Sumber informasi yang dimiliki hanya memiliki informasi masa lampau	4	50%
3	Informasi masa lampau sudah jelas fakta dan teorinya (R.28)	1	12,5%
Total		8	100%

Sumber: kuisioner No.27

Tabel 3.26 memperlihatkan alasan pemustaka dalam memilih informasi masa lampau di perpustakaan UNAIR. Dari data diatas ada 8 responden yang memilih informasi masa lampau. Dari responden yang memilih informasi masa lampau, sebanyak 4 responden (50%) memilih informasi masa lampau dikarenakan sumber informasi yang dimiliki hanya memiliki informasi masa lampau. Kemudian sebanyak 3 responden (37,5%) memilih informasi masa lampau dikarenakan jika informasi yang baru tidak cepat ditemukan, malas untuk mencari-cari informasi terbaru tersebut. Dan sisanya ada 1 responden (12,5%) memilih informasi masa lampau dikarenakan informasi masa lampau sudah jelas fakta dan teorinya.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui mengesai alasan pemustaka memilih informasi masa lampau di perpustakaan UNAIR. Salah satunya dikarenakan bahwa informasi yang dibutuhkan tersebut hanya dimiliki pada informasi pada masa lampau saja.

“saya milih informasi lampau soalnya yang baru nggak ada mas. Gimana lagi namanya juga tugas, jadinya meskipun informasinya lampau tetap harus bisa memenuhi kebutuhan informasiku mas.” (R.32).

III.2.8.4 Alasan memilih informasi terbaru dan informasi masa lampau

Tabel 3.27 Alasan pemustaka memilih informasi terbaru dan masa lampau di perpustakaan UNAIR

No	Alasan memilih dua-duanya	f	%
1	Akan membandingkan atau membedakan antara mana informasi yang lebih akurat dan terpercaya	25	69,4%
2	Memberikan inovasi kepada informasi lampau dari informasi yang terbaru	10	27,8%
3	Dapat diketahui perkembangan informasi tersebut dari masa lampau ke masa kini, sehingga dapat dijadikan perbandingan dan tali alur perkembangannya sampai tercipta informasi yang terbaru (R.71)	1	2,8%
Total		36	100%

Sumber: kuisioner No.28

Tabel 3.27 memperlihatkan alasan pemustaka memilih informasi terbaru dan informasi masa lampau di perpustakaan UNAIR. Dari data diatas terdapat 36 responden yang memilih informasi yang baru dan juga informasi masa lampau. Dari seluruh responden yang memilih informasi baru dan masa lampau dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memilih keduanya dikarenakan akan membandingkan atau membedakan antara mana informasi yang lebih akurat dan terpercaya, yaitu sebanyak 25 responden (69,4%). Kemudian sebanyak 10 responden (27,8%) memilih informasi baru dan masa lampau dikarenakan akan memberikan inovasi kepada informasi lampau dari informasi yang terbaru. Dan sisanya ada 1 responden (2,8%) memilih informasi baru dan masa lampau dikarenakan dapat diketahui perkembangan informasi tersebut dari masa lampau ke masa kini, sehingga dapat dijadikan perbandingan dan tali alur perkembangannya sampai tercipta informasi yang terbaru.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui mengenai alasan pemustaka memilih informasi terbaru dan masa lampau di perpustakaan UNAIR. Salah satunya dikarenakan akan membandingkan antara informasi terbaru dengan informasi masa lampau. Dengan membandingkannya tersebut, akan diketahui mana informasi yang lebih akurat dan terpercaya. Jika informasi

yang ditemukan akurat dan terpercaya kebutuhan informasi pemustaka tersebut akan cepat terpenuhi.

“saya memilih informasi keduanya biar bisa dibanding-bandingkan. Kalau sudah bisa dibandingin kan pasti ketemu sama informasi yang akurat dan terpercaya mas. Dengan keakuratan dan kepercayaan terhadap informasi akan mempercepat memenuhi kebutuhan informasiku mas.” (R.63).

III.3 Faktor Penghambat dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka

Pada bagian sub bab 3.3 ini akan menyajikan data faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang dimiliki oleh pemustaka perpustakaan Universitas Airlangga, dimana faktor penghambat tersebut dibagi menjadi 5 bagian, yaitu: waktu, jarak akses informasi, keahlian dalam mengakses informasi, biaya akses informasi, serta kelebihan informasi.

III.3.1 Waktu

Pada bagian sub-sub bab ini akan disajikan data mengenai faktor-faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan “waktu” pada pemustaka perpustakaan Universitas Airlangga, dimana pada bagian ini berisi tentang kesesuaian waktu yang disediakan perpustakaan UNAIR dengan waktu luang pemustaka yang tersedia, serta waktu luang pemustaka akan kebutuhan informasi.

III.3.1.1 Kesesuaian waktu yang disediakan perpustakaan dengan waktu luang yang tersedia

Tabel 3.28 Kesesuaian waktu yang disediakan perpustakaan UNAIR dengan waktu luang pemustaka yang tersedia

No	Kesesuaian waktu yang disediakan perpustakaan UNAIR dengan waktu luang pemustaka yang tersedia	f	%
1	Waktu yang disediakan termasuk standar jam layanan perpustakaan pada umumnya	69	86,3%
2	Waktu yang disediakan terlalu lama	2	2,5%
3	Waktu yang disediakan kurang dari yang diharapkan	3	3,8%
4	Tidak ada pendapat mengenai waktu yang disediakan perpustakaan UNAIR	6	7,5%
Total		80	100%

Sumber: kuisioner No.29

Tabel 3.28 memperlihatkan faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka mengenai kesesuaian waktu yang disediakan perpustakaan UNAIR dengan waktu luang pemustaka yang tersedia. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar waktu yang disediakan perpustakaan UNAIR termasuk standar jam layanan perpustakaan pada umumnya, yaitu sebesar 69 responden (86,3%). Kemudian sebanyak 6 responden (7,5%) menyatakan bahwa tidak ada pendapat mengenai waktu yang disediakan perpustakaan UNAIR. Selanjutnya sebanyak 3 responden (3,8%) menyatakan bahwa waktu yang disediakan kurang yang diharapkan. Dan sisanya sebanyak 2 responden (2,5%) menyatakan bahwa waktu yang disediakan terlalu lama.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka mengenai kesesuaian waktu yang disediakan perpustakaan UNAIR dengan waktu luang pemustaka yang tersedia. Salah satunya dikarenakan waktu yang disediakan termasuk standar jam layanan perpustakaan pada umumnya. Pemustaka dapat memenuhi kebutuhan informasinya di perpustakaan pada hari senin hingga sabtu antara pagi hari hingga malam hari (07.30 - 21.00 WIB).

“menurutku waktu pelayanan perpustakaan UNAIR itu termasuk standar jam layanan perpustakaan pada umumnya mas. Mulai pagi sampai malam waktu yang disediakan perpustakaan UNAIR mas. Ya kira-kira mulai jam setengah delapan pagi sampai jam sembilan-an malam mas. Dengan durasi jam seperti itu aku bisa memenuhi kebutuhan infomasiku di perpustakaan UNAIR dengan baik mas.” (R.06).

III.3.1.2 Waktu luang yang dibutuhkan akan kebutuhan informasi

Tabel 3.29 Waktu luang yang dibutuhkan pemustaka dalam seminggu untuk mengakses sumber informasi dengan menggunakan beberapa teknologi yang ada di perpustakaan UNAIR.

No	Beberapa teknologi yang ada di perpustakaan UNAIR	Lebih dari 2 jam		Antara 1 - 2 jam		Antara 30 - 60 menit		Kurang dari 30 menit		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Situs website di internet	27	33,8%	23	28,8%	18	22,5%	12	15%	80	100%
2	Jurnal elektronik	15	18,8%	29	36,3%	27	33,8%	9	11,3%	80	100%
3	Dokumen <i>full-text</i> (tahun 2012 ke bawah)	15	18,8%	25	31,3%	21	26,3%	19	23,8%	80	100%

Sumber: kuisioner No.30

Tabel 3.29 memperlihatkan waktu yang dibutuhkan pemustaka dalam seminggu untuk mengakses sumber informasi dengan menggunakan beberapa teknologi yang ada di perpustakaan UNAIR. Beberapa teknologi yang ditanyakan peneliti kepada pemustaka, yaitu: situs website di internet, jurnal elektronik, serta dokumen *full-text* (tahun 2012 ke bawah).

Untuk waktu luang yang dibutuhkan pemustaka dalam seminggu untuk mengakses sumber informasi melalui situs website di internet di perpustakaan UNAIR. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 27 responden (33,8%) menggunakan website di internet di perpustakaan UNAIR lebih dari 2 jam. Kemudian sebanyak 23 responden (28,8%) menggunakan website di internet di perpustakaan UNAIR antara 1 - 2 jam. Selanjutnya sebanyak 18 responden (22,5%) menggunakan website di internet di perpustakaan UNAIR antara 30 - 60 menit. Dan sisanya sebanyak 12 responden (15%) menggunakan website di internet di perpustakaan UNAIR kurang dari 30 menit.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui waktu luang yang dibutuhkan pemustaka dalam seminggu untuk mengakses sumber informasi melalui situs website di internet di perpustakaan UNAIR. Salah satunya dikarenakan ruangan yang nyaman dan bisa juga mencari hiburan di area internet perpustakaan UNAIR, hiburan pemustaka tersebut bisa membaca komik online,

chatingan, mendengarkan lagu, dan menonton film. Dan pemustaka juga memanfaatkan untuk mengerjakan tugasnya. Dengan demikian pemustaka akan merasa betah dalam menggunakannya dan tidak merasa pada dirinya akan waktu yang lebih dari 2 jam itu.

“seneng aku mas kalau internetan di perpustakaan, bisa ngerjain tugas terus bisa chatingan juga aku mas. Kadang ya lihat-lihat komik, nonton film. Biasanya kalau ngerjain tugas itu sambil ndengerin lagu-lagu mas. Nggak terasa sih mas kalau sampai 2 jam lebih itu, mungkin ya karena nyaman juga sech mas.” (R.15).

Untuk waktu luang yang dibutuhkan pemustaka dalam seminggu untuk mengakses sumber informasi melalui jurnal elektronik di perpustakaan UNAIR. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 29 responden (36,3%) menggunakan jurnal elektronik di perpustakaan UNAIR antara 1 - 2 jam. Kemudian sebanyak 27 responden (33,8%) menggunakan jurnal elektronik di perpustakaan UNAIR antara 30-60 menit. Selanjutnya sebanyak 15 responden (18,8%) menggunakan jurnal elektronik di perpustakaan UNAIR lebih dari 2 jam. Dan sisanya sebanyak 9 responden (11,3%) menggunakan jurnal elektronik di perpustakaan UNAIR kurang dari 30 menit.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui waktu luang yang dibutuhkan pemustaka dalam seminggu untuk mengakses sumber informasi melalui jurnal elektronik di perpustakaan UNAIR. Salah satunya dikarenakan sudah berlangganan dan jurnal elektronik yang disediakan perpustakaan UNAIR termasuk lengkap dan jurnal-jurnal tersebut dapat dipercaya dan akurat isi informasinya. Dengan memasukkan *username* dan *password* pemustaka akan dapat memanfaatkan dan kebutuhan informasinya akan terpenuhi.

“aku mah sudah berlangganan mas dan jurnal-jurnalnya itu dipercaya dan akurat juga isi informasi didalamnya mas. Cara memanfaatkannya ya dengan memasukkan username dan password aja sech mas. Terus milih salah satu jurnal yang mau dipakai atau bisa lebih dari satu jurnal.” (R.23).

Untuk waktu luang yang dibutuhkan pemustaka dalam seminggu untuk mengakses sumber informasi melalui dokumen *full-text* (tahun 2012 ke bawah) di perpustakaan UNAIR. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 25 responden (31,3%) menggunakan *full-text* (tahun 2012 ke bawah) di perpustakaan

UNAIR antara 1 - 2 jam. Kemudian sebanyak 21 responden (26,3%) menggunakan *full-text* (tahun 2012 ke bawah) di perpustakaan UNAIR antara 30-60 menit. Selanjutnya sebanyak 19 responden (23,8%) menggunakan *full-text* (tahun 2012 ke bawah) di perpustakaan UNAIR kurang dari 30 menit. Dan sisanya sebanyak 15 responden (18,8%) menggunakan *full-text* (tahun 2012 ke bawah) di perpustakaan UNAIR lebih dari 2 jam.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui waktu luang yang dibutuhkan pemustaka dalam seminggu untuk mengakses sumber informasi melalui *full-text* (tahun 2012 ke bawah) di perpustakaan UNAIR. Salah satunya dikarenakan informasi yang dibutuhkan juga termasuk informasi pada tahun 2012 ke bawah dan akan dijadikan salah satu referensi tugas akhir atau sebagai tambahan wawasan pengetahuan mengenai tugas yang sedang dikerjakan pemustaka.

“aku pilih akses informasi tahun 2012 ke bawah atau dokumen full-text soalnya informasi yang aku butuhkan juga ada pada informasi tahun 2012 ke bawah seh mas dan ini bisa aku jadikan salah satu tambahan wawasan aku dalam mengerjakan tugas akhirku mas. Kan yang boleh dijadikan daftar pustaka tugas akhir itu tahun 2013 ke atas aja. Kalau di bawahnya ya nggak dibolehin sama dosen pembimbing aku mas.” (R.07).

III.3.2 Jarak Akses Informasi

Pada bagian sub-sub bab ini akan disajikan data mengenai faktor-faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan “jarak akses informasi” pada pemustaka perpustakaan Universitas Airlangga, dimana pada bagian ini berisi tentang ruangan yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi, serta tindakan selanjutnya mengenai ruangan yang biasa digunakan tidak bisa digunakan lagi.

III.3.2.1 Ruangan yang digunakan untuk mengakses sumber informasi

Tabel 3.30 Ruangan yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi di perpustakaan UNAIR

No	Beberapa ruangan perpustakaan UNAIR	Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak pernah		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	<i>E-Library</i>	25	31,3%	26	32,5%	21	26,3%	8	10%	80	100%
2	Koleksi umum	30	37,5%	33	41,3%	15	18,8%	2	2,5%	80	100%
3	Koleksi khusus	15	18,8%	34	42,5%	23	28,8%	8	10%	80	100%
4	Ruang referensi	25	31,3%	34	42,5%	15	18,8%	6	7,5%	80	100%
5	Ruang baca	35	43,8%	25	31,3%	17	21,3%	3	3,8%	80	100%
6	Ruang diskusi	32	40%	15	18,8%	16	20%	17	21,3%	80	100%
7	Ruang skripsi	14	17,5%	19	23,8%	12	15%	35	43,8%	80	100%

Sumber: kuisioner No.31

Tabel 3.30 memperlihatkan ruangan yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi di perpustakaan UNAIR. Beberapa ruangan yang ditanyakan, yaitu: *E-Library*, koleksi umum, koleksi khusus, ruang referensi, ruang baca, ruang diskusi, serta ruang skripsi.

Untuk ruangan yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi di perpustakaan UNAIR yang berkaitan dengan ruang *E-Library*. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 26 responden (32,5%) menyatakan bahwa mereka “kadang-kadang” menggunakan ruang *E-Library* untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Kemudian sebanyak 25 responden (31,3%) menyatakan bahwa mereka “sering” menggunakan ruang *E-Library* untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Selanjutnya sebanyak 21 responden (26,3%) menyatakan bahwa mereka “jarang” menggunakan ruang *E-Library* untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Dan sisanya sebanyak 8 responden (10%) menyatakan bahwa mereka “tidak pernah” menggunakan ruang *E-Library* untuk pemenuhan kebutuhan informasinya.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui mengenai ruang *E-Library* yang pemustaka digunakan untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Salah satunya dikarenakan sering menggunakannya dan juga berlangganan jurnal-jurnal elektronik di perpustakaan UNAIR.

“alasan menggunakan layanan E-Library soalnya aku juga berlangganan jurnal-jurnal elektronik di perpustakaan UNAIR ini sejak lama mas. Jadinya sering menggunakannya layanan tersebut.” (R.77).

Untuk ruangan yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi di perpustakaan UNAIR yang berkaitan dengan ruang koleksi umum. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 33 responden (41,3%) menyatakan bahwa mereka “kadang-kadang” menggunakan ruang koleksi umum untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Kemudian sebanyak 30 responden (37,5%) menyatakan bahwa mereka “sering” menggunakan ruang koleksi umum untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Selanjutnya sebanyak 15 responden (18,8%) menyatakan bahwa mereka “jarang” menggunakan ruang koleksi umum untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Dan sisanya sebanyak 2 responden (2,5%) menyatakan bahwa mereka “tidak pernah” menggunakan ruang koleksi umum untuk pemenuhan kebutuhan informasinya.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui mengenai ruang koleksi umum yang pemustaka digunakan untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Salah satunya dikarenakan koleksi yang disediakan perpustakaan UNAIR bisa dibilang cukup lengkap. Pemustaka jika mencari koleksi yang dibutuhkan bisa menggunakan layanan OPAC yang sudah di sediakan perpustakaan UNAIR. Jika di OPAC sudah ditemukan apa yang dibutuhkan, pemustaka mengingat kode nomer yang tertera di OPAC yang kemudian pemustaka bisa menelusuri rak-rak bukunya yang ada, salah satunya bisa di koleksi umum.

“koleksi umum yang disediakan perpustakaan cukup lengkap seh mas. Aku biasanya menggunakannya koleksi umum ini buat ngerjain tugas, kadang ya cari-cari buku yang melalui OPAC perpustakaan. Kalau di OPAC perpustakaan ada ya baru aku cari-cari di raknya mas. Kalau nyari di raknya langsung bikin tambah pusing mas soalnya bukunya banyak. Dan harus satu-satu dilihat. Kalau pakai OPAC dulu kan enak mas, bisa dilihat dengan nomer punggung bukunya.” (R.77).

Untuk ruangan yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi di perpustakaan UNAIR yang berkaitan dengan ruang koleksi khusus. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pemustaka “kadang-kadang” menggunakan ruang koleksi khusus untuk pemenuhan kebutuhan informasinya, yaitu sebanyak 34 responden (42,5%). Kemudian sebanyak 23 responden (28,8%) menyatakan bahwa mereka “jarang” menggunakan ruang koleksi khusus untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Selanjutnya sebanyak 15 responden (18,8%) menyatakan bahwa mereka “sering” menggunakan ruang koleksi khusus untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Dan sisanya sebanyak 8 responden (10%) menyatakan bahwa mereka “tidak pernah” menggunakan ruang koleksi khusus untuk pemenuhan kebutuhan informasinya.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui ruang koleksi khusus yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi di perpustakaan UNAIR. Salah satunya dikarenakan hanya untuk mengerjakan tugas bersama pemustaka lainnya. Pemustaka dalam mengerjakan tugas kuliah guna memenuhi kebutuhan informasi akademiknya. Terkadang pemustaka yang mengerjakan tugas akhirnya juga di ruang koleksi khusus.

“kadang-kadang aku mas memanfaatkan ruang layanan koleksi khusus perpustakaan. Biasanya sih cuman ngerjain tugas sama temen-temen mas tapi nggak sering, cuman kadang-kadang aja. Kebetulan aku lagi skripsi sih mas, jadinya kadang juga ngerjain di ruang koleksi khusus perpustakaan.” (R.77).

Untuk ruangan yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi di perpustakaan UNAIR yang berkaitan dengan ruang referensi. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pemustaka “kadang-kadang” menggunakan ruang referensi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya, yaitu sebanyak 34 responden (42,5%). Kemudian sebanyak 25 responden (31,3%) menyatakan bahwa mereka “sering” menggunakan ruang referensi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Selanjutnya sebanyak 15 responden (18,8%) menyatakan bahwa mereka “jarang” menggunakan ruang referensi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Dan sisanya sebanyak 6 responden (7,5%) menyatakan bahwa mereka “tidak pernah” menggunakan ruang referensi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui ruang referensi yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi di perpustakaan UNAIR. Salah satunya dikarenakan jarang menggunakannya. Pemustaka jarang sekali memanfaatkan layanan referensi tersebut. Berdasarkan observasi peneliti di ruang referensi, memang jarang sekali pemustaka yang memanfaatkan layanan referensi tersebut. Kebanyakan pemustaka datang hanya untuk mengerjakan tugas kuliahnya saja.

“aku nggak pernah pakai layanan referensi mas, jarang sekali sih pengunjung yang baca buku-buku referensi. Tak lihat-lihat juga sih bener kata masnya. Ruangan referensi ini dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas kuliahnya saja.” (R.77).

Untuk ruangan yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi di perpustakaan UNAIR yang berkaitan dengan ruang ruang baca. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pemustaka “sering” menggunakan ruang baca untuk pemenuhan kebutuhannya, yaitu sebanyak 35 responden (43,8%). Kemudian sebanyak 25 responden (31,3%) menyatakan bahwa mereka “kadang-kadang” menggunakan ruang baca untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Selanjutnya sebanyak 17 responden (21,3%) menyatakan bahwa mereka “jarang” menggunakan ruang baca untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Dan sisanya sebanyak 3 responden (7,5%) menyatakan bahwa mereka “tidak pernah” menggunakan ruang baca untuk pemenuhan kebutuhan informasinya.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui ruang ruang baca yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi di perpustakaan UNAIR. Salah satunya dikarenakan sering membaca buku yang berkaitan dengan tugas kuliah. Ruang baca tersebut nyaman dan kedap suara, jadi pemustaka akan merasa tenang saat membaca buku. Pemustaka di ruangan baca tersebut tidak hanya untuk membaca buku, tetapi ruangan baca tersebut bisa dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas kuliah atau tugas akhir. Dengan ruangan yang nyaman, kebutuhan informasi pemustaka akan cepat juga terpenuhi. Pemustaka tersebut mengatakan bahwa perpustakaan UNAIR kampus a, b, dan c, ruangan baca pasti berdekatan dengan ruang koleksi umum. Pemustaka jika

berkeinginan baca buku bisa langsung ke ruangan koleksi umum, dimana jika mencari buku harus melalui OPAC yang disediakan perpustakaan UNAIR.

“aku mah sering baca-baca buku di ruangan baca mas. Baca-baca buku sesuai dengan tugas-tugas kuliah. Menurut aku ruangan baca perpustakaan ya nyaman dan kedap suara, jadinya aku dan temen-temenku enak-enak aja didalam ruangan baca mas. Biasanya juga sama temen-temen itu ya ngerjain tugas kuliah. Ruangan yang nyaman kebutuhan informasiku cepat terpenuhi sih mas. Kebetulan juga ruang baca kan pasti dekat banget sama ruangan koleksi umum mas baik perpustakaan a, b, dan c. Jadinya kalau mau baca yang lain bisa tinggal nyari yang melalui OPAC-nya perpustakaan mas.” (R.77).

Untuk ruangan yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi di perpustakaan UNAIR yang berkaitan dengan ruang diskusi. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pemustaka “sering” menggunakan ruang diskusi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya, yaitu sebanyak 32 responden (40%). Kemudian sebanyak 17 responden (21,3%) menyatakan bahwa mereka “tidak pernah” menggunakan ruang diskusi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Selanjutnya sebanyak 16 responden (20%) menyatakan bahwa mereka “jarang” menggunakan ruang diskusi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya. Dan sisanya sebanyak 15 responden (18,8%) menyatakan bahwa mereka “kadang-kadang” menggunakan ruang diskusi untuk pemenuhan kebutuhan informasinya.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui ruang diskusi yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi di perpustakaan UNAIR. Salah satunya dikarenakan pemustaka sering menggunakannya untuk diskusi organisasi yang diikutinya, baik organisasi jurusan maupun yang lainnya. Pemustaka didalam ruangan diskusi dapat juga memanfaatkan wi-fi yang sudah disediakan perpustakaan UNAIR.

“ruang diskusi itu sering tak pakai diskusi sama temen-temen organisasiku sih mas. Sering banget malah aku pakainya. Biasanya yang sering tak pakai itu diskusi hima mas. Milih ruang diskusi perpustakaan soalnya enak mas, dingin, nyaman dan bisa wi-fian juga.” (R.77).

Untuk ruangan yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi di perpustakaan UNAIR yang berkaitan dengan ruang skripsi. Dari data

diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pemustaka “tidak pernah” menggunakan ruang skripsi untuk pemenuhan kebutuhannya, yaitu sebanyak 35 responden (43,8%). Kemudian sebanyak 19 responden (23,8%) menyatakan bahwa mereka “kadang-kadang” menggunakan ruang skripsi untuk pemenuhan kebutuhannya. Selanjutnya sebanyak 14 responden (17,5%) menyatakan bahwa mereka “sering” menggunakan ruang skripsi untuk pemenuhan kebutuhannya. Dan sisanya sebanyak 12 responden (15%) menyatakan bahwa mereka “jarang” menggunakan ruang skripsi untuk pemenuhan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui ruang skripsi yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi di perpustakaan UNAIR. Salah satunya dikarenakan yang sering memanfaatkan hanya pemustaka-pemustaka yang bersemester akhir. Pemustaka semester akhir tidak akan jauh dengan ruang skripsi. Dengan skripsi-skripsi cetak yang disediakan perpustakaan, pemustaka dapat memanfaatkan untuk tugas skripsi pemustaka tersebut, namun skripsi-skripsi tersebut hanya bisa dibaca ditempat dan perpustakaan hanya menyediakan skripsi pada tahun 2013 ke atas, jika ada pemustaka ingin skripsi pada tahun 2012, akan dialihkan ke bagian ruangan dokumen *full-text* yang berada di lantai satu. Namun kendala yang sering keluhkan pemustaka, yaitu jaringan wi-fi perpustakaan tidak bisa dimanfaatkan di ruangan skripsi tersebut.

“kalau semester akhir pasti pakai ruangan skripsi mas. Kalau pengunjung yang lagi skripsi pasti masuk dan memanfaatkan layana skripsi tersebut. Tapi skripsinya perpustakaan tahun 2013 keatas yang boleh dibaca mas tapi kalau dibawah tahun itu bacanya harus di lantai satu, perbedaan skripsi yang di ruang skripsi sama di lantai satu, kalau di lantai satu itu bentuknya digital dan yang di lantai tiga itu bentuknya cetak mas. Oh ya ada lagi mas, kendala lain itu nggak bisa wi-fian kalau di ruang skripsi” (R.77).

III.3.2.2 Tindakan selanjutnya mengenai ruangan yang biasa digunakan pemustaka tidak bisa digunakan lagi

Tabel 3.31 Tindakan selanjutnya mengenai ruangan yang biasa digunakan pemustaka tidak bisa digunakan lagi

No	Tindakan selanjutnya mengenai ruangan yang biasa digunakan tidak bisa digunakan lagi	f	%
1	Menggunakan ruangan lainnya	71	88,8%
2	Menunggu sampai ruangan tersebut dapat digunakan lagi	7	8,8%
3	Meminta tolong kepada pustakawan (R.53)	1	1,3%
4	Pergi meninggalkan perpustakaan (R.05)	1	1,3%
Total		80	100%

Sumber: kuisioner No.32

Tabel 3.31 memperlihatkan suatu tindakan yang selanjutnya pemustaka lakukan ketika ruangan perpustakaan UNAIR yang biasa digunakan tidak dapat digunakan lagi. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pemustaka menggunakan ruangan lainnya jika layanan yang biasa digunakan tidak bisa digunakan lagi, yaitu sebanyak 71 responden (88,8%). Kemudian sebanyak 7 responden (8,8%) yang menunggu sampai ruangan yang biasa digunakan sampai bisa digunakan lagi, selanjutnya 1 responden (1,3) ketika ruangan yang biasa digunakan tidak bisa digunakan lagi akan meminta tolong kepada pustakawan terkait alasan ruangan yang biasa digunakan tidak bisa digunakan lagi. Dan 1 responden (1,3%) ketika ruangan yang biasa digunakan tidak bisa digunakan lagi akan pergi meninggalkan perpustakaan.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui mengenai suatu tindakan yang selanjutnya pemustaka lakukan ketika ruangan perpustakaan UNAIR yang biasa digunakan tidak dapat digunakan lagi. Salah satunya dikarenakan pemustaka pasti menggunakan ruangan lainnya guna memenuhi kebutuhan informasinya di perpustakaan UNAIR.

“kalau layanan yang biasa digunakan ternyata nggak bisa pakai lagi ya pindah ke layanan lainnya mas, gitu ae kok repot.” (R.15).

III.3.3 Keahlian dalam Mengakses Informasi

Pada bagian sub-sub bab ini akan disajikan data mengenai faktor-faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan “keahlian dalam mengakses sumber informasi pada media informasi berbentuk elektronik” pada pemustaka perpustakaan Universitas Airlangga, dimana pada bagian ini berisi tentang keahlian pemustaka dalam mengoperasikan beberapa teknologi yang ada di perpustakaan UNAIR, Penggunaan OPAC (*Online Public Access Cataloguing*), serta ketika pemustaka sedang menggunakan OPAC.

III.3.3.1 Keahlian dalam mengoperasikan beberapa teknologi yang ada di perpustakaan UNAIR

Tabel 3.32 Keahlian pemustaka dalam mengoperasikan beberapa teknologi yang ada di perpustakaan UNAIR

No	Beberapa teknologi yang ada di perpustakaan UNAIR	Sangat bisa mengoperasikannya		Bisa mengoperasikannya		Tidak bisa mengoperasikannya		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Situs website di internet	38	47,5%	42	52,5%	0	0%	80	100%
2	Jurnal elektronik	20	25%	53	66,3%	7	8,8%	80	100%
3	Dokumen <i>full-text</i> (tahun 2012 kebawah)	19	23,8%	51	63,8%	10	12,5%	80	100%

Sumber: kuisioner No.33

Tabel 3.32 memperlihatkan keahlian pemustaka dalam mengoperasikan beberapa teknologi yang ada di perpustakaan UNAIR. Beberapa teknologi yang ditanyakan, yaitu: situs website di internet, jurnal elektronik, serta dokumen *full-text*.

Untuk keahlian pemustaka dalam mengoperasikan situs website yang ada di area internet perpustakaan UNAIR. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 42 responden (52,5%) menyatakan bahwa mereka bisa mengoperasikan situs website yang ada di area internet perpustakaan UNAIR. Dan sebanyak 38 responden (47,5%) menyatakan bahwa mereka sangat bisa mengoperasikan situs website yang ada di area internet perpustakaan UNAIR

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui bahwa keahlian pemustaka dalam mengoperasikan situs website yang ada di area internet perpustakaan UNAIR. Salah satunya dikarenakan menjadi suatu kebiasaan pemustaka sehari dalam mengakses situs website di internet. Jika di rumah bisa mengoperasikan otomatis pemustaka akan bisa mengoperasikan situs website yang ada di area internet perpustakaan UNAIR.

“kalau aku ya bisa-bisa aja mas, soalnya kan sudah menjadi kebiasaannya mencari-cari informasi di situs website mas, jadinya kalau ditanya di area internet bisa mengoperasikan situs website apa nggak, jawabannya ya otomatis bisa mas.” (R.53).

Untuk keahlian pemustaka dalam mengoperasikan jurnal elektronik yang ada di perpustakaan UNAIR. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pemustaka bisa mengoperasikan jurnal elektronik yang ada di perpustakaan UNAIR, yaitu sebanyak 53 responden (66,3%). Kemudian sebanyak 20 responden (25%) yang menyatakan bahwa mereka sangat bisa mengoperasikan jurnal elektronik yang ada di perpustakaan UNAIR. Dan sisanya sebanyak 7 responden (8,8%) yang menyatakan bahwa mereka tidak bisa mengoperasikan jurnal elektronik yang ada di perpustakaan UNAIR.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui ahwa keahlian pemustaka dalam mengoperasikan jurnal elektronik yang ada di perpustakaan UNAIR. Salah satunya dikarenakan pemustaka sudah berlangganan sejak lama dan menjadi suatu kebiasaan yang dikerjakan pemustaka guna memenuhi kebutuhan informasinya.

“berlangganan aku mas, jadinya ya bisa mengoperasikannya soalnya sudah menjadi kebiasaanku mas.” (R.53).

Untuk keahlian pemustaka dalam mengoperasikan dokumen *full-text* yang ada di perpustakaan UNAIR. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pemustaka bisa mengoperasikan dokumen *full-text* yang ada di perpustakaan UNAIR, yaitu sebanyak 51 responden (63,8%). Kemudian sebanyak 19 responden (23,8%) yang menyatakan bahwa mereka sangat bisa mengoperasikan dokumen *full-text* yang ada di perpustakaan UNAIR. Dan sisanya sebanyak 10 responden

(12,5%) yang menyatakan bahwa mereka tidak bisa mengoperasikan dokumen *full-text* yang ada di perpustakaan UNAIR.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui bahwa keahlian pemustaka dalam mengoperasikan dokumen *full-text* yang ada di perpustakaan UNAIR. Salah satunya dikarenakan menjadi suatu kebutuhan penunjang pemustaka dalam mengerjakan skripsi. Jika skripsi dalam bentuk cetak tidak disediakan perpustakaan UNAIR, pemustaka akan memanfaatkan skripsi dalam bentuk digital juga. Dengan kebutuhannya tersebut pemustaka bisa mengoperasikannya.

“bisa mengoperasikannya aku mas, soalnya kan kalau skripsi cetak nggak ada ya cari di digitalnya mas. Menjadi suatu kebutuhanku jadi ya bisa mengoperasikannya aku mas.” (R.06).

III.3.3.2 Penggunaan OPAC di perpustakaan UNAIR

Tabel 3.33 Pemustaka dalam menggunakan OPAC perpustakaan UNAIR

No	Penggunaan OPAC	f	%
1	Pernah dan sering menggunakan OPAC tersebut	23	28,8%
2	Pernah, namun hanya percobaan saja	11	13,8%
3	Tidak pernah, namun tahu apa itu OPAC	17	21,3%
4	Tidak pernah dan tidak tahu OPAC itu apa	29	36,3%
Total		80	100%

Sumber: kuisioner No.34

Tabel 3.33 memperlihatkan pernah tidaknya menggunakan OPAC perpustakaan UNAIR. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 29 responden (36,3%) yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan OPAC perpustakaan UNAIR dan mereka tidak tahu apa itu OPAC. Kemudian sebanyak 23 responden (28,8%) yang menyatakan bahwa mereka pernah dan sering menggunakan OPAC perpustakaan UNAIR. Selanjutnya sebanyak 17 responden (21,3%) yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan OPAC perpustakaan UNAIR tapi mereka tahu apa itu OPAC. Dan sisanya sebanyak 11 responden (13,8%) yang menyatakan bahwa mereka pernah menggunakan OPAC perpustakaan namun mereka hanya menggunakannya sebatas percobaan saja.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui mengenai pernah tidaknya pemustaka menggunakan OPAC yang ada di perpustakaan

UNAIR. Salah satunya dikarenakan pemustaka sering membaca dan meminjam buku. Dengan sering membaca dan meminjam pasti tidak dengan yang namanya OPAC. Pemustaka jika ingin membaca buku atau meminjam buku lebih baiknya melalui OPAC yang disediakan perpustakaan UNAIR terlebih dahulu, agar buku yang dicari akan cepat ditemukan.

“aku sering baca-baca buku perpus mas, ya sering juga minjam sih mas. Lah kalau dengan keseringan itu kan otomatis pasti pernah pakai OPAC mas. Kalau pengen baca atau pinjam buku kan harus melalui OPAC dulu, jika nggak melalui OPAC, bingung nyarinya. Tapi kalau pakai OPAC dulu itu lebih cepat menemukan buku-buku yang mau kita baca atau mau kita pinjam.” (R.06).

III.3.3.3 Ketika pemustaka sedang menggunakan OPAC

Tabel 3.34 Ketika pemustaka sedang menggunakan OPAC perpustakaan UNAIR

No	Ketika sedang menggunakan OPAC	f	%
1	Menggunakan OPAC dengan mandiri tanpa bantuan teman ataupun pustakawan	26	76,5%
2	Menggunakan OPAC dengan bantuan teman	7	20,6%
3	Menggunakan OPAC dengan bantuan pustakawan	1	2,9%
Total		34	100%

Sumber: kuisioner No.35

Tabel 3.34 memperlihatkan pemustaka ketika menggunakan OPAC perpustakaan UNAIR. Dari data diatas dapat diketahui bahwa terdapat 34 responden yang pernah menggunakan OPAC perpustakaan UNAIR. Dari seluruh yang pernah menggunakan OPAC perpustakaan UNAIR sebagian besar pemustaka menggunakan OPAC perpustakaan dengan mandiri tanpa bantuan teman atau pustakawan yaitu sebanyak 26 responden (76,5%). Kemudian sebanyak 7 responden (20,6%) yang menggunakan OPAC perpustakaan UNAIR dengan bantuan teman. Dan sisanya 1 responden (2,9%) yang menggunakan OPAC perpustakaan UNAIR.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui bahwa pemustaka ketika sedang menggunakan OPAC perpustakaan UNAIR. Salah satunya dikarenakan pemustaka sering membaca buku dan meminjam buku dan dengan keseringan tersebut pemustaka juga biasa menggunakan OPAC perpustakaan UNAIR secara mandiri. Dengan adanya OPAC, maka pemustaka akan terpenuhi kebutuhan informasinya.

“wah aku kan sering baca-baca buku sih mas, kadang pula ya pinjam bukunya. Kan pasti harus melalui OPAC dulu toh, lah terus aku menggunakan OPACnya itu ya mandiri mas, tanpa bantuan siapapun.” (R.06).

III.3.4 Biaya Akses Informasi

Pada bagian sub-sub bab ini akan disajikan data mengenai faktor-faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan “biaya akses informasi” pada pemustaka perpustakaan Universitas Airlangga, dimana pada bagian ini berisi tentang sumber informasi yang berbayar, pertimbangan pemustaka mengenai sumber informasi yang berbayar, serta tindakan selanjutnya mengenai sumber informasi yang berbayar tersebut.

III.3.4.1 Sumber informasi yang berbayar

Tabel 3.35 Ketika pemustaka dihadapkan dengan sumber informasi yang ada di perpustakaan UNAIR yang berbayar

No	Ketika pemustaka dihadapkan dengan sumber informasi yang ada di perpustakaan UNAIR yang berbayar	f	%
1	Tidak meneruskan mengakses sumber informasi berbayar tersebut	66	82,5%
2	Pakai uang sendiri untuk mengaksesnya	9	11,3%
3	Pinjam teman untuk mengaksesnya	5	6,3%
Total		80	100%

Sumber: kuisioner No.36

Tabel 3.35 memperlihatkan tindakan yang harus dilakukan ketika pemustaka dihadapkan dengan sumber informasi yang ada di perpustakaan UNAIR yang berbayar. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pemustaka tidak meneruskan untuk mengakses sumber informasi tersebut, yaitu sebanyak 66 responden (82,5%). Kemudian sebanyak 9 responden (11,3%) yang meneruskan untuk mengakses sumber informasi yang berbayar tersebut dengan memakai uang sendiri. Dan sisanya sebanyak 5 responden (6,3%) yang meneruskan untuk mengakses sumber informasi yang berbayar tersebut dengan meminjam uang pada temannya.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui bahwa tindakan yang harus dilakukan ketika pemustaka dihadapkan dengan sumber informasi yang ada di perpustakaan UNAIR yang berbayar. Salah satunya dikarenakan tidak menerus untuk mengaksesnya dan pemustaka bisa memilih sumber informasi yang tidak berbayar untuk diaksesnya dan juga pemustaka akan bisa menghemat finansialnya.

“kalau informasu yang tak cari bayar ya nggak tak teruskan mas, kan bisa cari informasi yang nggak bayar kan banyak mas lagian bisa menghemat pengeluaran sebagai mahasiswa mas. (tersenyum).” (R.16).

III.3.4.2 Pertimbangan pemustaka mengenai sumber informasi yang berbayar

Tabel 3.36 Pertimbangan pemustaka mengenai sumber infomasi yang ada di perpustakaan UNAIR yang berbayar

No	Pertimbangan mengenai sumber infomasi yang berbayar	f	%
1	Informasi berbayar lebih akurat dan terpercaya sehingga tidak ada masalah ketika mengeluarkan biaya untuk mengaksesnya	3	21,4%
2	Berlangganan sejak lama dan informasi yang diberikan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan	5	35,7%
3	Informasi yang dibutuhkan memang membutuhkan biaya untuk mengaksesnya	6	42,9%
Total		14	100%

Sumber: kuisisioner No.37

Tabel 3.36 memperlihatkan pertimbangan pemustaka mengenai sumber informasi yang ada di perpustakaan UNAIR yang berbayar. Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 80 responden, terdapat 14 responden yang meneruskan untuk mengakses sumber informasi yang berbayar tersebut. Dari seluruh yang meneruskan untuk mengakses sumber informasi yang berbayar, sebanyak 6 responden (42,9%) yang menyatakan bahwa informasi yang dibutuhkan memang membutuhkan biaya untuk mengaksesnya. Kemudian dari seluruh yang meneruskan untuk mengakses sumber informasi yang berbayar, sebanyak 5 responden (35,7%) yang menyatakan bahwa mereka sudah berlangganan sejak lama dan informasi yang diberikan sesuai dengan topik informasi yang dibutuhkan.

Dan sisanya dari seluruh yang meneruskan untuk mengakses sumber informasi yang berbayar, sebanyak 3 responden (21,4%) yang menyatakan bahwa informasi berbayar lebih akurat dan terpercaya sehingga tidak masalah ketika mengeluarkan biaya untuk mengaksesnya.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui mengenai memperlihatkan pertimbangan pemustaka mengenai sumber informasi yang ada di perpustakaan UNAIR yang berbayar. Salah satunya dikarena memang informasi yang dibutuhkan tersebut membutuhkan biaya untuk mengaksesnya. Demi memenuhi kebutuhan informasinya, pemustaka rela mengeluarkan biaya agar bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan tersebut.

“kalau memang saya butuhkan, ya nggak apa-apa mas mengeluarkan uang demi informasi yang berbayar itu. Biar tugas kuliah saya cepat selesai dan kebutuhan informasi saya juga cepat terpenuhi, rela mengeluarkan uang saya mas.” (R.26).

III.3.4.3 Tindakan selanjutnya mengenai sumber informasi yang berbayar

Tabel 3.37 Tindakan selanjutnya pemustaka lakukan mengenai sumber informasi yang ada di perpustakaan UNAIR yang berbayar

No	Tindakan selanjutnya pemustaka lakukan mengenai sumber informasi yang berbayar	f	%
1	Mengeluarkan biaya meskipun melebihi uang yang dimiliki	1	7,1%
2	Mengeluarkan biaya sesuai dengan uang yang dimiliki	11	78,6%
3	Mencari sumber informasi lainnya yang tidak berbayar meskipun sadar bahwa informasi yang diberikan akan berkurang	2	14,3%
Total		14	100%

Sumber: kuisioner No.38

Tabel 3.37 memperlihatkan suatu tindakan selanjutnya yang pemustaka lakukan mengenai sumber informasi yang ada di perpustakaan UNAIR yang berbayar. Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 80 responden, terdapat 14 responden yang meneruskan untuk mengakses sumber informasi yang berbayar tersebut. Dari seluruh yang meneruskan untuk mengakses sumber informasi yang berbayar, dapat diketahui bahwa sebagian besar mereka mengeluarkan biaya sesuai dengan uang yang dimilikinya, yaitu sebanyak 11 responden (78,6%). Kemudian

dari seluruh yang meneruskan untuk mengakses sumber informasi yang berbayar, terdapat 2 responden (14,3%) yang mencari sumber informasi lainnya yang tidak berbayar meskipun sadar bahwa informasi yang diberikan akan berkurang. Dan sisanya yang meneruskan untuk mengakses sumber informasi yang berbayar, terdapat 1 responden (7,1%) yang mengeluarkan biaya meskipun melebihi uang yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui mengenai suatu tindakan selanjutnya yang pemustaka lakukan mengenai sumber informasi yang ada di perpustakaan UNAIR yang berbayar. Salah satunya dikarenakan pemustaka memang membutuhkan informasi yang berbayar tersebut, namun pemustaka hanya mengeluarkan biaya sesuai dengan uang yang dimilikinya.

“informasi yang saya butuhkan memang kebetulan membutuhkan biaya untuk mengaksesnya mas, tapi kalau saya punya uang ya tak akses tapi kalau nggak punya uang ya nggak tak akses mas.” (R.26).

III.3.5 Kelebihan Informasi

Pada bagian sub-sub bab ini akan disajikan data mengenai faktor-faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan “kelebihan informasi” pada pemustaka perpustakaan Universitas Airlangga, dimana pada bagian ini berisi tentang perasaan pemustaka ketika menghadapi informasi di perpustakaan UNAIR yang membludak, serta tindakan ketika pemustaka menghadapi informasi di perpustakaan UNAIR yang membludak.

III.3.5.1 Perasaan ketika pemustaka menghadapi Informasi yang membludak

Tabel 3.38 Perasaan pemustaka ketika menghadapi informasi di perpustakaan UNAIR yang membludak

No	Perasaan ketika menghadapi informasi yang membludak	f	%
1	Senang, karena akan mendapatkan informasi yang banyak	44	55%
2	Biasa saja, karena akan ada informasi lainnya yang mendatang	29	36,3%
3	Gelisah, karena takut akan ketinggalan informasi	7	8,8%
Total		80	100%

Sumber: kuisioner No.39

Tabel 3.38 memperlihatkan perasaan pemustaka ketika menghadapi informasi di perpustakaan UNAIR yang membludak. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar perasaan pemustaka senang ketika menghadapi informasi di perpustakaan UNAIR yang membludak, karena akan mendapatkan informasi yang banyak, yaitu sebanyak 44 responden (55%). Kemudian sebanyak 29 responden (36,3%) perasaan pemustaka biasa saja ketika menghadapi informasi di perpustakaan UNAIR yang membludak, karena akan ada informasi lainnya yang mendatang. Dan sisanya sebanyak 7 repsonden (8,8%) perasaan pemustaka gelisah ketika menghadapi informasi di perpustakaan UNAIR yang membludak, karena takut akan ketinggalan informasi.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui mengenai perasaan pemustaka ketika menghadapi informasi di perpustakaan UNAIR yang membludak. Salah satunya dikarenakan pemustaka merasa senang, karena akan mendapatkan informasi yang banyak. Dalam informasi yang banyak didapatkan tersebut, pemustaka akan mencari informasi yang sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan, guna memenuhi kebutuhan informasi akademiknya.

“seneng lah aku mas, soalnya akan dapat informasi banyak. Kalau banyak kan aku bisa cari yang pas sama kebutuhan akademikku mas.” (R.42).

III.3.5.2 Tindakan pemustaka ketika menghadapi informasi di perpustakaan UNAIR yang membludak

Tabel 3.39 Tindakan pemustaka ketika menghadapi informasi di perpustakaan UNAIR yang membludak

No	Tindakan ketika menghadapi informasi yang membludak	f	%
1	Memilih informasi yang terbaik dan terpercaya	70	87,5%
2	Mempertahankan informasi lama yang dimiliki	9	11,3%
3	Acuh tak acuh dengan informasi yang membludak tersebut	1	1,3%
Total		80	100%

Sumber: kuisioner No.40

Tabel 3.39 memperlihatkan tindakan pemustaka ketika menghadapi informasi di perpustakaan UNAIR yang membludak. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pemustaka memilih informasi yang terbaik dan terpercaya ketika menghadapi informasi di perpustakaan UNAIR yang membludak, yaitu sebanyak 70 responden (87,5%). Kemudian sebanyak 9 responden (11,3%) pemustaka mempertahankan informasi lama yang dimilikinya ketika menghadapi informasi di perpustakaan UNAIR yang membludak. Dan sisanya 1 reponden (1,3%) pemustaka acuh tak acuh dengan informasi yang ada di perpustakaan UNAIR yang membuldak tersebut.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, dapat diketahui mengenai tindakan pemustaka ketika menghadapi informasi di perpustakaan UNAIR yang membludak. Salah satunya dikarenakan pemustaka lebih memilih informasi yang terbaru dan dapat dipercaya. Jika informasi yang dibutuhkan itu terbaru dan terpercaya, secara otomatis isi informasi didalamnya juga pasti berkualitas dan kebutuhan informasi pemustaka di perpustakaan UNAIR bisa terpenuhi dengan baik.

“diantara informasi yang banyak, aku ya milih yang baru mas terus yang dapat dipercaya. Kan kalau informasi yang dibutuhkan itu terbaru dan dapat dipercaya, pasti isi informasi didalamnya juga pasti berkualitas mas. Dengan itu semua kebutuhan informasiku di perpustakaan akan terpenuhi dengan baik. Githu mas.” (R.42).

BAB IV

ANALISIS DATA

Dalam bab ini secara umum akan memaparkan analisa terhadap data-data yang sudah diolah, meliputi data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner dan hasil probing dengan responden. Analisa data ini akan dilakukan dengan mengaitkan teori dan konsep yang ada, dengan pendapat para ahli maupun dengan penelitian terdahulu dengan topik yang sama. Pada akhirnya analisa data ini akan menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu mengenai karakteristik kebutuhan informasi yang menjadi pemicu dasar pemustaka untuk memenuhi kebutuhan studinya di perpustakaan Universitas Airlangga, serta hambatan yang dapat mempengaruhi pemustaka dalam melakukan pemenuhan kebutuhan informasi di perpustakaan Universitas Airlangga.

Berikut ini merupakan analisa yang berkaitan dengan kedua rumusan masalah tersebut.

IV.1 Karakteristik Demografi Pemustaka

Karakteristik demografi pemustaka perpustakaan UNAIR, dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNAIR baik Diploma, Sarjana, Pascasarjana, dan Profesi yang menjadi anggota perpustakaan UNAIR, dimana hal ini peneliti menggambarkan melalui indikator jenis kelamin, usia, serta jenjang, yaitu dalam tabel 3.1 hingga tabel 3.3.

Dalam data yang sudah dijabarkan di Bab 3 tabel 3.1 (halaman III-2) dapat disimpulkan bahwa perbandingan antara jumlah responden laki-laki dengan responden perempuan tidak berimbang, yaitu didomisili oleh pemustaka yang berjenis kelamin perempuan, yaitu dengan perbandingan perempuan (65%) dan laki-laki (35%). Dari seluruh pemustaka yang berjumlah 80 responden terdapat 28 pemustaka yang berjenis laki-laki, dan 52 pemustaka yang berjenis perempuan.

Selanjutnya, demografi kedua menggambarkan usia responden, yaitu usia pemustaka perpustakaan UNAIR. Usia pemustaka yang sebagai mahasiswa dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu usia 18- 21, usia 22-26, usia 27-30, serta

usia lebih dari 30 tahun. Hal ini dapat dibuktikan menurut (Sarwono, 1978) yang mengatakan bahwa mahasiswa adalah setiap individu yang secara resmi terdaftar di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Dalam tabel 3.2 (halaman III-2) dapat dilihat bahwa mayoritas pemustaka perpustakaan UNAIR yang sebagai responden yaitu berusia 18-21 tahun (66,3%).

Dan demografi yang ketiga menggambarkan mengenai jenjang pendidikan pemustaka yang sedang dijalani, yaitu Diploma, Sarjana, Pascasarjana, serta Profesi. Dalam tabel 3.3 (hamalan III-3) dapat dilihat bahwa mayoritas pemustaka merupakan mahasiswa yang berjenjang sarjana yaitu sebanyak 46,3 %.

IV.2 Karakteristik Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan UNAIR

Nicholas (2000) dalam bukunya yang berjudul “*Assessing Information Needs: Tools, Technique and Concept for the Internet Age*”, mengemukakan sebuah konsep pemikiran dalam melakukan analisis kebutuhan informasi yang bertujuan sebagai patokan kebutuhan informasi masyarakat yang digunakan untuk memantau dan mengevaluasi efektifitas dan kesesuaian layanan informasi yang disediakan dengan apa yang dibutuhkan. Terdapat 8 karakteristik yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi yang menjadi pemicu dasar pemustaka untuk memenuhi kebutuhan studinya di perpustakaan UNAIR, yaitu: Karakteristik Subjek Informasi, Karakteristik Fungsi Informasi, Karakteristik Bentuk Informasi, Karakteristik Kasadaran akan Informasi, Karakteristik Sudut Pandang Informasi, Karakteristik Kuantitas Informasi, Karakteristik Kualitas Informasi, serta Karakteristik Batas Waktu Informasi.

IV.2.1 Karakteristik Subjek Informasi

Karakteristik subjek informasi berkaitan dengan topik informasi yang dibutuhkan pemustaka dan alasan dalam memilih topik informasi tersebut serta untuk mengetahui frekuensi pemustaka untuk datang ke perpustakaan dan alasan pemustaka tersebut datang ke perpustakaan (Nicholas, 2000), yang terlihat pada tabel 3.4 hingga tabel 3.7 Berdasarkan temuan data di lapangan, pada tabel

3.4 (halaman III-4) menunjukkan bahwa pemustaka mayoritas sering membutuhkan informasi yang berkaitan dengan akademis dengan presentase 65%. kemudian pemustaka mayoritas kadang-kadang membutuhkan informasi yang secara umum dengan presentase 41,3%. dan pemustaka juga mayoritas jarang membutuhkan informasi yang bersifat hiburan dengan presentase 31,3%. Dari ketiga topik informasi tersebut, mereka mayoritas membutuhkannya dengan alasan sesuai dengan tugas yang diberikan yaitu sebesar 62,5% (lihat tabel 3.5 halaman III-6).

Pada tabel 3.6 (halaman III-7) menunjukkan bahwa mayoritas waktu luang pemustaka datang ke perpustakaan UNAIR dalam sehari antara 1-2 jam dengan presentase sebesar 51,3%. Kemudian pada tabel 3.7 (halaman III-8) ditemukan bahwa 75% mayoritas pemustaka datang ke perpustakaan UNAIR untuk menyusun tugas kuliah. Berdasarkan probing diketahui bahwa pemustaka dalam menyusun tugas kuliah juga memanfaatkan wi-fi untuk mengerjakannya.

IV.2.2 Karakteristik Fungsi Informasi

Pada tabel 3.8 hingga tabel 3.9 akan menggambarkan mengenai fungsi informasi dari suatu informasi bagi pemustaka di perpustakaan UNAIR, yang berisi tentang tujuan memenuhi kebutuhan informasi serta pemanfaatan informasi setelah didapatkan. Nicholas (2000) menyatakan bahwa fungsi utama dari suatu fungsi akan berbeda-beda, tergantung pada peran dan profesi seseorang tersebut. Namun pada dasarnya seseorang membutuhkan informasi untuk lima fungsi yang lebih luas, dari kelima fungsi tersebut nantinya mengidentifikasinya yang akan diketahui tujuan dalam mencari atau membutuhkan informasi tersebut. Lima fungsi tersebut diantaranya yaitu: memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan khusus (*factfinding*); untuk tetap *up to date*; penelitian dalam suatu bidang (fungsi penelitian); seorang akademisi dan peneliti adalah orang paling mungkin membutuhkan suatu informasi; untuk mendapatkan pemahaman latar belakang masalah (fungsi pengarahan); serta untuk memberikan ide-ide baru (fungsi stimulus).

Menurut Hales-Mabry, C. (1993), seseorang biasanya mempunyai banyak kebutuhan informasi, misalnya seorang ilmuwan. Ia membutuhkan informasi mengenai penelitian sebagai salah satu pekerjaannya yaitu fungsi penelitian, namun ilmuwan tidak hanya membutuhkan informasi terkait penelitian tetapi dalam kehidupan sehari-harinya ilmuwan juga membutuhkan informasi-informasi lainnya. Sama hal dengan pemustaka yang sebagai mahasiswa UNAIR akan membutuhkan informasi untuk temuan data, namun juga membutuhkan informasi-informasi lainnya, seperti untuk aktualisasi diri, tempat penelitian, serta hiburan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada tabel 3.8 (halaman III-9), dimana pemustaka di perpustakaan UNAIR dalam membutuhkan informasi bertujuan untuk temuan data yang dibutuhkan atau diperlukan, dalam hal ini yaitu pemustaka yang sebagai mahasiswa pasti membutuhkan data informasi yang khususnya terkait dengan bidang akademiknya.

Kemudian dalam tabel 3.9 (halaman III-10) menggambarkan data mengenai manfaat yang dirasakan pemustaka ketika informasi yang dibutuhkan sudah ditemukan. Dari data di lapangan, diketahui bahwa 70% pemustaka menyatakan bahwa mereka dalam membutuhkan informasi di perpustakaan UNAIR bisa memenuhi kebutuhan informasinya. Berdasarkan hasil probing diketahui bahwa pemustaka dalam menyelesaikan tugas kuliah sering memanfaatkan perpustakaan untuk menyelesaikan tugas tersebut dan setelah tugas selesai ini berarti manfaat yang dirasakan pemustaka tersebut dapat memenuhi kebutuhan informasi khususnya pada bidang akademiknya.

IV.2.3 Karakteristik Bentuk Informasi

Dalam Nicholas (2000), bentuk informasi bervariasi sesuai dengan peran dari individu, individu tersebut ada yang menyukai informasi yang berbentuk cetak, maupun elektronik, dalam hal ini terlihat pada tabel 3.10 hingga tabel 3.14 yang menggambarkan mengenai bentuk informasi yang lebih diutamakan pemustaka di perpustakaan UNAIR baik dalam bentuk cetak maupun elektronik, yang berisi tentang bentuk informasi yang disukai pemustaka serta alasan menyukai bentuk informasi tersebut. Berdasarkan temuan data di lapangan yang

disajikan pada tabel 3.10 diketahui bahwa pemustaka mayoritas lebih menyukai informasi media dalam bentuk cetak. Pemustaka dalam menyukai bentuk informasi cetak tersebut yang tersaji pada tabel 3.12 (halaman III-16) yaitu sebanyak 46% pemustaka menyatakan mengapa lebih menyukai bentuk cetak dikarenakan mudah dalam mendapatkannya. Berdasarkan hasil probing diketahui bahwa pemustaka dalam membutuhkan informasi yang berbentuk cetak dapat memanfaatkan layanan OPAC yang disediakan perpustakaan UNAIR, dalam hal ini berarti informasi media cetak tersebut bisa dikatakan mudah dalam mendapatkannya.

Tabel 3.11 (halaman III-12) menggambarkan media informasi cetak yang dibutuhkan pemustaka di perpustakaan UNAIR, diantaranya yaitu buku, koleksi referensi, laporan penelitian, thesis, disertasi, serta skripsi. Berdasarkan temuan data diketahui bahwa pemustaka membutuhkan informasi yang berbentuk buku 85,7% mayoritas “sering” menggunakannya. Berdasarkan hasil probing diketahui bahwa pemustaka membutuhkan buku dikarenakan mudah dalam mendapatkan dan tidak memerlukan keahlian khusus dalam mengaksesnya.

Untuk koleksi referens yang dibutuhkan pemustaka mayoritas 38,1% sering menggunakannya dan 34,9% kadang-kadang menggunakannya. Berdasarkan hasil probing diketahui bahwa pemustaka dalam membutuhkan koleksi referensi dikarenakan sebagai bahan pustaka tugas kuliahnya. Seseorang pemustaka ketika membutuhkan koleksi referens yang disediakan perpustakaan UNAIR akan terpenuhi, hal ini dikarenakan perpustakaan UNAIR merupakan salah satu perpustakaan yang menyediakan koleksi referens yang cukup lengkap.

Untuk laporan penelitian yang dibutuhkan pemustaka perpustakaan UNAIR mayoritas 36,5% jarang menggunakannya dan 28,6% kadang-kadang dalam menggunakannya. Berdasarkan hasil probing diketahui bahwa pemustaka dalam membutuhkan laporan penelitian yang ada di perpustakaan UNAIR dikarenakan sebagai bahan tambahan pedoman mengerjakan tugas akhir, salah satunya yaitu skripsi.

Untuk koleksi thesis yang dibutuhkan pemustaka di perpustakaan UNAIR mayoritas 54% mereka tidak pernah menggunakan koleksi thesis guna memenuhi kebutuhan informasinya. Berdasarkan hasil probing diketahui bahwa pemustaka

tidak pernah menggunakan koleksi thesis yang terdapat di perpustakaan UNAIR dikarenakan koleksi tersebut lebih utama bagi mahasiswa yang berjenjang pascasarjana. Untuk mahasiswa yang berjenjang sarjana bisa menggunakan untuk bahan mengerjakan tugas akhirnya namun kemungkinan hanya beberapa yang menggunakannya.

Untuk koleksi disertasi yang dibutuhkan pemustaka di perpustakaan UNAIR mayoritas 74,6% mereka tidak pernah menggunakan disertasi guna untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Berdasarkan hasil probing diketahui bahwa pemustaka tidak pernah menggunakan koleksi disertasi yang terdapat di perpustakaan UNAIR dikarenakan lebih utama bagi mahasiswa yang berjenjang pascasarjana dan juga magister. Koleksi disertasi tersebut hanya mahasiswa-mahasiswa yang bisa memahaminya.

Dan untuk koleksi skripsi yang dibutuhkan pemustaka di perpustakaan UNAIR mayoritas 36,5% mereka tidak pernah menggunakannya dan 23,8% mereka kadang-kadang dalam menggunakannya. Berdasarkan hasil probing diketahui bahwa pemustaka dalam penggunaan koleksi skripsi yang tidak pernah dan kadang-kadang dalam menggunakannya dikarenakan koleksi skripsi tersebut lebih utama bagi pemustaka yang sedang mengerjakan tugas akhir.

Selanjutnya tabel 3.13 (halaman III-17) menggambarkan informasi media elektronik perpustakaan UNAIR yang digunakan pemustaka, yaitu dokumen *full-text* (koleksi skripsi, disertasi, thesis, dan laporan penelitian pada tahun 2012 ke bawah), situs web di internet, serta jurnal elektronik. Untuk media informasi yang berbentuk dokumen *full-text* yang digunakan pemustaka 38% mayoritas mereka kadang-kadang dalam menggunakannya. Hal ini berdasarkan hasil probing diketahui bahwa pemustaka kadang-kadang dalam menggunakan dokumen *full-text* dikarenakan yang berbentuk cetak perpustakaan UNAIR tidak menyediakannya lagi. Namun perpustakaan UNAIR tetap menyediakan koleksi tersebut dalam bentuk elektronik yang terdapat dilantai dasar perpustakaan. Namun untuk informasi skripsi, thesis, disertasi, serta laporan penelitian tahun 2013 ke atas bisa langsung memanfaatkan bentuk cetak yang terdapat di koleksi khusus perpustakaan UNAIR.

Untuk media informasi yang terdapat di situs web di internet perpustakaan UNAIR, 54% mayoritas pemustaka sering menggunakannya guna memenuhi kebutuhan informasinya. Berdasarkan hasil probing diketahui bahwa pemustaka sering menggunakan situs web di internet perpustakaan UNAIR dikarenakan tidak mempunyai alat untuk mengerjakan tugas kuliah, dalam hal ini yaitu tidak mempunyai laptop dalam mengerjakan tugas kuliahnya. Dengan demikian, pemustaka dapat memanfaatkan layanan internet di perpustakaan UNAIR dan pemustaka bisa mencari situs web-web guna memenuhi kebutuhan akademiknya. Selanjutnya untuk media informasi jurnal elektronik di perpustakaan UNAIR, 58% mayoritas pemustaka sering menggunakannya. Hal ini berdasarkan hasil probing diketahui bahwa pemustaka sering menggunakan jurnal elektronik untuk memenuhi kebutuhan informasinya dikarenakan pemustaka tersebut sudah berlangganan sejak lama.

Kemudian tabel 3.14 (halaman III-19) menggambarkan alasan pemustaka menyukai media informasi yang berbentuk elektronik. Berdasarkan temua data di lapangan, alasan pemustaka menyukai media informasi yang berbentuk elektronik mayoritas 72% mereka menyatakan bahwa media elektronik lebih mudah mendapatkannya. Berdasarkan hasil probing diketahui bahwa dalam mengakses media elektronik di perpustakaan UNAIR diperlukan keahlian khusus dalam mengaksesnya. Namun pemustaka yang tidak mempunyai keahlian khusus dalam mengaksesnya tidak akan bisa memanfaatkan jurnal elektronik untuk memenuhi kebutuhan informasi, kecuali adanya bantuan pemustaka lain ataupun pustakawan untuk memberitahukan mengenai cara-cara mengakses jurnal elektronik di perpustakaan UNAIR tersebut.

IV.2.4 Karakteristik Kesadaran akan Informasi

Tabel 3.15 hingga tabel 3.18 akan menggambarkan mengenai kesadaran akan informasi pemustaka di perpustakaan UNAIR, yang berisi tentang pemahaman terhadap suatu informasi yang dibutuhkan, keadaan pemustaka ketika membutuhkan suatu informasi, perasaan pemustaka ketika informasi yang dibutuhkan sesuai dengan pokok masalah, serta tindakan yang selanjutnya

dilakukan pemustaka ketika menyadari akan kebutuhan informasi. Menurut Nicholas (2000), kesadaran akan informasi melihat sejauh mana seseorang merasakan bahwa ia membutuhkan informasi serta respon dan tindakan seperti apa yang akan dilakukan seseorang tersebut untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Berdasarkan temuan data di lapangan yang terdapat pada tabel 3.15 (halaman III-20), diketahui bahwa 52,5% pemustaka memahami informasi yang dibutuhkan namun hanya sebagian saja dan 46,3% pemustaka memahami informasi yang dibutuhkan secara keseluruhannya. Berdasarkan hasil probing diketahui bahwa pemustaka ketika membutuhkan informasi. Tidak semua informasi yang dibutuhkan tersebut bisa difahami secara keseluruhannya namun hanya sebagaian saja. Begitu pula ada juga pemustaka yang bisa memahami informasi yang dibutuhkan tersebut bisa memahami secara keseluruhannya.

Tabel 3.16 (halaman III-21) diketahui bahwa pemustaka membutuhkan suatu informasi ketika dalam keadaan sedang menghadapi masalah yang berkaitan dengan pokok masalah (43,8%). Todd (1984), menyatakan bahwa setiap individu akan memberikan reaksi awal yang berupa gambaran perasaan yang dirasakan ketika individu tersebut sedang menghadapi masalah.

Kemudian tabel 3.17 (halaman III-22) akan menyajikan data mengenai perasaan pemustaka ketika informasi yang dibutuhkan sesuai dengan pokok masalah yaitu 86,3% mayoritas pemustaka merasa senang karena kebutuhan informasinya akan terpenuhi. Menurut hasil probing ketahu bahwa informasi yang dibutuhkan sesuatu yang *urgent* untuk dipenuhi dan jika kebutuhan informasi pemustaka terpenuhi secara otomatis akan merasa senang.

Menurut Maher (1969), mengatakan bahwa aspek afektif yang berupa perasaan akan mempengaruhi motivasi individu dalam melakukan tindakan guna mencapai apa yang dibutuhkannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan data, dimana perasaan pemustaka yang merasa senang ketika sadar akan kebutuhan informasinya akan berpengaruh juga pada tindakan yang selanjutnya pemustaka lakukan. Dalam tabel 3.18 (halaman III-23), terdapat 38,8 % pemustaka menyatakan akan segera memenuhi kebutuhan informasi tersebut dan 38,8% juga

pemustaka mencari informasi lain yang terkait guna menambah wawasan pengetahuan. Berdasarkan hasil probing diketahui bahwa informasi yang dibutuhkan sudah ditemukan akan segera dipenuhi kebutuhan informasi tersebut. Jika kebutuhan informasi tersebut sudah terpenuhi maka tidak lagi menjadi beban yang akan menjadi suatu permasalahan.

IV.2.5 Karakteristik Sudut Pandang Informasi

Tabel 3.19 akan menggambar mengenai perbedaan pandangan pemustaka dalam memilih informasi yang sama dalam suatu waktu. Nicholas (2000), informasi dalam topik yang sama terkadang mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda, tergantung pada individu dalam memenuhi kebutuhan informasinya dengan sudut pandang yang mana. Peneliti mencoba menyesuaikan pertanyaan tentang sudut pandang tersebut dengan kondisi pemustaka, yaitu peneliti memberikan pertanyaan tentang perbedaan pandangan mengenai suatu informasi yang sama dalam suatu waktu, dalam hal ini berisi tentang sudut pandang opini secara umum, pemustaka yang sedang menghadapi masalah yang sama, serta sudut pandang pakar atau ahli informasi. Berdasarkan data di lapangan yang terdapat di tabel 3.19 (halaman III-24) diketahui 68,8% mayoritas pemustaka memilih informasi dari sudut pandang pakar atau ahli informasi.

Berdasarkan hasil probing diketahui bahwa pemustaka memilih informasi dari sudut pandang pakar atau ahli informasi dengan alasan akan mempermudah dan mempercepat dalam pemenuhan kebutuhan informasi, karena dengan informasi tersebut sudah diketahui kepercayaan dan keaslian isi informasinya. Menurut Nicholas (2000) mengatakan bahwa kedalaman pengetahuan akan informasi dari suatu sumber informasi akan memperlihatkan keakurasian informasi tersebut dan seorang pakar atau ahli informasi biasanya akan menyajikan informasi yang bersifat rasional dan berbasis fakta.

IV.2.6 Karakteristik Kuantitas Informasi

Pada tabel 3.20 hingga tabel 3.21 akan menggambarkan mengenai kuantitas informasi yang dibutuhkan pemustaka di perpustakaan UNAIR yang berisi tentang gambaran seberapa banyak informasi yang dibutuhkan serta pilihan pemustaka saat mengumpulkan informasi tersebut. Menurut Nicholas (2000), mengatakan bahwa seseorang pasti membutuhkan sejumlah informasi untuk memenuhi kebutuhan pekerjaannya, jumlah tersebut sangatlah bervariasi dan tidak pasti, baik antar individu maupun antar kelompok pasti membutuhkan informasi yang berbeda-beda tergantung pada kebutuhan mereka masing-masing. Berdasarkan temuan data di lapangan yang terdapat pada tabel 3.20 (halaman III-25) diketahui terdapat 50% pemustaka membutuhkan lebih dari tiga informasi, hal ini berdasarkan hasil probing diketahui bahwa alasan membutuhkan lebih dari tiga informasi dapat membandingkan antara beberapa sumber informasi yang dibutuhkan baik dalam bentuk cetak maupun bentuk elektroniknya.

Selanjutnya pada tabel 3.21 (halaman III-26) 51,3% mayoritas pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan UNAIR mengumpulkan informasi yang banyak dan dalam bentuk utuh. Berdasarkan hasil probing diketahui juga dapat mempermudah dalam membandingkan antara informasi-informasi yang dibutuhkan tersebut.

IV.2.7 Karakteristik Kualitas Informasi

Kualitas informasi merupakan apakah isi informasi didalam berkualitas atau tidak, serta apakah isi informasi didalamnya tersebut relevan dengan topik informasi yang dimiliki, hal ini tergantung pada sifat individunya (Nicholas, 2000), dalam hal ini terlihat pada tabel 3.22 (halaman III-27) diketahui bahwa 57% mayoritas berpendapat bahwa informasi yang dibutuhkan tersebut berkualitas karena informasi yang terkandung didalamnya disampaikan oleh pakar atau ahli informasinya. Menurut Nicholas (2000) mengatakan bahwa seorang pakar atau ahli informasi akan menyajikan informasi yang berbasis rasional dan berbasis fakta, maka pemustaka mayoritas menganggap bahwa informasi yang disampaikan seorang pakar atau ahli informasi merupakan sumber informasi yang

berkualitas. Berdasarkan hasil probing diketahui pula, bahwa pemustaka memilih informasi dari pakar atau ahli informasi sebagai sumber informasi yang berkualitas, dikarenakan bahwa seorang pakar atau ahli informasi pastinya memiliki pengetahuan yang lebih dalam dan luas yang tidak dimiliki oleh orang-orang biasa dan seorang pakar atau ahli informasi sangat mendalami berbagai informasi-informasi yang dibutuhkan tersebut dalam waktu yang relatif sangat lama, sehingga pemustaka mayoritas menganggap informasi dari pakar atau ahli informasi merupakan sumber informasi yang paling berkualitas.

Selanjutnya tabel 3.23 (halaman III-28), 71,3% mayoritas pemustaka menyatakan bahwa informasi yang dibutuhkan pemustaka tersebut relevan dengan topik informasi yang dimilikinya. Hal ini berdasarkan hasil probing diketahui bahwa pemustaka dalam membutuhkan informasi yang sesuai dengan topik informasi yang dimilikinya akan mempercepat dan mempermudah dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

IV.2.8 Karakteristik Batas Waktu Informasi

Dalam Nicholas (2000), batas waktu informasi tergantung pada lamanya umur informasi, apakah informasi yang dibutuhkan terbaru atau sudah usang, hal ini terlihat pada tabel 3.24 hingga tabel 3.27 yang akan menggambarkan mengenai pemilihan informasi berdasarkan waktu terbit informasi oleh pemustaka, serta alasan pemilihan informasi terbaru dan atau/ masa lampau atau sudah usang. Menurut Bjerring (2014) mengatakan bahwa suatu informasi tidak semua akan bertahan dan tidak tergantikan, namun seiring dengan perkembangan zaman, maka informasi pun akan mengalami hal yang serupa. Suatu informasi akan menjadi usang atau masa lampau sebagai akibat dari perubahan, diantaranya yaitu adanya penemuan baru, peralatan baru, politik, komputerisasi, faktor ekonomi, serta peraturan terbaru dari pemerintahan. Oleh karena itu, dalam bagian ini akan dianalisis tentang pemilihan jangka waktu informasi yang dipilih pemustaka perpustakaan UNAIR. Berdasarkan temuan data di lapangan yang terdapat di tabel 3.24 (halaman III-29) diketahui bahwa terdapat 45% pemustaka memilih informasi yang terbaru, namun terdapat juga 45% pemustaka yang memilih

informasi dari dua jangka waktu yang berbeda, yaitu informasi terbaru dan juga informasi masa lampau. Berdasarkan hasil probing diketahui bahwa alasan pemustaka memilih waktu informasi dari dua jangka waktu yang berbeda dengan alasan dapat membandingkan atau membedakan antara keduanya. Informasi keduanya tersebut dapat dikaitkan dengan cara memodifikasikan dari yang usang ke yang baru, dan nantinya akan memberikan pengetahuan yang baru dan lebih luas.

Pada tabel 3.25 (halaman III-30) akan disajikan data tentang alasan pemustaka lebih memilih informasi yang terbaru (tahun 2013 keatas) diketahui 58,3% mayoritas mereka memilih informasi terbaru dengan alasan sesuai dengan perkembangan zaman. Berdasarkan hasil probing dapat diketahui bahwa pemustaka beranggapan informasi terbaru sudah pasti akan mudah dipercaya dibandingkan dengan informasi lampau. Namun tidak semua informasi baik baru maupun usang terdapat kepercayaan didalamnya. Selanjutnya tabel 3.26 (halaman III-31) diketahui terdapat 50% pemustaka lebih memilih informasi yang sudah usang dengan alasan sumber informasi yang dimiliki hanya terdapat di informasi masa lampau. Kemudian pada tabel 3.27 (halaman III-32) diketahui bahwa 69,4% mayoritas pemustaka lebih memilih informasi dari dua jangka waktu yang berbeda dikarenakan dapat membandingkan atau membedakan antara mana informasi yang lebih akurat dan terpercaya. Berdasarkan hasil probing mengatakan bahwa jika informasi tersebut sudah ditemukan keakuratan dan kepercayaan didalamnya maka informasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan informasinya.

IV.3 Hambatan Pemustaka dalam Melakukan Pemenuhan Kebutuhan Informasi di Perpustakaan UNAIR

Nicholas, David (2000) mengatakan bahwa terdapat beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi pemustaka dalam melakukan pemenuhan kebutuhan informasi di perpustakaan UNAIR, diantaranya yaitu: waktu dalam mengakses sumber informasi, pertimbangan jarak dalam mengakses sumber informasi, keahlian dalam mengakses sumber informasi menggunakan teknologi, pertimbangan biaya untuk akses sumber informasi, serta menghadapi informasi yang membludak.

IV.3.1 Waktu dalam Mengakses Sumber Informasi

Pada tabel 3.28 hingga tabel 3.29 akan menggambarkan hambatan waktu yang ditemui pemustaka perpustakaan UNAIR pada saat memenuhi kebutuhan informasinya, yang berisi tentang kesesuaian waktu yang disediakan perpustakaan UNAIR dengan waktu luang pemustaka yang tersedia, serta waktu luang pemustaka akan kebutuhan informasi.

Menurut Nicholas (2000), mengatakan bahwa waktu merupakan bagian dari salah satu hambatan bagi pemustaka dalam pemenuhan kebutuhan informasi, jika waktu yang dimiliki pemustaka kurang baginya untuk mencari informasi yang dibutuhkan tersebut. Kurangnya waktu yang dimiliki akan menjadi pencegah pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi. Dalam tabel 3.28 (halaman III-33) menyajikan kesesuaian waktu yang disediakan perpustakaan UNAIR dengan waktu luang pemustaka, dari data diketahui bahwa 86,3% mayoritas pemustaka berpendapat bahwa waktu yang disediakan perpustakaan UNAIR termasuk standar jam layanan perpustakaan pada umumnya.

Kuhlthau (1991) berpendapat bahwa seorang individu akan meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan berbagai sumber informasi untuk mendapatkan suatu informasi yang sedang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan tabel 3.29 (halaman III-35) menggambarkan waktu luang yang dibutuhkan pemustaka dalam seminggu untuk mengakses sumber informasi dengan menggunakan beberapa teknologi yang ada di perpustakaan UNAIR, antara lain yaitu: Situs web

di internet, Jurnal elektronik, serta dokumen *full-text* (informasi tahun 2012 ke bawah). dari temuan data di lapangan terdapat 33,8% pemustaka menggunakan situs website di internet perpustakaan UNAIR dalam seminggu dengan waktu lebih dari 2 jam, terdapat 36,3% pemustaka menggunakan jurnal elektronik di perpustakaan UNAIR dalam seminggu dengan antara 1 hingga 2 jam, dan terdapat 31,3% pemustaka menggunakan dokumen *full-text* di perpustakaan UNAIR dalam seminggu dengan waktu antara 1 hingga 2 jam.

IV.3.2 Pertimbangan Jarak Akses Informasi

Nicholas (2000) mengatakan bahwa jika tidak ada sumber informasi yang tersedia ketika pemustaka sedang membutuhkan informasi, maka sangat tidak mungkin untuk dapat memenuhi kebutuhan informasinya, hal ini akan mempertimbangan jarak antara sumber informasi dengan pemustaka, yang terlihat pada tabel 3.30 hingga tabel 3.31 akan menggambarkan mengenai pertimbangan jarak akses sumber informasi dengan pemustaka perpustakaan UNAIR, yang berisi tentang ruangan yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi, serta tindakan selanjutnya mengenai ruangan yang biasa digunakan tidak bisa digunakan lagi.

Pada tabel 3.30 (halaman III-38) akan menyajikan beberapa ruangan yang digunakan pemustaka di perpustakaan UNAIR dalam pemenuhan kebutuhan informasinya, terdapat 7 ruang yang ditanya peneliti untuk mengetahui seberapa sering mereka dalam menggunakannya, diantaranya yaitu *E-Library*, koleksi umum, koleksi khusus, ruang referensi, ruang baca, ruang diskusi, serta ruang skripsi.

Untuk pertimbangan jarak akses pemustaka dengan sumber informasi yang terdapat di ruang *E-Library* perpustakaan UNAIR, terdapat 32,5% pemustaka kadang-kadang menggunakan *E-Library* untuk memenuhi kebutuhan informasinya di perpustakaan UNAIR. Berdasarkan hasil probing diketahui bahwa mereka menggunakannya dengan alasan sudah menjadi suatu kebiasaan ketika di perpustakaan UNAIR dan juga berlangganan dengan jurnal-jurnal yang disediakan perpustakaan UNAIR.

Untuk pertimbangan jarak akses pemustaka dengan sumber informasi yang terdapat di ruang koleksi umum perpustakaan UNAIR, terdapat 41,3% pemustaka kadang-kadang menggunakan ruang tersebut untuk pemenuhan kebutuhan informasinya di perpustakaan UNAIR. Berdasarkan hasil probing diketahui mereka kadang-kadang menggunakannya karena koleksi umum yang disediakan perpustakaan UNAIR bisa dibilang cukup lengkap. Pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya di koleksi umum terlebih dahulu menggunakan OPAC yang sudah disediakan perpustakaan.

Untuk pertimbangan jarak akses pemustaka dengan sumber informasi yang terdapat di ruang koleksi khusus perpustakaan UNAIR, terdapat 42,5% mereka kadang-kadang menggunakan layanan ruang koleksi khusus tersebut untuk memenuhi kebutuhan informasinya di perpustakaan UNAIR. Berdasarkan hasil probing diketahui mereka kadang-kadang menggunakannya dikarenakan pemustaka memanfaatkannya untuk menyelesaikan tugas kuliah. Terkadang terdapat pemustaka menggunakan ruangan ini untuk mengerjakan tugas akhirnya.

Untuk pertimbangan jarak akses pemustaka dengan sumber informasi yang terdapat di ruang referensi perpustakaan UNAIR, terdapat 42,5% mereka kadang-kadang menggunakan ruang referensi tersebut untuk pemenuhan kebutuhan informasinya di perpustakaan UNAIR. Berdasarkan hasil probing diketahui mereka kadang-kadang menggunakannya hanya sekedar mengerjakan tugas kuliah saja.

Untuk pertimbangan jarak akses pemustaka dengan sumber informasi yang terdapat di ruang baca perpustakaan UNAIR, terdapat 43,8% mereka sering menggunakan ruangan tersebut untuk pemenuhan kebutuhan informasinya di perpustakaan UNAIR. Berdasarkan hasil probing diketahui mereka sering menggunakannya dikarenakan menjadi suatu kebiasaan membaca buku yang terdapat di ruangan tersebut dan juga dimanfaatkan untuk menyelesaikan tugas kuliah.

Untuk pertimbangan jarak akses pemustaka dengan sumber informasi yang terdapat di ruang diskusi perpustakaan UNAIR, terdapat 40% mereka sering menggunakan ruangan tersebut untuk pemenuhan kebutuhan informasinya di

perpustakaan UNAIR. Berdasarkan hasil probing diketahui bahwa mereka sering menggunakan ruangan tersebut dikarenakan untuk kegiatan diskusi bareng dalam organisasi-organisasi yang diikutinya.

Dan terakhir, untuk pertimbangan jarak akses pemustaka dengan sumber informasi yang terdapat di ruang skripsi perpustakaan UNAIR, terdapat 43,8% mereka tidak pernah menggunakan ruangan tersebut untuk pemenuhan kebutuhan informasinya di perpustakaan UNAIR. Berdasarkan hasil probing diketahui bahwa mereka tidak pernah menggunakan ruangan tersebut dikarenakan mereka berpendapat bahwa ruangan skripsi tersebut hanya untuk dimanfaatkan oleh pemustaka-pemustaka yang sedang menyelesaikan tugas akhirnya.

Selanjutnya pada tabel 3.31 (halaman III-44) menggambarkan tindakan selanjutnya mengenai ruangan yang biasa digunakan tidak bisa digunakan lagi, dari temuan data di lapangan terdapat 88,8% mayoritas pemustaka menggunakan ruangan lainnya apabila ruangan yang biasanya digunakan tidak bisa digunakan lagi. Berdasarkan hasil probing diketahui bahwa mereka berpendapat tidak bermasalah jikalau ruangan yang biasa digunakan tidak bisa digunakan lagi dan mereka pasti menggunakan ruangan lainnya dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan UNAIR.

IV.3.3 Keahlian dalam Mengakses Sumber Informasi menggunakan Teknologi

Pada tabel 3.32 hingga tabel 3.34 akan menggambar mengenai keahlian pemustaka dalam mengakses sumber informasi yang menggunakan beberapa teknologi yang ada di perpustakaan UNAIR, yang berisi tentang keahlian pemustaka dalam mengoperasikan beberapa teknologi yang ada di perpustakaan UNAIR, Penggunaan OPAC (*Online Public Access Cataloguing*), serta ketika pemustaka sedang menggunakan OPAC. Nicholas (2000) dalam bukunya mengatakan bahwa di masa teknologi informasi sekarang ini, sumber informasi yang berteknologi maju akan menjadi suatu permasalahan. Dengan demikian, dibutuhkan keterampilan untuk mengakses sumber informasi dengan menggunakan teknologi, namun tidak semua orang bisa menggunakan teknologi tersebut.

Pada tabel 3.32 (halaman III-45) yang akan menggambarkan tentang keahlian pemustaka dalam mengoperasikan beberapa teknologi yang ada di perpustakaan UNAIR, dimana terdapat 3 teknologi yang ditanyakan peneliti, diantaranya yaitu keahlian dalam mengoperasikan situs website internet yang ada di perpustakaan UNAIR, keahlian dalam mengoperasikan jurnal elektronik yang disediakan perpustakaan UNAIR, serta keahlian dalam mengoperasikan dokumen *full-text* yang terdapat di perpustakaan UNAIR. Dari temuan data di lapangan diketahui bahwa terdapat 52,5% pemustaka bisa mengoperasikan situs website yang ada di perpustakaan UNAIR, terdapat pula 66,3% pemustaka bisa mengoperasikan jurnal elektronik yang disediakan perpustakaan UNAIR, dan terdapat 63,8% pemustaka bisa mengoperasikan dokumen *full-text* yang terdapat di perpustakaan UNAIR. Berdasarkan hasil probing diketahui bahwa hal ini karena suatu hal sudah biasa dilakukan sehingga secara otomatis akan berpengaruh juga kepada cara mengoperasikan teknologi yang lain, seperti cara mengakses website di internet, dan jurnal elektronik. Jurnal elektronik tersebut pemustaka sudah berlangganan sejak lama, sehingga terdapat hal yang lumrah apabila bisa mengoperasikan jurnal elektronik tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Ramasodi, 2009) yang berpendapat bahwa pengguna perpustakaan yang ia teliti sebelumnya sudah menggunakan internet, ini berarti pengguna tersebut secara otomatis akan menjadi pengaruh pada penggunaan internet yang ada didalam perpustakaan.

Selain keahlian pemustaka dalam mengoperasikan beberapa teknologi yang ada di perpustakaan UNAIR, peneliti ingin mengetahui keahlian pemustaka dalam mengakses sumber informasi dengan menggunakan OPAC (*Online Public Access Cataloguing*). Namun berdasarkan temuan data di lapangan yang terdapat pada tabel 3.33 (halaman III-47) yang menggambarkan pernah tidaknya pemustaka menggunakan OPAC, diketahui bahwa 36,3% pemustaka tidak pernah menggunakan OPAC sebagai pemenuhan kebutuhan informasinya dan mereka ternyata tidak tahu OPAC itu apa. Dan terdapat 28,8% pemustaka pernah menggunakan OPAC dan sering dalam penggunaannya.

Selanjutnya pada tabel 3.34 (halaman III-48) yang akan menggambarkan ketika pemustaka sedang menggunakan OPAC di perpustakaan. Dari temuan data di lapangan, ada 34 responden yang pernah menggunakan OPAC, terdapat 76,5% mayoritas pemustaka menggunakan OPAC dengan mandiri tanpa bantuan teman ataupun pustakawan. Hal ini berdasarkan hasil probing diketahui bahwa mereka sering membaca buku dan meminjam buku. Dengan keseringan tersebut, pemustaka pasti menggunakan OPAC terlebih dahulu sebelum mencari buku yang akan dibaca atau dipinjam.

IV.3.4 Pertimbangan Biaya Akses Informasi

Nicholas (2000), mengatakan bahwa, dalam budaya sekarang ini, internet dalam memberikan informasi berifat tidak gratis, yaitu memperolehnya dengan menggunakan uang, dalam hal ini terlihat pada tabel 3.35 hingga tabel 3.37 yang menggambarkan pertimbangan biaya akses informasi yang dilakukan pemustaka di perpustakaan UNAIR, yang berisi tentang sumber informasi yang berbayar apakah diteruskan atau tidak, pertimbangan pemustaka mengenai sumber informasi yang berbayar, serta tindakan selanjutnya mengenai sumber informasi yang berbayar tersebut. Pada tabel 3.35 yang menggambarkan ketika pemustaka dihadapkan dengan sumber informasi yang ada di perpustakaan UNAIR yang berbayar. Berdasarkan temuan data di lapangan yang ada di tabel 3.35 (halaman III-49), diketahui bahwa 82,5% mayoritas pemustaka tidak meneruskan untuk mengakses sumber informasi yang berbayar tersebut.

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui pertimbangan pemustaka mengenai sumber informasi yang ada di perpustakaan UNAIR yang berbayar. Berdasarkan temuan data di lapangan yang terdapat pada tabel 3.36 (halaman III-50), diketahui bahwa 42,9% mereka menyatakan informasi yang dibutuhkan memang membutuhkan biaya untuk mengaksesnya. Berdasarkan hasil probing diketahui bahwa mereka rela mengeluarkan biaya untuk mengakses sumber informasi jika dalam kondisi yang benar-benar membutuhkan informasi tersebut, hal ini guna untuk memenuhi kebutuhan informasinya dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Swindell, Richard (1996), yang menyatakan bahwa seorang dalam

tingkat urgennitas informasi akan mempengaruhi pengorbanan dalam mendapatkan informasi tersebut.

Pada tabel 3.37 (halaman III-51), yang menggambarkan tentang tindakan yang selanjutnya pemustaka lakukan terkait sumber informasi yang berbayar tersebut. Dari temuan data di lapangan, diketahui 78,6% mayoritas mereka mengeluarkan biaya sesuai dengan uang yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan perkembangan budaya saat ini, semakin banyak sumber informasi yang diperoleh dengan menggunakan uang dan bahkan sumber informasi yang bukan berasal dari pemerintah sekarang juga ada biaya dalam mengaksesnya.

IV.3.5 Menghadapi Informasi yang Membludak

Dalam Nicholas (2000) mengatakan bahwa dalam teknologi informasi yang modern sekarang ini, tingkat pemboman informasi benar-benar fenomenal, sehingga pemustaka akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk mendapatkan informasi daripada menyerapnya, dalam hal ini terlihat pada tabel 3.38 hingga tabel 3.40 akan menggambarkan mengenai informasi yang *overload* yang dialami oleh pemustaka di perpustakaan UNAIR, yang berisi tentang perasaan pemustaka ketika menghadapi informasi yang membludak, respon dan tindakan ketika pemustaka menghadapi informasi yang membludak, serta kendala ketika pemustaka terjebak ditengah-tengah informasi yang membludak tersebut. Menurut Simon (1971), individu dalam lingkungan teknologi informasi saat ini tingkat pemboman informasi benar-benar sangat fenomenal, sehingga individu tersebut akan menghabiskan lebih banyak waktu mengejar daripada menyerap informasi, dimana orang menghabiskan 80% waktu untuk mencari informasi, 10% sebagai konsep dan 5% sebagai pengambilan keputusan.

Pada tabel 3.38 (halaman III-53) menggambarkan data mengenai perasaan pemustaka ketika menghadapi informasi di perpustakaan UNAIR yang membludak, terdapat 55% mereka merasa senang, hal ini berarti mereka akan mendapatkan informasi yang banyak. Berdasarkan hasil probing diketahui bahwa mereka dengan informasi yang banyak tersebut dapat membandingkan terlebih agar diketahui mana informasi yang bisa dipakai dan mana informasi yang tidak bisa dipakai, hal

ini disesuaikan dengan keakuratan dan relevansi informasi dengan topik informasi yang dibutuhkan.

Selanjutnya pada tabel 3.39 (halaman III-54) yang menggambarkan data mengenai tindakan pemustaka ketika menghadapi yang ada di perpustakaan UNAIR yang membludak, sebanyak 87,5% mayoritas pemustaka lebih memilih informasi yang terbaik dan juga yang terpercaya, dikarenakan secara otomatis isi informasi didalamnya juga pasti berkualitas, sehingga kebutuhan informasi akan cepat terpenuhi dengan baik.

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Dalam penelitian “Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka (Studi Deskriptif mengenai Pemenuhan Kebutuhan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya) ini, peneliti menemukan beberapa temuan data yang menarik di lapangan. Dari temuan tersebut dapat menggambarkan mengenai karakteristik pemenuhan kebutuhan informasi yang dimiliki pemustaka di perpustakaan UNAIR, serta hambatan yang ditemui pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan UNAIR.

Dari hasil temuan data yang berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuisioner serta hasil analisis data yang terdapat pada bab IV, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Demografi pemustaka sebagai pengguna perpustakaan UNAIR dapat digambarkan berdasarkan jenis kelamin, usia, serta jenjang pendidikan yang sedang dijalankan. Dari temuan data di lapangan dapat diketahui bahwa:
 - a. Sebagian besar pemustaka di perpustakaan UNAIR didominasi oleh jenis kelamin perempuan, yaitu 65% sedangkan sisanya yaitu pemustaka yang berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 35%.
 - b. Sebagian besar pemustaka di perpustakaan UNAIR berusia antara 18-21 tahun yaitu 66,3%, sedangkan sisanya berusia 22-26 (21,3%), usia 27-30 (8,8%), serta usia lebih dari 30 tahun (3,8%).
 - c. Sebagian besar pendidikan Sarjana yang sedang ditempuh pemustaka di perpustakaan UNAIR yakni 46,3%, sedangkan sisanya Diploma (18,8%), Pascasarjana (20%), serta Profesi (15%).
2. Kebutuhan informasi pemustaka di perpustakaan UNAIR dapat digambarkan berdasarkan 8 karakteristik, yaitu subjek informasi, fungsi informasi, bentuk informasi, kesadaran akan informasi, sudut pandang informasi, kuantitas informasi, kualitas informasi, serta batas waktu informasi. Dari temuan data di lapangan dapat diketahui bahwa:

a. Karakteristik Subjek Informasi

Sebagian besar pemustaka di perpustakaan UNAIR sering membutuhkan informasi yang terkait dengan akademisnya, yaitu 65%, namun pemustaka kadang-kadang membutuhkan informasi yang bersifat umum, yakni 41,3%, serta pemustaka jarang membutuhkan informasi yang bersifat hiburan dengan prosentase sebesar 31,3%. Kemudian terdapat 62,5% pemustaka menyatakan bahwa ia membutuhkan informasi yang terkait topik informasi dengan alasan sesuai dengan tugas yang diberikan. Selanjutnya antara 1 - 2 jam pemustaka mempunyai waktu luang ke perpustakaan UNAIR dalam sehari, yaitu 51,3%. Dan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka di perpustakaan UNAIR, menyusun tugas kuliah yang sebagai patokan alasan datang ke perpustakaan, yaitu 75%.

b. Karakteristik Fungsi Informasi

Sebagian besar tujuan pemustaka memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan UNAIR sebagai temuan data yang diperlukan atau dibutuhkan, yaitu 78,8%. Kemudian manfaat yang dirasakan pemustaka ketika informasi yang dibutuhkan sudah ditemukan, hal ini akan mendapatkan informasi yang bisa memenuhi kebutuhan akademik, yaitu sebesar 70%.

c. Karakteristik Bentuk Informasi

Sebagian besar pemustaka di perpustakaan UNAIR lebih menyukai informasi media cetak sekaligus informasi media elektronik sebesar 41,3%, sedangkan sisanya menyukai informasi media cetak (37,5%), dan informasi media elektronik (21,3%). Pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya di perpustakaan UNAIR sebagian besar sering menggunakan buku (85,7%), sering menggunakan koleksi referensi (38,1%), jarang menggunakan laporan penelitian (36,5%), tidak pernah menggunakan thesis, disertasi, dan skripsi dengan prosentase (54%, 74,6%, dan 36,5%). kemudian sebagian besar pemustaka yang lebih menyukai media informasi cetak dengan alasan lebih mudah

mendapatkannya, yaitu sebesar 46%. Selanjutnya sebagian besar pemustaka kadang-kadang menggunakan dokumen *full-text* yaitu sebesar (38%), sering menggunakan situs web di internet perpustakaan UNAIR (54%), dan sering menggunakan jurnal elektronik (58%). kemudian sebagian besar pemustaka yang lebih menyukai media informasi elektronik dengan alasan lebih mudah mendapatkannya yaitu sebesar 72%.

d. Karakteristik Kesadaran akan Informasi

Sebagian besar pemustaka memahami informasi yang dibutuhkan hanya sebagian saja, yaitu 52,5%. pemustaka membutuhkan suatu informasi ketika dalam keadaan sedang menghadapi masalah yang berkaitan dengan pokok masalah dengan prosentase 43,8%. Ketika informasi yang dibutuhkan sesuai dengan pokok masalah, pemustaka sebagian besar merasa senang karena kebutuhan informasi akan terpenuhi yakni 86,3% dan akan segera memnuhi kebutuhan informasi tersebut (38,8%) serta mencari informasi lain yang terkait guna menambah wawasan (38,8%).

e. Karakteristik Sudut Pandang Informasi

Sebagian besar pemustaka lebih memilih informasi dari pakar atau ahli informasi dengan prosentase 68,8%, sedangkan sisanya informasi dari opini yang secara umum (16,3%) dan informasi dari orang yang mempunyai pokok masalah yang sama (15%).

f. Karakteristik Kuantitas Informasi

Sebagian besar pemustaka membutuhkan lebih dari tiga sumber informasi dalam suatu waktu, yaitu sebesar 50%, sedangkan sisanya pemustaka membutuhkan antara dua atau tiga informasi (47,5%) dan satu sumber informasi saja (2,5%). Kemudian pemustaka sebagian besar mengumpulkan informasi yang banyak dan berbentuk utuh sebesar 51,3%.

g. Karakteristik Kualitas Informasi

Sebagian besar pemustaka berpendapat bahwa informasi yang dibutuhkan tersebut termasuk informasi yang berkualitas karena informasi yang terkandung disampaikan oleh pakar atau ahli informasi, yakni 71,3%. dan pemustaka juga berpendapat bahwa informasi yang dibutuhkan tersebut relevan dengan topik informasi yang dimiliki, yaitu sebesar 71,3%.

h. Karakteristik Batas Waktu Informasi

Batas waktu informasi yang dipilih pemustaka memilih informasi dari dua jangka waktu, yaitu terbaru dan juga usang dengan prosentase 45% dengan alasan akan membandingkan atau membedakan antara mana informasi yang lebih akurat dan terpercaya. Namun, terdapat 45% pula pemustaka memilih informasi terbaru dengan alasan sesuai dengan perkembangan zaman (58,3%), dan sisanya pemustaka memilih informasi yang sudah usang, yaitu sebesar 10%. dengan alasan sumber informasi yang dimiliki hanya memiliki informasi masa lampau (50%).

3. Hambatan yang ditemui pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan UNAIR dapat digambarkan melalui 5 bagian, yaitu waktu untuk mengakses informasi, pertimbangan jarak akses informasi, keahlian dalam mengakses sumber informasi, pertimbangan biaya akses informasi, serta kelebihan informasi. Dari temuan data di lapangan dapat diketahui bahwa:

a. Waktu untuk Mengakses Informasi

Sebagian besar pemustaka berpendapat bahwa waktu yang disediakan perpustakaan UNAIR termasuk standar jam layanan perpustakaan pada umumnya, yaitu sebesar 86,3%. Kemudian waktu luang pemustaka mengakses sumber informasi di perpustakaan UNAIR dalam seminggu, pemustaka mengakses situs website di internet perpustakaan UNAIR lebih dari dua jam yaitu sebesar 33,8%, antara 1 - 2 jam pemustaka mengakses jurnal elektronik sebesar 36,3%, serta antara 1-2 jam pula pemustaka mengakses dokumen *full-text* sebesar 31,3%.

b. Pertimbangan Jarak Akses informasi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan UNAIR, sebagian besar pemustaka kadang-kadang menggunakan ruang *E-Library* untuk mengakses sumber informasi sebesar 32,5%, kadang-kadang menggunakan ruang koleksi umum (41,3%), kadang-kadang menggunakan ruang koleksi khusus (42,5%), kadang-kadang menggunakan ruang referens (42,5%), sering menggunakan ruang baca (43,8%), sering menggunakan ruang diskusi (40%), dan tidak pernah menggunakan ruang skripsi untuk mengakses sumber informasi (43,8%). Kemudian ruangan yang biasa digunakan tidak bisa digunakan lagi sebagian besar pemustaka akan menggunakan ruangan lainnya, yakni 88,8%.

c. Keahlian dalam Mengakses Sumber Informasi

Keahlian dalam mengoperasikan teknologi yang ada di perpustakaan UNAIR, sebagian besar pemustaka bisa mengoperasikan situs website di internet perpustakaan UNAIR, jurnal elektronik, serta dokumen *full-text* dengan masing-masing prosesntase sebesar 52,5%, 66,3%, dan 63,8%. Kemudian sebagian besar pemustaka tidak pernah menggunakan OPAC dan mereka tidak tahu OPAC itu apa, yakni 36,3%, sedangkan sisanya pernah dan sering menggunakan (28,8%), tidak pernah namun tahu apa itu OPAC (21,3%), dan pernah namun hanya untuk percobaan saja (13,8%). Ketika sedang menggunakan OPAC, sebagian besar pemustaka menggunakan OPAC dengan mandiri tanpa adanya bantuan dari siapapun yaitu sebesar 76,5%, sedangkan sisanya pemustaka menggunakan OPAC dengan bantuan teman (20,6%), dan dengan bantuan pustakawan (2,9%).

d. Pertimbangan Biaya akses Informasi

Sebagian besar pemustaka tidak meneruskan mengakses sumber informasi yang berbayar, yaitu 82,5%, sedangkan sisanya meneruskan mengakses dengan pakai uang sendiri (11,3%), dan pinjam teman (6,3%). Kemudian pemustaka yang meneruskan untuk mengakses sumber informasi yang berbayar tersebut mereka berpendapat bahwa informasi

yang dibutuhkan memang membutuhkan biaya untuk mengaksesnya, yakni 42,9% dan mereka sebagian besar mengeluarkan biaya sesuai dengan uang yang dimilikinya (78,6%).

e. Kelebihan Informasi

Pemustaka ketika dihadapkan dengan informasi yang membludak sebagian besar merasa senang, karena akan mendapatkan informasi yang banyak, yaitu sebesar 55%, sisanya merasa biasa saja dan gelisah dengan masing-masing prosentase sebesar 36,3% dan 8,8%. Kemudian pemustaka jika menghadapi informasi yang membludak, pemustaka sebagian besar akan memilih informasi yang terbaik dan terpercaya yaitu sebesar 87,5%, sedangkan sisanya pemustaka mempertahankan informasi lama yang dimilikinya (11,3%), dan acuh tak acuh dengan informasi yang membludak tersebut (1,3%).

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti akan memberikan saran atau rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, adapun saran atau rekomendasi yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di perpustakaan UNAIR, didapatkan data bahwa 35% minoritas pemustaka kadang-kadang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan perkuliahannya, sehingga penulis katakan bahwa perpustakaan UNAIR belum seutuhnya memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya, maka pihak perpustakaan UNAIR diharapkan menyediakan koleksi yang sesuai kebutuhan pemustaka, serta mengoptimalkan koleksinya untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.
2. Selanjutnya dalam hambatan pemenuhan kebutuhan informasi yang ditemui pemustaka, didapatkan bahwa minoritas pemustaka merasa gelisah ketika dihadapkan dengan informasi yang membludak, serta didapatkan pula bahwa minoritas pemustaka tidak bisa mengoperasikan teknologi yang disediakan perpustakaan UNAIR. Dari dua data tersebut, maka pihak pemustaka sendiri

diharapkan agar tetap termotivasi dan mempunyai semangat untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dimilikinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini kedepannya bisa berlanjut dan dikembangkan dalam rangka untuk mendapatkan hasil yang lebih variatif dan mendalam. Peneliti menyarankan pula untuk menggunakan metode kualitatif, hal ini nantinya agar didapatkan data yang lebih mendalam mengenai kebutuhan informasi pemustaka dan pemenuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1992. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi VI. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Batley, Sue. 2007. *Information Architecture for Information Professionals*. England: Chandos Publishing.
- Fadhilah, Rahmi & Malta Nelisa. 2014. *Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatra Barat*. Skripsi. Sumatra: UNP.
- Grover, dkk. 2010. *Genotoxicity in Filling Station Attendants Exposed to Petroleum Hydrocarbons*. Oxford University Press, 54(8): 944-954.
- Hasan, Iakubal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hales-Mabry, C. 1993. *The World of The Aging: Information Needs and Choices*. Chicago: American Library Association. Tersedia pada www.journals.uchicago.edu/doi/pdfpl/.../60273
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kuhlthau, C.C. 1991. *Seeking Meaning: A Process approach to Library and Information Services*. Noreood, NJ: Ablex. Tersedia pada: <http://www.informationr.net/ir/reviews/revs129.html>

- Krikelas, J. 1983. *Information Seeking Behaviour: Patterns and Concepts*. Drexel Library akuuarterly, 19 (2) Spring. Tersedia pada: http://www.gu.se/digitalAssets/1172/1172669_PhD_course_information_seeking_behaviour.pdf
- Leckie, et. al. 1996. *Modelling The Information Seeking of Profesional: A General Model Derived from Research on Engineers, Health Care Professionals, and Lawyers*. Library akuuartely, 66 (2): 161-193.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nicholas, David. 2000. *Assessing Information Needs: Tools, Techniakues and Concepts For The Internet Age*. 2nd ed. London: Aslib.
- Novianto, Lik. 2013. *Perilaku Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif tentang Perbandingan Perilaku Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi (FISIP UNAIR) dengan Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (FISIP UPN) untuk Memenuhi Kebutuhan Informasinya)*. Surabaya: FISIP UNAIR.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1978. *Perbedaan antara Pemimpin & Aktifitas dalam Gerakan Protes Mahasiswa*. Jakarta: UI-Press.
- Simon, H. 1971. *Designing Organizations for An Information-rich World*, in Greenberger, M. (Ed.), *Computers, Communications and The Public Interest*, Johns Hopkins University Press, Baltimore, MD, p.37-72. Tersedia pada www.zeus.de/2007/39/simon.pdf
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama widya Sastra bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Sutarno, N.S. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.

Swindell, Richard. & Vassella, K. 1996. *Sources of Information: How Older Queensland Adults Obtain Information about Housing, Finance, Legal Matters, Home, Maintenance, and Socials Activities*. Australia: Griffith University. Tersedia pada <http://www.files.eric.ed.gov/fulltext/ED391935.pdf>

Ramasodi, Busisiwe. 2009. *The Information Needs of Student Library Users and The Fullfilment Thereof at The University of South Africa*. Disertasi. Afrika: UNISA.

Todd, H. 1984. *The Information Needs of Newly Retired People*. Health Libraries Review, p.29-35.

Wilson, T.D. 2000. *Recent trends in user studies: action research and akuualitative methods*, dalam Information Research, vol. 5, no. 3 Tersedia pada: <http://www.informationr.net/ir/5-3/paper76.html>

**DEPARTEMEN INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**



KUISIONER

Kepada Responden yang terhormat,

Dalam rangka untuk menyelesaikan penelitian yang sedang saya lakukan dengan judul **“Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka (Studi Deskriptif mengenai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya)”**, maka saya bermaksud mengajukan kuisisioner untuk mendukung penelitian, yang nantinya akan berguna untuk mendeskripsikan bagaimana pemustaka dapat memenuhi kebutuhan informasinya di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya. Saya harap saudara bersedia untuk meluangkan waktu dan menjawab beberapa pertanyaan dalam kuisisioner ini dengan sebenar-benarnya. Atas bantuan dan partisipasi saudara saya ucapkan banyak terima kasih.

Muhammad Syaikhul Majdudin

Mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan

FISIP-UNAIR

I. <u>Karakteristik Kebutuhan Informasi</u>	Koding
<u>Demografi Pemustaka</u>	
1. Nama Responden :	
2. Jenis Kelamin:	1 ()
1. Laki-laki	
2. Perempuan	
3. Usia :	2 ()
1. 18-21 tahun	
2. 22-26 tahun	
3. 27-30 tahun	
4. > 30 tahun	

<p>4. Jenjang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diploma (D3) 2. Sarjana (S1) 3. Pascasarjana (S2) 4. Profesi 	3 ()
<p><u>Subjek Informasi</u></p>	
<p>5. Saat anda memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan Universitas Airlangga, Topik Informasi apakah yang terkandung didalamnya?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akademis (berkaitan dengan perkuliahan) 2. Umum 3. Hiburan 	<p>4 ()</p> <p>5 ()</p> <p>6 ()</p>
<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sering 2. Kadang-kadang 3. Jarang 4. Tidak pernah 	<p>7 ()</p> <p>8 ()</p>
<p>6. Alasan anda apa ketika membutuhkan informasi di perpustakaan Universitas Airlangga terkait topik informasi tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai dengan tugas yang diberikan 2. Sedang menghadapi masalah yang berkaitan dengan topik informasi tersebut 3. Menambah wawasan pengetahuan 	<p>8 ()</p>
<p>7. Berapa waktu yang anda luangkan untuk datang ke perpustakaan Universitas Airlangga dalam sehari?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 3 - 4 jam 2. 2 - 3 jam 3. Kurang dari 1 jam 	<p>9 ()</p>
<p>8. Apa alasan anda untuk datang ke perpustakaan Universitas Airlangga?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun tugas kuliah 2. Untuk hiburan atau refresing 3. Membaca buku yang tidak berkaitan dengan tugas kuliah guna menambah wawasan 4. Dan lain-lain, sebutkan 	

<u>Fungsi Informasi</u>	
9. Apa tujuan anda untuk memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan Universitas Airlangga? 1. Sebagai temuan data yang diperlukan atau dibutuhkan 2. Sebagai aktualisasi diri terhadap kemampuan yang ada didalam diri 3. Sebagai tempat penelitian yang digunakan 4. Sebagai mencari hiburan atau refresing 5. Dan lain-lain, sebutkan	10 ()
10. Manfaat apa yang anda rasakan ketika informasi yang dibutuhkan di perpustakaan Universitas Airlangga sudah ditemukan? 1. Mendapatkan informasi yang bisa memenuhi kebutuhan akademik 2. Menjadi lebih <i>up-date</i> terkait topik informasi yang sedang dibutuhkan 3. Mengisi waktu luang dengan bertambahnya wawasan informasi	11 ()
<u>Bentuk Informasi</u>	
11. Dalam melakukan pemenuhan kebutuhan informasi di perpustakaan Universitas Airlangga, informasi media apa yang lebih anda sukai? 1. Informasi media cetak (lewati pertanyaan no. 14 dan 15) 2. Informasi media elektronik (langsung lanjut ke pertanyaan no. 14) 3. Dua-duanya	12 ()
12. Jika anda lebih menyukai media cetak, jenis media informasi cetak apa yang sering anda gunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi anda di perpustakaan Universitas Airlangga? 1. Buku 2. Koleksi referensi 3. Laporan Penelitian 4. Thesis 5. Disertasi 6. Skripsi	13 () 14 () 15 () 16 () 17 () 18 ()
13. Apa alasan anda, jika di perpustakaan Universitas Airlangga anda lebih menyukai informasi media cetak? 1. Tidak memerlukan keahlian khusus dalam mengaksesnya 2. Bahasanya lebih mudah dipahami 3. Lebih mudah mendapatkannya	19 ()

Keterangan:

1. Sering
2. Kadang-kadang
3. Jarang
4. Tidak pernah

<p>14. Jika anda lebih menyukai media elektronik, jenis media informasi elektronik apa yang sering anda gunakan di perpustakaan Universitas Airlangga?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen <i>full-text</i> (tahun 2012 ke bawah) 2. Situs web di internet 3. Jurnal elektronik 	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sering 2. Kadang-kadang 3. Jarang 4. Tidak pernah 	<p>20 ()</p> <p>21 ()</p> <p>22 ()</p> <p>23 ()</p>
<p>15. Jika anda di perpustakaan Universitas Airlangga, anda lebih menyukai informasi media elektronik, apa alasannya?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memerlukan keahlian khusus dalam mengaksesnya 2. Bahasanya lebih mudah dipahami 3. Lebih mudah mendapatkannya 		<p>24 ()</p>
<p><u>Kesadaran akan Informasi</u></p>		
<p>16. Dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan Universitas Airlangga, bagaimana pemahaman anda dengan informasi yang anda butuhkan tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami keseluruhannya 2. Memahami namun sebagian saja 3. Sama sekali tidak bisa memahami 		<p>25 ()</p>
<p>17. Bagaimana keadaan anda di perpustakaan Universitas Airlangga ketika anda membutuhkan suatu informasi guna untuk memenuhinya?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika dalam keadaan sedang menghadapi masalah yang berkaitan dengan pokok masalah 2. Ketika ada keharusan dalam memutuskan informasi yang dibutuhkan tersebut 3. Ketika informasi yang sudah didapatkan kurang memenuhi kebutuhan informasi 		<p>26 ()</p>
<p>18. Bagaimana perasaan anda di perpustakaan Universitas Airlangga ketika informasi yang anda cari sesuai pokok masalah yang dimiliki?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Senang, karena kebutuhan informasi akan terpenuhi 2. Biasa saja, karena informasi tersebut tidak mutakhir 3. Gelisah, namun tetap diam menunggu informasi lainnya datang 4. Gelisah, karena tidak ada lagi informasi yang dibutuhkan 		<p>26 ()</p>

<p>19. Lalu tindakan apa yang selanjutnya anda lakukan saat informasi di perpustakaan Universitas Airlangga tersebut sesuai dengan pokok masalah yang anda miliki?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akan segera memenuhi kebutuhan informasi tersebut 2. Mencari informasi lain yang terkait guna menambah wawasan 3. Mencari informasi lain yang terbaru dan terpercaya 4. Mendekati teman atau pustakawan untuk menanyakan informasi yang terkait 	27 ()
<p><u>Sudut Pandang Informasi</u></p>	
<p>20. Ketika di perpustakaan Universitas Airlangga anda dihadapkan pada beberapa informasi yang sama, anda akan lebih memilih?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi dari opini publik yang secara umum 2. Informasi dari orang yang mempunyai pokok masalah yang sama (baik dikenal maupun tidak dikenal) 3. Informasi dari pakar atau ahli informasi 	28 ()
<p><u>Kuantitas Informasi</u></p>	
<p>21. Dalam suatu waktu, berapa banyak sumber informasi yang anda butuhkan di perpustakaan Universitas Airlangga?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih dari tiga sumber informasi 2. Antara dua atau tiga sumber informasi 3. Satu sumber informasi saja 	29 ()
<p>22. Dalam pemenuhan kebutuhan informasi di perpustakaan Universitas Airlangga, anda lebih memilih diantara pilihan berikut ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan informasi yang sebanyak-banyaknya dan informasi yang didapatkan dalam bentuk utuh 2. Mengumpulkan informasi yang sebanyak-banyaknya dan informasi tersebut dalam keadaan terpotong-potong yang bisa dirangkai menjadi utuh 3. Mengumpulkan informasi satu saja namun informasi tersebut jelas dan rinci dan tidak akan mencari informasi lagi 	30 ()

<u>Kualitas Informasi</u>	
<p>23. Dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan Universitas Airlangga, Apakah informasi yang anda butuhkan termasuk informasi yang berkualitas?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi tersebut berkualitas karena informasi yang terkandung disampaikan oleh pakar atau ahli informasi 2. Informasi tersebut berkualitas karena informasi yang terkandung diciptakan oleh pihak yang mempunyai otoritas tinggi 3. Informasi tersebut tidak berkualitas karena bahasanya yang tidak dapat dimengerti 4. Tidak ada pendapat 	31 ()
<p>24. Bagaimana relevansi informasi yang anda cari di perpustakaan Universitas Airlangga sesuai topik informasi yang dimiliki?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi yang dicari sangat relevan dengan topik informasi yang dimiliki 2. Informasi yang dicari relevan dengan topik informasi yang dimiliki 3. Informasi yang dicari tidak relevan dengan topik informasi yang dimiliki 4. Informasi yang dicari sangat tidak relevan dengan topik informasi yang dimiliki 	32 ()
<u>Batas Waktu Informasi</u>	
<p>25. Dalam melakukan pemenuhan kebutuhan informasi di perpustakaan Universitas Airlangga, anda lebih memilih?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi yang terbaru (informasi pada tahun 2013 ke atas) (lewati pertanyaan no. 27 dan 28) 2. Informasi masa lampau (informasi pada tahun 2012 ke bawah) (lewati pertanyaan no. 26 dan 28) 3. Dua-duanya (lewati pertanyaan no. 26 dan 27) 	33 ()

<p>26. Apa alasan anda jika di perpustakaan Universitas Airlangga, anda lebih memilih informasi yang terbaru?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai relevansi isi informasi didalamnya 2. Bisa saja diketahui oleh banyak orang 3. Sesuai dengan perkembangan zaman 4. Lain-lain, sebutkan 	34 ()
<p>27. Apa alasan anda jika di perpustakaan Universitas Airlangga, anda lebih memilih informasi masa lampau?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika informasi yang terbaru tidak cepat ditemukan, malas untuk mencari-cari informasi yang terbaru tersebut 2. Sumber informasi yang dimiliki hanya memiliki informasi masa lampau 3. Lain-lain, sebutkan.... 	35 ()
<p>28. Apa alasan anda jika di perpustakaan Universitas Airlangga, anda lebih memilih dua-duanya?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akan dapat membandingkan atau membedakan antara mana informasi yang lebih akurat dan mana informasi yang terpercaya 2. Memberikan inovasi kepada informasi lampau dari informasi yang terbaru 3. Lain-lain, sebutkan 	36 ()

II. Faktor Penghambat dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi		
<u>Waktu</u>		
29. Apakah waktu yang disediakan perpustakaan Universitas Airlangga sesuai dengan waktu yang anda miliki?		37 ()
1. Waktu yang disediakan termasuk standar jam layanan perpustakaan pada umumnya		
2. Waktu yang disediakan terlalu lama		
3. Waktu yang disediakan kurang dari yang diharapkan		
4. Tidak ada pendapat mengenai waktu yang disediakan perpustakaan		
30. Dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan Universitas Airlangga, berapa waktu yang anda butuhkan dalam seminggu untuk mengakses sumber informasi dengan menggunakan teknologi yang ada di perpustakaan berikut ini:		
1. Situs website di internet	Keterangan: 1. Lebih dari 2 jam 2. Antara 1 - 2 jam 3. Antara 30 - 60 menit 4. Kurang dari 30 menit	38 ()
2. Jurnal elektronik		39 ()
3. Dokumen <i>full-text</i>		40 ()
(tahun 2012 ke bawah)		
<u>Jarak Akses Informasi</u>		
31. Dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan Universitas Airlangga, ruangan apa yang anda gunakan untuk mengakses sumber informasi?		
1. E-Library	Keterangan: 1. Sering 2. Kadang-kadang 3. Jarang 4. Tidak pernah	41 ()
2. Koleksi umum		42 ()
3. Koleksi khusus		43 ()
4. Referensi		44 ()
5. Ruang baca		45 ()
6. Ruang diskusi		46 ()
7. Ruang skripsi		47 ()

<p>32. Apa yang anda lakukan jika layanan yang biasanya anda gunakan untuk mengakses sumber informasi tiba-tiba tidak dapat digunakan karena suatu hal?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan layanan lainnya 2. Menunggu sampai layanan tersebut dapat digunakan lagi 3. Lain-lain, sebutkan 	48 ()
<p><u>Keahlian dalam Mengakses Informasi</u></p>	
<p>33. Dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan Universitas Airlangga, bagaimana kemampuan anda dalam mengoperasikan beberapa teknologi berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Situs website di internet 2. Jurnal elektronik 3. Dokumen <i>full-text</i> (tahun 2012 ke bawah) 	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content;"> <p>Keterangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat bisa mengoperasikannya 2. Bisa mengoperasikannya 3. Tidak bisa mengoperasikannya </div> <p>49 ()</p> <p>50 ()</p> <p>51 ()</p>
<p>34. Di Perpustakaan Universitas Airlangga mempunyai sistem otomasi yang namanya OPAC (<i>Online Public Access Cataloguing</i>), pernahkah anda menggunakan sistem otomasi tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah dan sering menggunakan OPAC tersebut 2. Pernah, namun hanya sebagai percobaan saja 3. Tidak pernah, namun tahu apa itu OPAC(langsung ke pertanyaan no. 36) 4. Tidak pernah dan tidak tahu apa itu OPAC (langsung ke pertanyaan no. 36) 	52 ()
<p>35. Ketika anda sedang menggunakan OPAC, anda...</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan OPAC dengan mandiri tanpa bantuan teman maupun pustakawan atau staff perpustakaan 2. Menggunakan OPAC dengan bantuan teman 3. Menggunakan OPAC dengan bantuan pustakawan atau staff perpustakaan 	53 ()

<u>Biaya Akses Informasi</u>	
36. Jika di perpustakaan Universitas Airlangga ada sumber informasi yang berbayar, anda... <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak meneruskan mengakses informasi berbayar tersebut (langsung lanjut ke pertanyaan no.39) 2. Pakai uang sendiri untuk mengaksesnya 3. Pinjam teman untuk mengaksesnya 	54 ()
37. Dalam mengakses sumber informasi di perpustakaan Universitas Airlangga yang berbayar, bagaimanakah pertimbangan anda? <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi berbayar lebih akurat dan terpercaya sehingga tidak ada masalah ketika saya mengeluarkan biaya untuk mengaksesnya 2. Berlangganan sejak lama dan informasi yang diberikan sesuai dengan informasi yang saya butuhkan 3. Informasi yang dibutuhkan memang membutuhkan biaya untuk mengaksesnya 	55 ()
38. Dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan Universitas Airlangga, apa yang anda lakukan selanjutnya ketika sumber informasi yang anda akses, bahkan kebetulan informasi yang anda butuhkan tersebut berbayar? <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengeluarkan biaya meskipun melebihi uang yang saya miliki 2. Mengerluarkan biaya sesuai uang yang saya miliki 3. Mencari sumber informasi lainnya yang tidak berbayar meskipun sadar bahwa informasi diberikan akan berkurang 	56 ()
<u>Kelebihan Informasi</u>	
39. Berkaitan dengan topik informasi yang anda butuhkan di perpustakaan Universitas Airlangga, bagaimana perasaan anda rasakan ketika menghadapi informasi tersebut membludak? <ol style="list-style-type: none"> 1. Senang, karena akan mendapatkan informasi yang banyak 2. Biasa saja, karena akan ada informasi yang mendatang 3. Gelisah, karena takut akan ketinggalan informasi 	57 ()

40. Kemudian bagaimana tindakan anda ketika menghadapi informasi yang membludak tersebut? 1. Memilih informasi yang terbaru dan terpercaya 2. Mempertahankan informasi lama yang dimiliki 3. Acuh tak acuh dengan informasi	58 ()
--	--------

----- TERIMA KASIH -----


```

GET
FILE='C:\Users\DWIRISKA\Documents\Skripsi bismillah.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
DATASET ACTIVATE DataSet1.

SAVE OUTFILE='C:\Users\DWIRISKA\Documents\Skripsi bismillah.sav'
/COMPRESSED.
FREQUENCIES VARIABLES=Nama Jenis_Kelamin_2 Usia_3 Jenjang_4
Subjek_Inf_5_1 Subjek_Inf_5_2
Subjek_Inf_5_3 Subjek_Inf_6 Subjek_Inf_7 Subjek_Inf_8
Fungsi_Inf_9 Fungsi_Inf_10 Bentuk_Inf_11
Bentuk_Inf_12_1 Bentuk_Inf_12_2 Bentuk_Inf_12_3
Bentuk_Inf_12_4 Bentuk_Inf_12_5 Bentuk_Inf_12_6
Bentuk_Inf_13 Bentuk_Inf_14_1 Bentuk_Inf_14_2 Bentuk_Inf_14_3
Bentuk_Inf_15 Kesadaran_Inf_16
Kesadaran_Inf_17 Kesadaran_Inf_18 Kesadaran_Inf_19
Sudut_pandang_inf_20 Kuantitatif_inf_21
Kuantitatif_Inf_22 Kualitatif_Inf_23 Kualitatif_Inf_24
Batas_Waktu_inf_25 Batas_Waktu_Inf_26
Batas_Waktu_Inf_27 Batas_Waktu_Inf_28 Waktu_29 Waktu_30_1
Waktu_30_2 Waktu_30_3
Jarak_Akses_Inf_31_1 Jarak_Akses_Inf_31_2
Jarak_Akses_Inf_31_3 Jarak_Akses_Inf_31_4
Jarak_Akses_Inf_31_5 Jarak_Akses_Inf_31_6
Jarak_Akses_Inf_31_7 Jarak_Akses_Inf_32 Keahlian_33_1
Keahlian_33_2 Keahlian_33_3 Keahlian_34 Keahlian_35
Biaya_Akses_Inf_36 Biaya_Akses_Inf_37
Biaya_Akses_Inf_38 Kelebihan_Inf_39 Kelebihan_Inf_40
Kelebihan_Inf_41
/ORDER=ANALYSIS.
    
```

Frequencies

Statistics

	N	
	Valid	Missing
Nama Responden	80	0
Jenis Kelamin	80	0
Usia	80	0
Jenjang	80	0
Akademis	80	0
Umum	80	0
Hiburan	80	0
Alasan membutuhkan informasi di Perpustakaan UNAIR terkait topik informasi	80	0
Waktu luang datang ke Perpustakaan UNAIR dalam sehari	80	0
Alasan untuk datang ke Perpustakaan UNAIR	80	0
Tujuan memenuhi kebutuhan informasi di Perpustakaan UNAIR	80	0
Manfaat yang dirasakan ketika informasi yang dibutuhkan di Perpustakaan UNAIR sudah ditemukan	80	0

Informasi media yang lebih disukai	80	0
Media cetak (Buku)	63	17
Media cetak (Koleksi referensi)	63	17
Media cetak (Laporan penelitian)	63	17
Media cetak (Thesis)	63	17
Media cetak (Disertasi)	63	17
Media cetak (Skripsi)	63	17
Alasan memilih media cetak	63	17
Media elektronik (Dokumen full text)	50	30
Media elektronik (Situs Web di internet)	50	30
Media elektronik (Jurnal elektronik)	50	30
Alasan memilih media elektronik	50	30
Pemahaman dengan informasi yang dibutuhkan	80	0
Keadaan ketika membutuhkan suatu informasi	80	0
Perasaan ketika informasi yang dicari sesuai dengan pokok masalah yang dimiliki	80	0
Tindakan selanjutnya yang akan dilakukan	80	0
Memilih informasi yang sama dalam suatu waktu	80	0
Kuantitas sumber informasi yang dibutuhkan	80	0
Pilihan dalam mengumpulkan informasi	80	0
Pemahaman mengenai informasi berkualitas yang dibutuhkan	80	0
Relevansi informasi yang dicari sesuai topik informasi yang dimiliki	80	0
Batas waktu informasi yang dipilih	80	0
Alasan memilih informasi terbaru	36	44
Alasan memilih informasi lampau	8	72
Alasan memilih informasi terbaru dan lampau	36	44
Kesesuaian waktu yang disediakan dengan waktu yang dimiliki	80	0
Waktu yang dibutuhkan dalam seminggu untuk mengakses sumber informasi melalui situs website di internet di perpustakaan	80	0
Waktu yang dibutuhkan dalam seminggu untuk mengakses sumber informasi melalui Jurnal Elektronik di perpustakaan	80	0
Waktu yang dibutuhkan dalam seminggu untuk mengakses sumber informasi melalui Dokumen full text di perpustakaan	80	0
Ruangan yang digunakan untuk mengakses sumber informasi (E-Library)	80	0
Ruangan yang digunakan untuk mengakses sumber informasi (Koleksi umum)	80	0
Ruangan yang digunakan untuk mengakses sumber informasi (Koleksi khusus)	80	0
Ruangan yang digunakan untuk mengakses sumber informasi (Referensi)	80	0
Ruangan yang digunakan untuk mengakses sumber informasi (Ruang baca)	80	0
Ruangan yang digunakan untuk mengakses sumber informasi (Ruang diskusi)	80	0
Ruangan yang digunakan untuk mengakses sumber informasi (Ruang skripsi)	80	0
Tindakan selanjutnya mengenai ruangan yang biasa digunakan tidak bisa digunakan lagi	80	0
Keahlian dalam mengoperasikan situs website di internet	80	0
Keahlian dalam mengoperasikan jurnal elektronik	80	0

Keahlian dalam mengoperasikan dokumen full text	80	0
Penggunaan OPAC	80	0
Ketika sedang menggunakan OPAC	34	46
Sumber informasi yang berbayar	80	0
Pertimbangan mengenai sumber informasi yang berbayar	14	66
Tindakan lanjutan mengenai sumber informasi yang berbayar	14	66
Perasaan menghadapi informasi yang membludak	80	0
Respon dan tindakan menghadapi informasi yang membludak	80	0
Kendala ketika terjebak ditengah-tengah informasi yang membludak	80	0

Frequency Table

		Nama Responden			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Abby Rahmat	1	1.3	1.3	1.3
	Kamaruzzaman				
	Achmad Amiruddin	1	1.3	1.3	2.5
	Achmad Fachroni	1	1.3	1.3	3.8
	Achmad Zainuddin	1	1.3	1.3	5.0
	Afriyan	1	1.3	1.3	6.3
	Agung Nugroho	1	1.3	1.3	7.5
	Aidah	1	1.3	1.3	8.8
	Alberto M. H.	1	1.3	1.3	10.0
	Alya Nufaisah Adilah	1	1.3	1.3	11.3
	Amalia Syafitri	1	1.3	1.3	12.5
	Amira Maulida Putri	1	1.3	1.3	13.8
	Andi M.	1	1.3	1.3	15.0
	Anggun Tera	1	1.3	1.3	16.3
	Anisah Rachmatul A.	1	1.3	1.3	17.5
	Ardhi	1	1.3	1.3	18.8
	Arkan Fahrian Putra	1	1.3	1.3	20.0
	Athallah Aksa Yudistira	1	1.3	1.3	21.3
	Aulia N.	1	1.3	1.3	22.5
	Debi Sesa Wulandari	1	1.3	1.3	23.8
Dendy Septian Armanda	1	1.3	1.3	25.0	
Denok Khoirotun Nashikhah	1	1.3	1.3	26.3	
Dini Rahma Yanti	1	1.3	1.3	27.5	
Dita Reista Nurfaizah	1	1.3	1.3	28.8	

Dwi Aulia Rachman	1	1.3	1.3	30.0
Dwi Rama Paramitha	1	1.3	1.3	31.3
Dwi Riska Wahyuningtyas	1	1.3	1.3	32.5
Edo Hanif R.	1	1.3	1.3	33.8
Elita Monica	1	1.3	1.3	35.0
Eric Luisviyanto	1	1.3	1.3	36.3
Evianti Dwi Agustin	1	1.3	1.3	37.5
Farissa Riski Rahmadena	1	1.3	1.3	38.8
Fatikh Fauzal Adhini	1	1.3	1.3	40.0
Fauzul Meiliani	1	1.3	1.3	41.3
Francisco Antonius Sanyoto	1	1.3	1.3	42.5
Frisilia Octaviana Yolanda	1	1.3	1.3	43.8
Hadit Fikri Falah	1	1.3	1.3	45.0
Hanif Rachmad Fauzie	1	1.3	1.3	46.3
Hariyanti Puspa Dewi	1	1.3	1.3	47.5
Hikma Nadjib	1	1.3	1.3	48.8
Indra Widyanto	1	1.3	1.3	50.0
Iqro Maa Filardzi	1	1.3	1.3	51.3
James Ricardo	1	1.3	1.3	52.5
Karisma Septari I.	1	1.3	1.3	53.8
Kartika Mega Tama	1	1.3	1.3	55.0
Lailatul Barokah	1	1.3	1.3	56.3
Lina Maria Ulfa	1	1.3	1.3	57.5
Maghfira Alissa	1	1.3	1.3	58.8
Mellyana Sari	1	1.3	1.3	60.0
Moh. Ashadi	1	1.3	1.3	61.3
Moh. Sabab Nashrullah	1	1.3	1.3	62.5
Muhammad Aji Syahbana	1	1.3	1.3	63.8
Muhammad Iqbal Firmansyah	1	1.3	1.3	65.0
Muhammad Vikar	1	1.3	1.3	66.3
Natasia	1	1.3	1.3	67.5
Qintan Sekar A.	1	1.3	1.3	68.8
Rachma Arinsyah	1	1.3	1.3	70.0
Rahma Dwi Larasati	1	1.3	1.3	71.3
Rinanti Rahayuning Bekti	1	1.3	1.3	72.5
Rury Tiara Oktariza	1	1.3	1.3	73.8

Selvi Andriani	1	1.3	1.3	75.0
Septi Ismandayu Tripuji Lestari	1	1.3	1.3	76.3
Sholichatul Umah N. H.	1	1.3	1.3	77.5
Siti Hardiyanti Nurhasanah	1	1.3	1.3	78.8
Siti Khoiriyah	1	1.3	1.3	80.0
Siti Masfiah	1	1.3	1.3	81.3
Sovia Ritky	1	1.3	1.3	82.5
Suhartatik	1	1.3	1.3	83.8
Thea Devina	1	1.3	1.3	85.0
Tiara Nurramadhani	1	1.3	1.3	86.3
Ucok Nasution	1	1.3	1.3	87.5
Via Aprillya	1	1.3	1.3	88.8
Virda Hamida Ramadhina	1	1.3	1.3	90.0
Vivin Dwi Pratiwi	1	1.3	1.3	91.3
Yasinta	1	1.3	1.3	92.5
Yaumil Choiriah Al-Fath Paramita	1	1.3	1.3	93.8
Yordayumike Tafuli	1	1.3	1.3	95.0
Yosy Ayu Fatmawati	1	1.3	1.3	96.3
Yuline Krishartini	1	1.3	1.3	97.5
Yumna Eryshi	1	1.3	1.3	98.8
Yuscita Rachma Arifiandani	1	1.3	1.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	28	35.0	35.0	35.0
	Perempuan	52	65.0	65.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-21 tahun	53	66.3	66.3	66.3
	22-26 tahun	17	21.3	21.3	87.5
	27-30 tahun	7	8.8	8.8	96.3
	>30 tahun	3	3.8	3.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Jenjang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma (D3)	15	18.8	18.8	18.8
	Sarjana (S1)	37	46.3	46.3	65.0
	Pascasarjana (S2)	16	20.0	20.0	85.0
	Profesi	12	15.0	15.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Akademis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	52	65.0	65.0	65.0
	Kadang-kadang	26	32.5	32.5	97.5
	Jarang	2	2.5	2.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Umum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	20	25.0	25.0	25.0
	Kadang-kadang	33	41.3	41.3	66.3
	Jarang	25	31.3	31.3	97.5
	Tidak Pernah	2	2.5	2.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Hiburan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	14	17.5	17.5	17.5
	Kadang-kadang	21	26.3	26.3	43.8
	Jarang	25	31.3	31.3	75.0
	Tidak Pernah	20	25.0	25.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Alasan membutuhkan informasi di Perpustakaan UNAIR terkait topik informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai dengan tugas yang diberikan	50	62.5	62.5	62.5
	Sedang menghadapi masalah yang berkaitan dengan topik informasi tersebut	19	23.8	23.8	86.3
	Menambah wawasan pengetahuan	11	13.8	13.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Waktu luang datang ke Perpustakaan UNAIR dalam sehari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3-4 jam	21	26.3	26.3	26.3
	2-3 jam	41	51.3	51.3	77.5
	1-2 jam	18	22.5	22.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Alasan untuk datang ke Perpustakaan UNAIR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menyusun tugas kuliah	60	75.0	75.0	75.0
	Untuk hiburan atau refresing	5	6.3	6.3	81.3
	Membaca buku yang tidak berkaitan dengan tugas kuliah guna menambah wawasan	11	13.8	13.8	95.0
	Dan lain-lain, sebutkan ...	4	5.0	5.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Tujuan memenuhi kebutuhan informasi di Perpustakaan UNAIR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sebagai temuan data yang diperlukan atau dibutuhkan	63	78.8	78.8	78.8
	Sebagai aktualisasi diri terhadap kemampuan yang ada dalam diri	10	12.5	12.5	91.3
	Sebagai tempat penelitian yang digunakan	1	1.3	1.3	92.5
	Sebagai mencari hiburan atau refresing	6	7.5	7.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Manfaat yang dirasakan ketika informasi yang dibutuhkan di Perpustakaan UNAIR sudah ditemukan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendapatkan informasi yang bisa memenuhi kebutuhan akademik	56	70.0	70.0	70.0
	Menjadi lebih up-date terkait topik informasi yang sedang dibutuhkan	8	10.0	10.0	80.0

Mengisi waktu luang dengan bertambahnya wawasan informasi	16	20.0	20.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Informasi media yang lebih disukai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Informasi media cetak	30	37.5	37.5	37.5
	Informasi media elektronik	17	21.3	21.3	58.8
	Dua-duanya	33	41.3	41.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Media cetak (Buku)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	54	67.5	85.7	85.7
	Kadang-kadang	6	7.5	9.5	95.2
	Jarang	3	3.8	4.8	100.0
	Total	63	78.8	100.0	
Missing	System	17	21.3		
Total		80	100.0		

Media cetak (Koleksi referensi)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	24	30.0	38.1	38.1
	Kadang-kadang	22	27.5	34.9	73.0
	Jarang	15	18.8	23.8	96.8
	Tidak pernah	2	2.5	3.2	100.0
	Total	63	78.8	100.0	
Missing	System	17	21.3		
Total		80	100.0		

Media cetak (Laporan penelitian)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	11	13.8	17.5	17.5
	Kadang-kadang	18	22.5	28.6	46.0
	Jarang	23	28.8	36.5	82.5
	Tidak pernah	11	13.8	17.5	100.0
	Total	63	78.8	100.0	
Missing	System	17	21.3		
Total		80	100.0		

Media cetak (Thesis)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	9	11.3	14.3	14.3
	Kadang-kadang	5	6.3	7.9	22.2
	Jarang	15	18.8	23.8	46.0
	Tidak pernah	34	42.5	54.0	100.0
	Total	63	78.8	100.0	
Missing	System	17	21.3		
Total		80	100.0		

Media cetak (Disertasi)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	3	3.8	4.8	4.8
	Kadang-kadang	2	2.5	3.2	7.9
	Jarang	11	13.8	17.5	25.4
	Tidak pernah	47	58.8	74.6	100.0
	Total	63	78.8	100.0	
Missing	System	17	21.3		
Total		80	100.0		

Media cetak (Skripsi)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	11	13.8	17.5	17.5
	Kadang-kadang	15	18.8	23.8	41.3
	Jarang	14	17.5	22.2	63.5
	Tidak pernah	23	28.8	36.5	100.0
	Total	63	78.8	100.0	
Missing	System	17	21.3		
Total		80	100.0		

Alasan memilih media cetak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak memerlukan keahlian khusus dalam mengaksesnya	15	18.8	23.8	23.8
	Bahasanya lebih mudah dipahami	19	23.8	30.2	54.0
	Lebih mudah mendapatkannya	29	36.3	46.0	100.0
	Total	63	78.8	100.0	
Missing	System	17	21.3		
Total		80	100.0		

Media elektronik (Dokumen full text)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	14	17.5	28.0	28.0
	Kadang-kadang	19	23.8	38.0	66.0
	Jarang	10	12.5	20.0	86.0
	Tidak pernah	7	8.8	14.0	100.0
	Total	50	62.5	100.0	
Missing	System	30	37.5		
Total		80	100.0		

Media elektronik (Situs Web di internet)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	27	33.8	54.0	54.0
	Kadang-kadang	16	20.0	32.0	86.0
	Jarang	7	8.8	14.0	100.0
	Total	50	62.5	100.0	
Missing	System	30	37.5		
Total		80	100.0		

Media elektronik (Jurnal elektronik)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	29	36.3	58.0	58.0
	Kadang-kadang	9	11.3	18.0	76.0
	Jarang	7	8.8	14.0	90.0
	Tidak pernah	5	6.3	10.0	100.0
	Total	50	62.5	100.0	
Missing	System	30	37.5		
Total		80	100.0		

Alasan memilih media elektronik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memerlukan keahlian khusus dalam mengaksesnya	5	6.3	10.0	10.0
	Bahasanya lebih mudah dipahami	9	11.3	18.0	28.0
	Lebih mudah mendapatkannya	36	45.0	72.0	100.0
	Total	50	62.5	100.0	
Missing	System	30	37.5		
Total		80	100.0		

Pemahaman dengan informasi yang dibutuhkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memahami keseluruhannya	37	46.3	46.3	46.3
	Memahami namun sebagian saja	42	52.5	52.5	98.8
	Sama sekali tidak bisa memahami	1	1.3	1.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Keadaan ketika membutuhkan suatu informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ketika dalam keadaan sedang menghadapi masalah yang berkaitan dengan pokok masalah	35	43.8	43.8	43.8
	Ketika ada keharusan dalam memutuskan informasi yang dibutuhkan tersebut	15	18.8	18.8	62.5
	Ketika informasi yang sudah didapatkan kurang memenuhi kebutuhan informasi	30	37.5	37.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Perasaan ketika informasi yang dicari sesuai dengan pokok masalah yang dimiliki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Senang, karena kebutuhan informasi akan terpenuhi	69	86.3	86.3	86.3
	Biasa saja, karena informasi tersebut tidak mutakhir	9	11.3	11.3	97.5
	Gelisah, namun tetap diam menunggu informasi lainnya datang	2	2.5	2.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Tindakan selanjutnya yang akan dilakukan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Akan segera memenuhi kebutuhan informasi tersebut	31	38.8	38.8	38.8
	Mencari informasi lain yang terkait guna menambah wawasan	31	38.8	38.8	77.5
	Mencari informasi lain yang terbaru dan terpercaya	13	16.3	16.3	93.8
	Mendekati teman atau pustakawan untuk menanyakan informasi yang terkait	5	6.3	6.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Memilih informasi yang sama dalam suatu waktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Informasi dari opini yang secara umum	13	16.3	16.3	16.3
	Informasi dari orang yang mempunyai pokok masalah yang sama	12	15.0	15.0	31.3
	Informasi dari pakar atau ahli informasi	55	68.8	68.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Jumlah sumber informasi yang dibutuhkan pemustaka dalam suatu waktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lebih dari tiga sumber informasi	40	50.0	50.0	50.0
	Antara dua atau tiga sumber informasi	38	47.5	47.5	97.5

Satu sumber informasi saja	2	2.5	2.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Pilihan pemustaka dalam mengumpulkan informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mengumpulkan informasi yang banyak dan berbentuk utuh	41	51.3	51.3	51.3
	Mengumpulkan informasi yang banyak dalam bentuk potongan yang bisa di satukan	28	35.0	35.0	86.3
	Mengumpulkan informasi satu saja namun informasi tersebut jelas dan rinci dan tidak akan mencari informasi lagi	11	13.8	13.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Pemahaman pemustaka mengenai informasi berkualitas yang dibutuhkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Informasi tersebut berkualitas karena informasi yang terkandung disampaikan oleh pakar atau ahli informasi	57	71.3	71.3	71.3
	Informasi tersebut berkualitas karena informasi yang terkandung diciptakan oleh pihak yang mempunyai otoritas tinggi	9	11.3	11.3	82.5

Informasi tersebut tidak berkualitas karena bahasanya yang tidak dapat dimengerti	1	1.3	1.3	83.8
Tidak ada pendapat	13	16.3	16.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Relevansi informasi yang dibutuhkan sesuai topik informasi yang dimiliki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Informasi yang dibutuhkan sangat relevan dengan topik informasi yang dimiliki	19	23.8	23.8	23.8
	Informasi yang dibutuhkan relevan dengan topik informasi yang dimiliki	57	71.3	71.3	95.0
	Informasi yang dibutuhkan tidak relevan dengan topik informasi yang dimiliki	4	5.0	5.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Batas waktu informasi yang dipilih pemustaka

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Informasi yang terbaru	36	45.0	45.0	45.0
	Informasi masa lampau	8	10.0	10.0	55.0
	Dua-duanya	36	45.0	45.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Alasan memilih informasi terbaru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mempunyai relevansi isi informasi didalamnya	14	17.5	38.9	38.9
	Sesuai dengan perkembangan zaman	21	26.3	58.3	97.2
	Lain-lain, sebutkan	1	1.3	2.8	100.0
	Total	36	45.0	100.0	
Missing	System	44	55.0		
Total		80	100.0		

Alasan memilih informasi lampau

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jika informasi yang baru tidak cepat ditemukan, malas untuk mencari-cari informasi terbaru tersebut	3	3.8	37.5	37.5
	Sumber informasi yang dimiliki hanya memiliki informasi masa lampau	4	5.0	50.0	87.5
	Lain-lain, sebutkan	1	1.3	12.5	100.0
	Total	8	10.0	100.0	
Missing	System	72	90.0		
Total		80	100.0		

Alasan pemustaka memilih informasi terbaru dan lampau

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Akan membandingkan atau membedakan antara mana informasi yang lebih akurat dan terpercaya	25	31.3	69.4	69.4
	Memberikan inovasi kepada informasi lampau dari informasi yang terbaru	10	12.5	27.8	97.2

	Lain-lain, sebutkan ...	1	1.3	2.8	100.0
	Total	36	45.0	100.0	
Missing	System	44	55.0		
Total		80	100.0		

Kesesuaian waktu yang disediakan perpustakaan UNAIR dengan waktu luang pemustaka yang tersedia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Waktu yang disediakan termasuk standar jam layanan perpustakaan pada umumnya	69	86.3	86.3	86.3
	Waktu yang disediakan terlalu lama	2	2.5	2.5	88.8
	Waktu yang disediakan kurang dari yang diharapkan	3	3.8	3.8	92.5
	Tidak ada pendapat mengenai waktu yang disediakan perpustakaan UNAIR	6	7.5	7.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Waktu luang yang dibutuhkan pemustaka dalam seminggu untuk mengakses sumber informasi melalui situs website di internet di perpustakaan UNAIR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Lebih dari 2 jam	27	33.8	33.8	33.8
	Antara 1-2 jam	23	28.8	28.8	62.5
	Antara 30-60 menit	18	22.5	22.5	85.0
	Kurang dari 30 menit	12	15.0	15.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Waktu luang yang dibutuhkan pemustaka dalam seminggu untuk mengakses sumber informasi melalui Jurnal Elektronik di perpustakaan UNAIR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lebih dari 2 jam	15	18.8	18.8	18.8
	Antara 1-2 jam	29	36.3	36.3	55.0
	Antara 30-60 menit	27	33.8	33.8	88.8
	Kurang dari 30 menit	9	11.3	11.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Waktu luang yang dibutuhkan pemustaka dalam seminggu untuk mengakses sumber informasi melalui Dokumen full text di perpustakaan UNAIR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lebih dari 2 jam	15	18.8	18.8	18.8
	Antara 1-2 jam	25	31.3	31.3	50.0
	Antara 30-60 menit	21	26.3	26.3	76.3
	Kurang dari 30 menit	19	23.8	23.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Ruangan yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi (E-Library)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Sering	25	31.3	31.3	31.3
	kadang-kadang	26	32.5	32.5	63.8
	Jarang	21	26.3	26.3	90.0
	Tidak pernah	8	10.0	10.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Ruangan yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi (Koleksi umum)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	30	37.5	37.5	37.5
	Kadang-kadang	33	41.3	41.3	78.8
	Jarang	15	18.8	18.8	97.5
	Tidak pernah	2	2.5	2.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Ruangan yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi (Koleksi khusus)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	15	18.8	18.8	18.8
	Kadang-kadang	34	42.5	42.5	61.3
	Jarang	23	28.8	28.8	90.0
	Tidak pernah	8	10.0	10.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Ruangan yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi (Referens)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	25	31.3	31.3	31.3
	Kadang-kadang	34	42.5	42.5	73.8
	Jarang	15	18.8	18.8	92.5
	Tidak pernah	6	7.5	7.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Ruangan yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi (Ruang baca)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	35	43.8	43.8	43.8
	Kadang-kadang	25	31.3	31.3	75.0
	Jarang	17	21.3	21.3	96.3
	Tidak pernah	3	3.8	3.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Ruangan yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi (Ruang diskusi)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	32	40.0	40.0	40.0
	Kadang-kadang	15	18.8	18.8	58.8
	Jarang	16	20.0	20.0	78.8
	Tidak pernah	17	21.3	21.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Ruangan yang digunakan pemustaka untuk mengakses sumber informasi (Ruang skripsi)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	14	17.5	17.5	17.5
	Kadang-kadang	19	23.8	23.8	41.3
	Jarang	12	15.0	15.0	56.3
	Tidak pernah	35	43.8	43.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Tindakan selanjutnya mengenai ruangan yang biasa digunakan tidak bisa digunakan lagi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menggunakan ruangan lainnya	71	88.8	88.8	88.8

Menunggu sampai ruangan tersebut dapat digunakan lagi	7	8.8	8.8	97.6
Lain-lain, sebutkan	2	2.5	2.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Keahlian pemustaka dalam mengoperasikan situs website di internet di perpustakaan UNAIR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat bisa mengoperasikannya	38	47.5	47.5	47.5
	Bisa mengoperasikannya	42	52.5	52.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Keahlian pemustaka dalam mengoperasikan jurnal elektronik di perpustakaan UNAIR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat bisa mengoperasikannya	20	25.0	25.0	25.0
	Bisa mengoperasikannya	53	66.3	66.3	91.3
	Tidak bisa mengoperasikannya	7	8.8	8.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Keahlian pemustaka dalam mengoperasikan dokumen full text di perpustakaan UNAIR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat bisa mengoperasikannya	19	23.8	23.8	23.8
	Bisa mengoperasikannya	51	63.8	63.8	87.5
	Tidak mengoperasikannya	10	12.5	12.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Penggunaan OPAC perpustakaan UNAIR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah dan sering menggunakan OPAC tersebut	23	28.8	28.8	28.8
	Pernah, namun hanya percobaan saja	11	13.8	13.8	42.5
	Tidak pernah, namun tahu apa itu OPAC	17	21.3	21.3	63.8
	Tidak pernah dan tidak tahu OPAC itu apa	29	36.3	36.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Ketika pemustaka sedang menggunakan OPAC perpustakaan UNAIR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menggunakan OPAC dengan mandiri tanpa bantuan teman ataupun pustakawan	26	32.5	76.5	76.5
	Menggunakan OPAC dengan bantuan teman	7	8.8	20.6	97.1
	Menggunakan OPAC dengan bantuan pustakawan	1	1.3	2.9	100.0
	Total	34	42.5	100.0	
Missing	System	46	57.5		
	Total	80	100.0		

Sumber informasi yang berbayar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak meneruskan mengakses sumber informasi berbayar tersebut	66	82.5	82.5	82.5
	Pakai uang sendiri untuk mengaksesnya	9	11.3	11.3	93.8

Pinjam teman untuk mengaksesnya	5	6.3	6.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Pertimbangan mengenai sumber informasi yang berbayar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Informasi berbayar lebih akurat dan terpercaya sehingga tidak ada masalah ketika mengeluarkan biaya untuk mengaksesnya	3	3.8	21.4	21.4
	Berlangganan sejak lama dan informasi yang diberikan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan	5	6.3	35.7	57.1
	Informasi yang dibutuhkan memang membutuhkan biaya untuk mengaksesnya	6	7.5	42.9	100.0
	Total	14	17.5	100.0	
Missing	System	66	82.5		
Total		80	100.0		

Tindakan lanjutan mengenai sumber informasi yang berbayar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mengeluarkan biaya meskipun melebihi uang yang dimiliki	1	1.3	7.1	7.1
	Mengeluarkan biaya sesuai dengan uang yang dimiliki	11	13.8	78.6	85.7

	Mencari sumber informasi lainnya yang tidak berbayar meskipun sadar bahwa informasi yang diberikan akan berkurang	2	2.5	14.3	100.0
	Total	14	17.5	100.0	
Missing	System	66	82.5		
Total		80	100.0		

Perasaan pemustaka ketika menghadapi informasi di Perpustakaan UNAIR yang membludak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Senang, karena akan mendapatkan informasi yang banyak	44	55.0	55.0	55.0
	Biasa saja, karena akan ada informasi lainnya yang mendatang	29	36.3	36.3	91.3
	Gelisah, karena takut akan ketinggalan informasi	7	8.8	8.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Tindakan pemustaka ketika menghadapi informasi di perpustakaan UNAIR yang membludak



		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memilih informasi yang terbaik dan terpercaya	70	87.5	87.5	87.5
	Mempertahankan informasi lama yang dimiliki	9	11.3	11.3	98.8
	Acuh tak acuh dengan informasi yang membludak tersebut	1	1.3	1.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

```
GET
FILE='C:\Users\DWIRISKA\Documents\Skripsi bismillah.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
```

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Syaikhul Majdudin


NIM : 071211631092

Dosen Penguji	Usulan Perbaikan	TTD
Dr. Rahma Sugihartati, Dra., M.Si.	<p>BAB I</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Latar belakang tidak runtut antara paragraf 1 dengan yang lain. ➤ Teori sedikit, indikator tidak didukung teori yang memadai <p>BAB IV</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada analisis tidak bisa dikembalikan ke teori ➤ Analisis tidak dalam <p>BAB V</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagaimana perpustakaan bisa menyediakan kebutuhan, kalau identifikasi hasil tidak diketahui 	
Endang Gunarti, Dra., M.I.Kom.	<p>ABSTRAK</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak jelas <p>BAB I</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ LBM terdapat pernyataan yang tidak didukung data ➤ Terdapat sumber data yang tidak valid di LBM ➤ Kesalahan pemilihan teknik pengambilan sampel <p>BAB V</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketajaman saran terkait dengan hasil temuan ➤ OPAC apa ada hubungannya dengan hambatan dan kebutuhan informasi ➤ Harusnya disediakan atau tidak terkait topik yang dibutuhkan serta dipenuhi atau tidak 	
Helmy Prasetyo Yuwinanto, S.Sos., M.KP.		

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Syaikhul Majdudin

NIM : 071211631092

Dosen Pembimbing	Usulan Perbaikan	TTD
Helmy Prasetyo Yuwinanto, S.Sos., M.KP.	ABSTRAK BAB I <ul style="list-style-type: none"> ➤ Latar belakang dijelaskan dengan runtut paragraf 1 ke yang lain ➤ Gunakan data yang valid ➤ Teknik pengambilan sampel BAB IV <ul style="list-style-type: none"> ➤ Analisis gunakan penelitian terdahulu juga yang terkait topik penelitian BAB V <ul style="list-style-type: none"> ➤ Saran harus ada kaitannya dengan rumusan masalah 	

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
PERPUSTAKAAN



Jl. Dharmawangsa Dalam Surabaya 60286 Tlp.: (031) 5030826 Fax.: (031) 5020468
Email : library@lib.unair.ac.id ; Website : www.lib.unair.ac.id

Nomor : 1203/UN3.13/LT/2017
Hal : Ijin Penelitian

5 September 2017

Yth. Wakil Dekan I
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga
Jalan Dharmawangsa Dalam Surabaya
Surabaya

Menindaklanjuti surat Saudara nomor : 3841/UN3.1.7/PPd/2017 tanggal 28 Agustus 2017 perihal pada pokok surat, bersama ini kami mengizinkan mahasiswa,

Nama : Muhammad Syaikhul Majdudin
NIM : 071211631092
Program Studi : Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Judul Penelitian : Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka (*Studi Deskriptif*
Mengenai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan
Universitas Airlangga Surabaya)
Jangka Waktu : 1 (satu) bulan, terhitung tanggal 4 September 2017

Untuk melakukan penelitian di Perpustakaan Universitas Airlangga. Sebagai nara hubung dalam pelaksanaan penelitian tersebut adalah Sekretaris Perpustakaan : Suhernik, S.Sos., M.Si (081703800071).

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.



Kepala,
Prof. Dr. I Made Narsa, SE., M.Si., Ak.,CA /
NIP. 196506271991031003

Tembusan :
Muhammad Syaikhul Majdudin